

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Novita Ayu Wulandari**
NIM : 084 111 296
Fakultas/Jurusan/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Islam/
Pendidikan Agama Islam (PAI)
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, Oktober 2015
Saya yang menyatakan

Novita Ayu Wulandari
NIM. 084 111 296

IAIN JEMBER

**STRATEGI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN JEMBER DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN
MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM PRODI PAI
MENJADI GURU PROFESIONAL**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh
NOVITA AYU WULANDARI
NIM: 084 111 296

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Oktober, 2015**

**STRATEGI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN JEMBER DALAM MENINGKATKAN MUTULULUSAN
MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN ISLAMPRODI PAI
MENJADI GURU PROFESIONAL**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh

NOVITA AYU WULANDARI

NIM: 084 111 296

Disetujui Pembimbing

Khoirul Faizin, M.Ag
NIP.19710612 200604 1001

**STRATEGI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN JEMBER DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN
MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM PRODI PAI
MENJADI GURU PROFESIONAL**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 3 November 2015

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Fathiyaturrahmah, M.Ag
NIP. 19750808 200312 2 003

Indah Wahyuni, M.Pd
NIP. 19800306 201101 2 009

Anggota:

1. Drs. Ainur Rafik, M.Ag

()

2. Khoirul Faizin, M.Ag

()

Menyetujui

Dekan,

Dr. H. ABDULLAH, S.Ag.,M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

سِين فِي لِيْتَفَقَهُوَ أَطَايِفَةً مِّنْهُمْ فَرَقَةٍ كُلِّ مِّنْ نَّفَرٍ فَلَوْلَا كَافَّةً لِّيَنْفِرُوا أَلْمُؤْمِنُونَ كَانُوا مَا ﴿١٢٢﴾
مَحْذَرُونَ لَعَلَّهُمْ إِلَيْهِمْ رَجَعُوا إِذَا قَوْمَهُمْ وَلِيُنذِرُوا أَلدَّ

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (Q.S. At-Taubah: 122)¹



¹ Al-Qur'an, 6:122.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan kepada:

Orang tua yang teramat sangat tercinta; ayah **Masrul** dan ibu **Hanifah**.

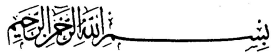
Terimakasih atas segala upaya maupun doayang telah ibu dan ayah lakukan untuk
anakmu ini, Novita Ayu Wulandari.

Ketiga adikku Andry Yusuf Hudhoevi, Indrianti Wulandari, dan Akbar Hudoevi,
yang masih duduk di bangku sekolah, terima kasih sudah menjadi penyemangat
dan pemberi motivasi yang baik.

Unit Pers Mahasiswa Millenium. Kalian sudah memberikan pengalaman,
kebahagian dan menjadikan kita berkualitas dan berkreasi tanpa henti.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan berkah dan limpahan rahmat serta hidayahNya, sehingga skripsi yang berjudul “ Strategi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember dalam meningkatkan mutu lulusan mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Prodi PAI menjadi guru profesional” dapat penulis selesaikan.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari pengumpulan literatur, pengumpulan data sampai pada pengolahan data maupun dalam tahap penulisan. Namun dengan kesabaran dan ketekunan yang dilandasi dengan rasa tanggung jawab selaku mahasiswa dan juga bantuan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M, Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi semua kegiatan akademik.
2. Dr. H. Abdullah, M.H.I, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu berjalannya proses atau kegiatan akademik.
3. Khairul Faizin, M.Ag, Wakil dekan bidang akademik dan kemahasiswaan serta dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Dr. H. Mundir, M.Pd, KepalaJurusanPendidikan Islam yang telah memberikan bimbingan dan motivasi terhadap mahasiswa.
5. H. Mursalim, M.Ag, Kepala Prodi PAI yang telah memberikan dan membantu dalam semua proses penulisan skripsi.
6. Seluruhdosen, khususnyadosen FTIK, staf, dankaryawan. Yang telah memberikan ilmu dan pelayanan yang baik.
7. KepalaPerpustakaan IAIN Jember dan karyawan yang telahmemberikan pelayanan yang baik untuk kami.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan suatu karya ilmiah tidaklah mudah, oleh karena itu tidak tertutup kemungkinan dalam penyusunan skripsi ini terdapat kekurangan, sehingga penulis sangat mengharapkan masukan, saran, dan kritikan yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap bahwa apa yang disajikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Jember, Oktober 2015

Penulis

ABSTRAK

Novita Ayu Wulandari, 2015. *Strategi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Prodi PAI Menjadi Guru Profesional*.

Kata Kunci: Strategi, Mutu, Guru Profesional

Pendidikan adalah salah satu faktor penting bagi kemajuan suatu Bangsa dan Negara. Untuk mencapai kesuksesan dalam bidang pendidikan, maka yang harus diperhatikan adalah kinerja perguruan tinggi sebagai lembaga pengajaran yang berfungsi untuk mencetak generasi unggul dalam berbagai bidang, sehingga pengelola memiliki kewajiban untuk merumuskan strategi dan mempraktekannya dalam menciptakan mutu lulusan sesuai dengan visi suatu lembaga. Begitu juga dengan visi dari suatu lembaga perguruan tinggi FTIK Prodi PAI IAIN Jember yaitu unggul dalam menyiapkan tenaga pendidik profesional yang memiliki kekokohan akidah, kedalaman spiritual, dan keluhuran akhlak.

Fokus penelitian ini adalah 1) Apa strategi FTIK IAIN Jember dalam meningkatkan mutu lulusan mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Prodi PAI menjadi guru profesional, 2) Bagaimana cara menerapkan strategi tersebut?, 3). Apa saja faktor kendala dan penunjang dalam menerapkan strategi tersebut?. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan strategi FTIK IAIN Jember dalam meningkatkan mutu lulusan mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Prodi PAI menjadi guru profesional. 2) Untuk mendeskripsikan cara menerapkan strategi. 3) Untuk mendeskripsikan faktor kendala dan penunjang dalam menerapkan strategi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Sumber data yang digunakan informan, dokumen, dan kepustakaan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa: 1) strategi dalam meningkatkan mutu lulusan mahasiswa menjadi guru profesional dengan pengembangan kurikulum, penyediaan sarana dan prasarana, manajemen sumber daya manusia. 2) Penerapan strategi peningkatan mutu meliputi, pengembangan kurikulum melalui rakorev, pengelolaan sarana prasarana, memaksimalkan fungsi lab dengan program PPL I dan II, Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) meliputi pelatihan untuk dosen, pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran, meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dengan melakukan tugas dan tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan dosen dan mahasiswa. 3) Faktor kendala rendahnya motivasi mahasiswa, minimnya sarana prasarana, SDM (dosen) kurang, kinerja dosen kurang baik. Faktor penunjang berasal dari keaktifan mahasiswa, adanya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, pemberian program PPL, intensif, dan adanya sarana prasarana.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakang.....	1
B. FokusPenelitian	10
C. TujuanPenelitian	11
D. ManfaatPenelitian	11
E. DefinisiIstilah	12
F. SistematikaPembahasan	14
BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN	16
A. PenelitianTerdahulu	16
B. KajianTeori.....	19
1. Strategi.....	19

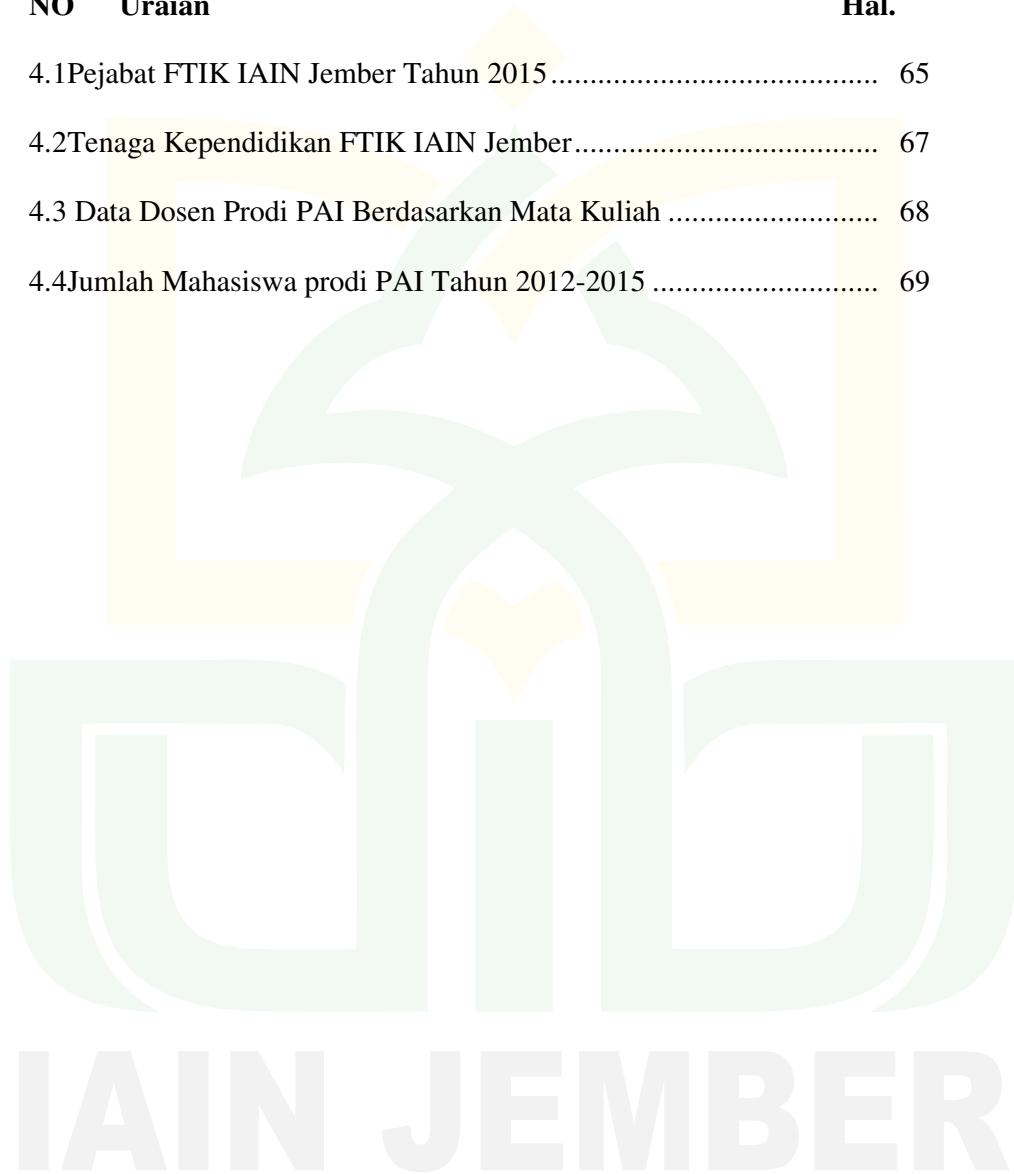
a. PengertianStrategi.....	19
b. StrategiPengelolaan	20
c. Tipe-TipeStrategi	23
2. Mutu	24
a. PengertianMutu	24
b. IndikatorMutuPendidikan	25
c. FaktorPeningkatanMutu.....	29
3. LembagaPendidikanPerguruanTinggi	33
4. Kompetensi Guru	36
a. KompetensiPedagogik	37
b. KompetensiKepribadian.....	39
c. KompetensiSosial	41
d. KompetensiProfesional	42
BAB III : METODE PENELITIAN.....	44
A. PendekatandanJenisPenelitian.....	44
B. LokasiPenelitian	45
C. SubyekPenelitian	45
D. TeknikPengumpulan Data.....	46
E. Analisis Data	50
F. Keabsahan Data	52
G. Tahap-TahapPenelitian	53
BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	56
A. GambaranObjekPenelitian	56

1. LatarBelakangSejarah IAIN Jember	56
2. Data Gedung dan Bangunan IAIN Jember	67
3. RencanaStrategis FTIK IAIN Jember 2015-2019.....	60
4. StrukturFakultasTarbiyahdanIlmuKeguruan	75
5. Program StudiPendidikan Agama Islam (PAI).....	80
B. Penyajian Data.....	81
C. Pembahasan Temuan	115
BAB V : PENUTUP.....	125
A. Kesimpulan.....	125
B. Saran	126
DAFTAR PUSTAKA.....	127
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

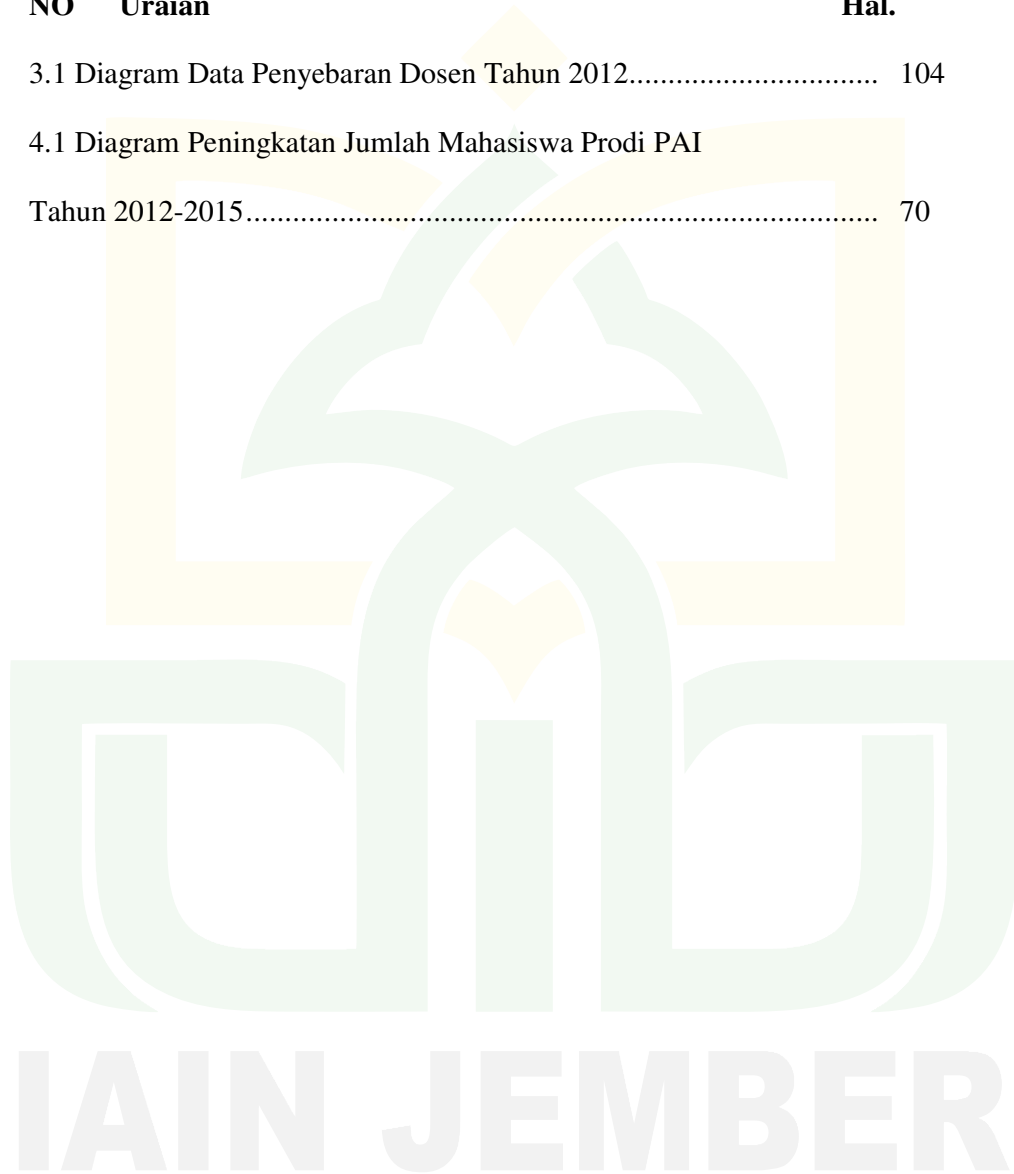
DAFTAR TABEL

NO	Uraian	Hal.
4.1	Pejabat FTIK IAIN Jember Tahun 2015	65
4.2	Tenaga Kependidikan FTIK IAIN Jember.....	67
4.3	Data Dosen Prodi PAI Berdasarkan Mata Kuliah	68
4.4	Jumlah Mahasiswa prodi PAI Tahun 2012-2015	69



DAFTAR GAMBAR

NO	Uraian	Hal.
3.1	Diagram Data Penyebaran Dosen Tahun 2012.....	104
4.1	Diagram Peningkatan Jumlah Mahasiswa Prodi PAI Tahun 2012-2015.....	70





MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Strategi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember dalam meningkatkan mutu lulusan mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Prodi PAI menjadi guru profesional	1. Strategi 2. Mutu 3. Guru Profesional	Strategi pengelolaan Peningkatan mutu Kompetensi guru	a. Pengertian strategi b. Strategi pengelolaan lembaga pendidikan c. Tipe-tipe strategi a. Pengertian mutu b. Indikator mutu pendidikan c. Faktor peningkatan mutu a. Pedagogik b. Sosial c. Kepribadian d. Profesional	1. Informan a. Dekan FTIK b. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga FTIK c. Wakil Dekan Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan d. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama FTIK e. Kepala Laboratorium FTIK f. Dosen FTIK (PAI) g. Kepala Bagian Tata Usaha, Kepala Sub Bagian Administrasi dan Keuangan, Kepala Sub Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni FTIK h. Mahasiswa prodi PAI 2. Dokumen 3. Kepustakaan	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis penelitian: Deskriptif 3. Metode pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Lokasi Penelitian: FTIK IAIN Jember 5. Teknik analisis data a. Reduksi data b. Penyajian data c. Kesimpulan 6. Keabsahan data a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik	1. Apa Strategi FTIK IAIN Jember dalam meningkatkan mutu lulusan mahasiswa Jurusan pendidikan Islam Prodi PAI menjadi guru profesional? 2. Bagaimana cara menerapkan strategi tersebut? 3. Apa saja faktor kendala dan penunjang dalam menerapkan strategi tersebut?

**STRATEGI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN JEMBER DALAM MENINGKATKAN MUTU
LULUSAN MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
PRODI PAI MENJADI GURU PROFESIONAL**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

NOVITA AYU WULANDARI

NIM: 084 111 296

Disetujui Pembimbing

Khoirul Faizin, M.Ag.
NIP.197106122006041 001

**JURNAL PENELITIAN
DI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN JEMBER**

NO	Hari/ Tanggal	Uraian Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1	29 Juni 2015	Melakukan Observasi di FTIK IAIN Jember	Khoirul Faizin, M.Ag	
		Menyerahkan Surat Penelitian Kepada Wakil Dekan Bidang Akademik FTIK		
2	30 Juni 2015	Wawancara dengan 4 mahasiswa semester VI mengenai: a) Strategi FTIK dalam meningkatkan mutu lulusan mahasiswa prodi PAI menjadi guru profesional b) Kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan FTIK c) Sarana prasarana di FTIK d) Faktor kendala dan penunjang dalam meningkatkan mutu	Irnowati	
			Qurratul Ayun	
			Siti Rohmania	
			Azizah Rila Mu'minin	
			Imam Ghozali	
3	1 Juli 2015	Wawancara dengan 3 mahasiswa semester II mengenai: a) Strategi dalam meningkatkan mutu lulusan mahasiswa prodi PAI menjadi guru profesional b) Kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan c) Sarana prasarana di FTIK d) Faktor kendala dan penunjang dalam meningkatkan mutu	Ana Nur Hidayah	
			Mariatul Qibtiyah	
			Nur Layinatul Habibah	

		<p>Wawancara dengan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama FTIK tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Strategi FTIK dalam meningkatkan mutu lulusan mahasiswa prodi PAI menjadi guru profesional b) Cara menerapkan Strategi FTIK dalam meningkatkan mutu lulusan mahasiswa c) Faktor kendala dan penunjang dalam menerapkan strategi tersebut 	Hafidz, M. Hum.	
4	2 Juli 2015	<p>Wawancara dengan Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan FTIK tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Strategi FTIK dalam meningkatkan mutu lulusan mahasiswa prodi PAI menjadi guru profesional b) Cara menerapkan Strategi FTIK dalam meningkatkan mutu lulusan mahasiswa c) Faktor kendala dan penunjang dalam menerapkan strategi tersebut 	Drs. Sarwan, M.Pd.	
		<p>Wawancara dengan Ketua Jurusan Pendidikan Islam FTIK tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Strategi FTIK dalam meningkatkan mutu lulusan mahasiswa prodi PAI menjadi guru profesional dan cara menerapkannya b) Faktor kendala dan penunjang dalam 	Dr. H. Mundir, M.Pd.	

		menerapkan strategi tersebut		
5	6 Juli 2015	Wawancara dengan 4 mahasiswa semester VIII tentang: a) Strategi dalam meningkatkan mutu lulusan mahasiswa prodi PAI menjadi guru profesional b) Kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan FTIK c) Sarana prasarana di FTIK d) Faktor kendala dan penunjang dalam meningkatkan mutu	Sukmawati	
			Nurul Laily Istiqomah	
			Ummu Arifah	
			Asnatul Munjiat	
		Wawancara dengan dosen FTIK Prodi PAI tentang: a) Strategi dalam meningkatkan mutu mahasiswa menjadi guru profesional, dari perencanaan pembelajaran, proses, dan evaluasi b) Faktor kendala dan penunjang dalam meningkatkan mutu mahasiswa	Rusydi baya'gub, M.Pd.I	
6	7 Juli 2015	Wawancara dengan 4 mahasiswa semester VIII tentang: a) Strategi dalam meningkatkan mutu lulusan mahasiswa prodi PAI menjadi guru profesional b) Kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan FTIK c) Sarana prasarana di FTIK d) Faktor kendala dan penunjang dalam	Dwi Novianti Amalia	
			Nurul Hidayah	
			Fariha Inayati	
			Zainal Abidin	

		meningkatkan mutu		
		<p>Wawancara dengan dosen FTIK Prodi PAI tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Strategi dalam meningkatkan mutu mahasiswa menjadi guru profesional, dari perencanaan pembelajaran, proses, dan evaluasi b) Faktor kendala dan penunjang dalam meningkatkan mutu mahasiswa 	<p>Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd.</p>	
7	8 Juli 2015	<p>Wawancara dan Observasi dengan Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan FTIK tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Tugas dan tanggung jawab dari Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan FTIK b) Strategi dalam meningkatkan mutu mahasiswa c) Faktor kendala dan penunjang dalam menjalankan tugas guna meningkatkan mutu mahasiswa 	<p>Marita Fitriana, S.E.</p>	
		<p>Wawancara dengan dosen FTIK Prodi PAI Tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Strategi dalam meningkatkan mutu mahasiswa menjadi guru profesional, dari perencanaan pembelajaran, proses, dan evaluas b) Faktor kendala dan penunjang dalam 	<p>Drs. H. Sofyan Tsauri, MM.</p>	

		meningkatkan mutu mahasiswa		
8	9 Juli 2015	Wawancara dengan dosen FTIK tentang:		
		a) Strategi dalam meningkatkan mutu mahasiswa menjadi guru profesional, dari perencanaan pembelajaran, proses, dan evaluasi	Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd.	
		b) Faktor kendala dan penunjang dalam meningkatkan mutu mahasiswa		
		Wawancara dengan 5 mahasiswa semester IV tentang:	Aisyah Eka Wahyuni	
		a) Strategi dalam meningkatkan mutu lulusan mahasiswa prodi PAI menjadi guru profesional	Muhammad Fahmi	
		b) Kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan FTIK	Mahmud	
c) Sarana prasarana di FTIK	Muhammad Anwar			
d) Faktor kendala dan penunjang dalam meningkatkan mutu	Edi Alasandi			
e)				
9	10 Juli 2015	Wawancara dengan 3 mahasiswa semester VIII tentang:	Fariha Inayai	
		a) Strategi dalam meningkatkan mutu lulusan mahasiswa prodi PAI menjadi guru profesional	Humaini	
		b) Kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan FTIK		
		c) Sarana prasarana di FTIK		
d) Faktor kendala dan penunjang dalam	Rosyidi Amri			

		meningkatkan mutu		
		Wawancara dengan dosen FTIK Prodi PAI tentang: a) Strategi dalam meningkatkan mutu mahasiswa menjadi guru profesional, dari perencanaan pembelajaran, proses, dan evaluasi b) Faktor kendala dan penunjang dalam meningkatkan mutu mahasiswa	Fathiyaturrahmah, M.Ag.	
10	13 Juli 2015	Wawancara dengan Kepala Bagian Tata Usaha FTIK tentang: a) Tugas dan tanggung jawab dari Kepala Bagian Tata Usaha FTIK b) Strategi dalam meningkatkan mutu mahasiswa c) Faktor kendala dan penunjang dalam menjalankan tugas guna meningkatkan mutu mahasiswa	Moh. Zainuri, S.E.	
		Observasi dan meminta data atau dokumen di Bagian Akademik mengenai jumlah mahasiswa FTIK		
11	24 Agustus 2015	Observasi dan meminta data atau dokumen di Sub Bagian Umum mengenai denah, lokasi, dan gedung IAIN Jember		
		Observasi dan meminta data atau dokumen di Sub Bagian Kepegawaian tentang struktur FTIK, tenaga pendidik, dan tenaga		

		kependidikan FTIK IAIN Jember		
		Wawancara dengan Dekan FTIK tentang strategi FTIK dalam meningkatkan mutu mahasiswa	Dr. H. Abdullah, M.H.I.	
12	4 September 2015	Meminta data atau dokumen di Sub Bagian Kepegawaian tentang penyebaran dosen di seluruh fakultas IAIN Jember		
		Meminta data atau dokumen di Bagian Akademik tentang jumlah seluruh mahasiswa IAIN Jember		
13	8 September 2015	Wawancara dengan Kepala Laboratorium FTIK tentang: <ul style="list-style-type: none"> a) Strategi FTIK dalam meningkatkan mutu mahasiswa prodi PAI dan penerapannya b) Faktor kendala dan penunjang dalam meningkatkan mutu mahasiswa Prodi PAI menjadi guru profesional 	Alfisyah Nurhayati, M.S.i.	
		Wawancara dengan Kepala Sub Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni FTIK		

		tentang strategi dalam meningkatkan mutu mahasiswa	Drs. Moh. Ansori	
		Wawancara dengan Wakil Dekan Bidang Akademik FTIK tentang: a) Strategi FTIK dalam meningkatkan mutu lulusan mahasiswa prodi PAI menjadi guru profesional b) Cara menerapkan Strategi FTIK dalam meningkatkan mutu lulusan mahasiswa c) Faktor kendala dan penunjang dalam menerapkan strategi tersebut	Khoirul Faizin, M.Ag	
14	23 September 2015	Pengambilan surat selesai penelitian di kantor Subag Akademik		

Jember, 23 September 2015
Mengetahui
A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga



Khoirul Faizin, M.Ag
NIP. 19710612 200604 1 001

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana strategi FTIK IAIN Jember dalam meningkatkan mutu lulusan mahasiswa Prodi PAI Jurusan Pendidikan Islam menjadi guru profesional?
2. Apa saja aspek penting yang harus dilakukan dalam strategi mneingkatkan mutu?
3. Bagaimana menerapkan strategi tersebut?
4. Apa saja faktor kendala dalam menerapkan strategi tersebut?
5. Apa saja faktor penunjang dalam menerapkan strategi tersebut?
6. Bagaimana kondisi sarana prasarana di FTIK?
7. Bagaimana kinerja tenaga pendidik di FTIK khususnya Prodi PAI?
8. Bagaimana kondisi tenaga kependidikan di FTIK?
9. Bagaimana pengelolaan sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu?
10. Bagaimana cara meningkatkan mutu mahasiswa dalam proses pembelajaran?
11. Untuk meningkatkan mutu mahasiswa, bagaimana perencanaan yang dilakukan sebelum mengajar atau proses pembelajaran berlangsung?
12. Bagaimana cara mengukur kephahaman mahasiswa tentang materi yang diajarkan?
13. Bentuk evaluasi apa yang digunakan dalam mengukur tingkat kephahaman mahasiswa?
14. Apakah kurikulum FTIK sudah memenuhi kebutuhan mahasiswa?

15. Untuk menunjang proses pendidikan di FTIK apa saja tugas dan tanggung jawab dari bagian administrasi umum dan keuangan?
16. Bagaimana strategi dalam meningkatkan mutu dari sub bagian administrasi umum dan keuangan?
17. Untuk menunjang proses pendidikan di FTIK apa saja tugas dan tanggung jawab dari bagian Tata Usaha (TU),
18. Bagaimana strategi dalam meningkatkan mutu mahasiswa, dari bagian TU?
19. Bagaimana cara meningkatkan mutu mahasiswa dari sub bagian akademik dan kemahasiswaan?

IAIN JEMBER

**STRATEGI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN JEMBER DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN
MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM PRODI PAI
MENJADI GURU PROFESIONAL**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari :

Tanggal:

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

.....
NIP.

.....
NIP.

Anggota:

1.

()

2.

()

Menyetujui

Rektor IAIN Jember

Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM

NIP. 19660322 199303 1 002

MOTTO

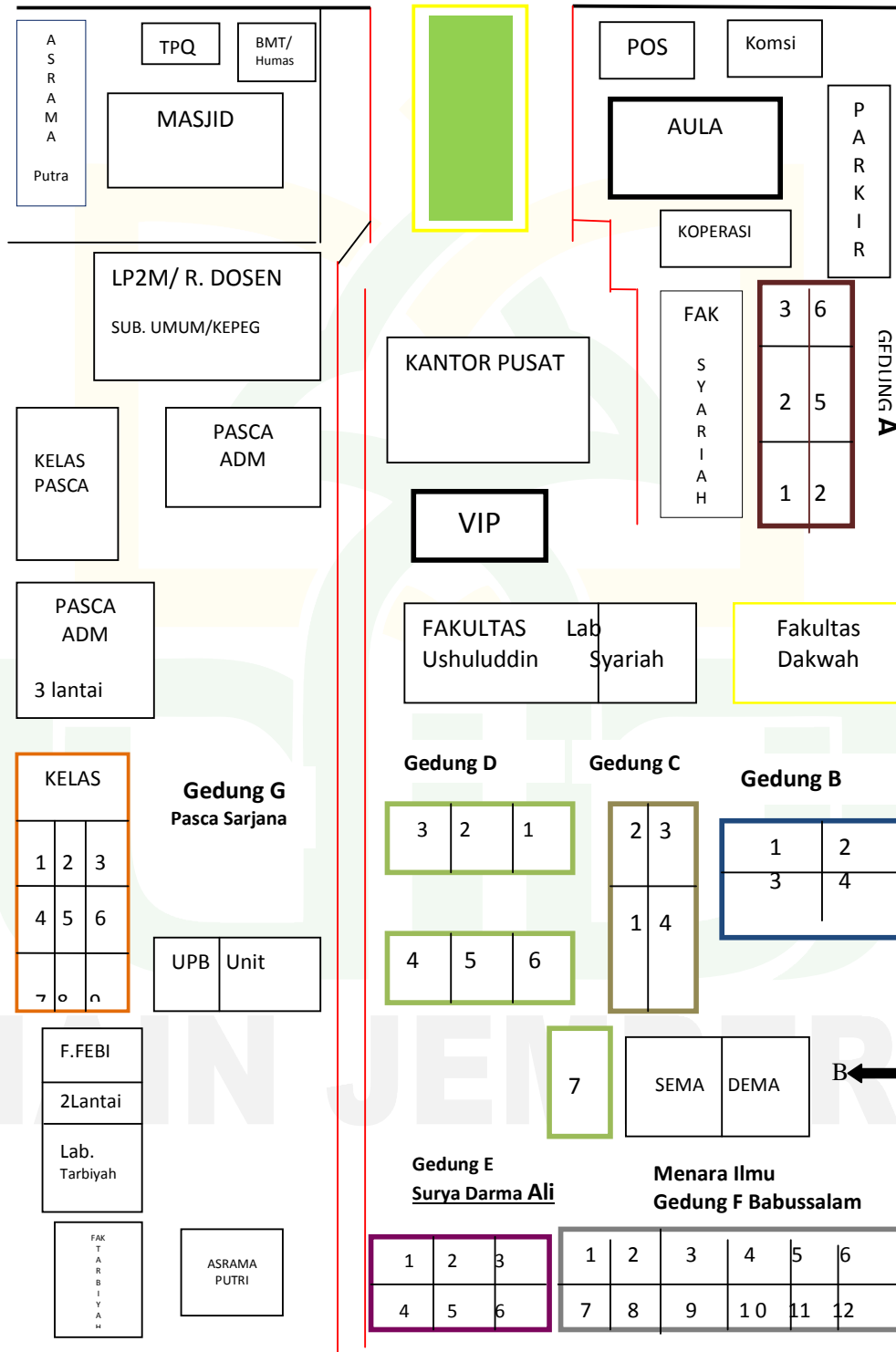
...وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ١٢٢

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”
(Q.S. At-Taubah: 122)¹

IAIN JEMBER

¹ Al-quran, 6:122.

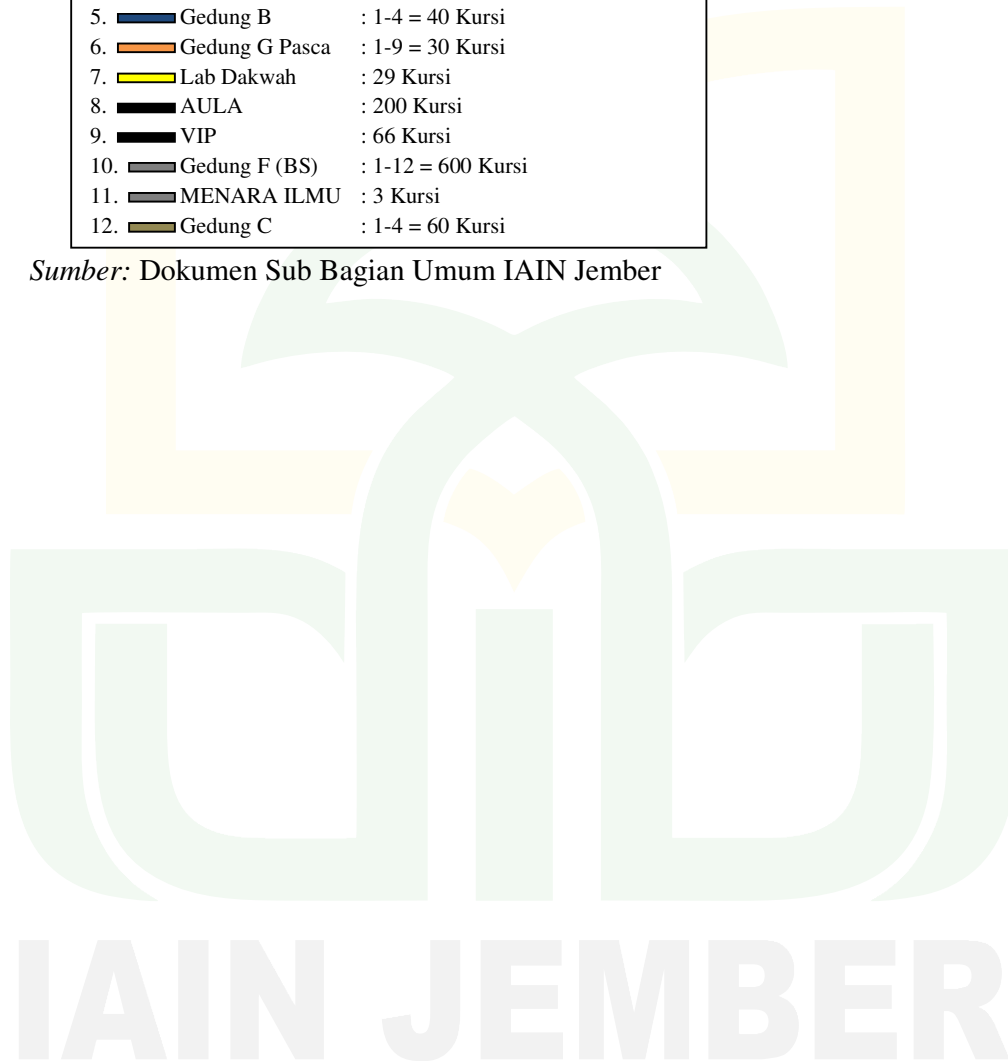
DENAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER



Sumber: Dokumen Sub Bagian Umum IAIN Jember

<u>KETERANGAN DENAH</u>		
1.	 Gedung D	: 1-7 = 60 Kursi
2.	 Gedung E (SDA)	: 1-6 = 60 Kursi
3.	 Gedung A 1-3	: Bawah = 50 kursi
4.	 Gedung A 4-6	: Atas = 50 Kursi
5.	 Gedung B	: 1-4 = 40 Kursi
6.	 Gedung G Pasca	: 1-9 = 30 Kursi
7.	 Lab Dakwah	: 29 Kursi
8.	 AULA	: 200 Kursi
9.	 VIP	: 66 Kursi
10.	 Gedung F (BS)	: 1-12 = 600 Kursi
11.	 MENARA ILMU	: 3 Kursi
12.	 Gedung C	: 1-4 = 60 Kursi

Sumber: Dokumen Sub Bagian Umum IAIN Jember



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan kepada:

Orang tua yang teramat sangat tercinta; ayah **Masrul** dan ibu **Hanifah**.

Terimakasih atas segala upaya dan doa yang kalian lakukan untuk anakmu ini,

Novita Ayu Wulandari.

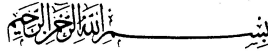
Ketiga adikku Andry Yusuf Hudhoevi, Indrianti Wulandari, dan Akbar Hudoevi,

yang masih duduk di bangku sekolah, terima kasih secara tidak sadar kalian

menjadi penyemangat dan pemberi motivasi yang baik.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan berkah dan limpahan rahmat serta hidayahNya, sehingga skripsi yang berjudul “ Strategi FTIK IAIN Jember dalam meningkatkan mutu lulusan mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Prodi PAI menjadi guru profesional” dapat penulis selesaikan.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari pengumpulan literatur, pengumpulan data sampai pada pengolahan data maupun dalam tahap penulisan. Namun dengan kesabaran dan ketekunan yang dilandasi dengan rasa tanggung jawab selaku mahasiswa dan juga bantuan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., M.M, Rektor IAIN Jember
2. Dr. H. Abdullah, M.H.I, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Khairul Faizin, M.Ag, Wakil dekan bidang akademik dan kemahasiswaan serta dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. H. Mundir, M.Pd, Kepala Jurusan Pendidikan Islam
5. H. Mursalim, M.Ag, Kepala Prodi PAI

6. Seluruh dosen, khususnya dosen FTIK, staf, dan karyawan.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Jember yang telah memberikan khazanah intelektual muslim (Mahasiswa/i IAIN Jember)
8. Unit Pers Mahasiswa Millenium. Kalian sudah memberikan pengalaman, kebahagiaan dan menjadikan kita berkualitas dan berkreasi tanpa henti.
9. Teman-teman kelas L Prodi PAI dengan kebisingan dan karakter kalian masing-masing, memotivasi dan akhirnya kita dapat berada di titik ini.
10. Semua keluargaku di Ambulu yang menjadi peyemangat terbaik.
11. Semua pihak yang telah membantu atas terselesaikannya penulisan skripsi ini, terimakasih atas semua upaya, doa dan dukungannya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan suatu karya ilmiah tidaklah mudah, oleh karena itu tidak tertutup kemungkinan dalam penyusunan skripsi ini terdapat kekurangan, sehingga penulis sangat mengharapkan masukan, saran, dan kritikan yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap bahwa apa yang disajikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Jember, Oktober 2015

Penulis

BIODATA PENULIS

Nama : Novita Ayu Wulandari
NIM : 084 111 296
Fakultas/Program Studi : Fakultas Tarbiyan dan Ilmu
Keguruan /Pendidikan Agama
Islam (PAI)
Tempat, tanggal lahir : Jember, 25 November 1991
Alamat : Dusun Sentong Rt.002 Rw.018 Karang Anyar,
Ambulu, Jember



RIWAYAT PENDIDIKAN

TK Dharma Wanita, Karang Anyar (1997-1998)
SDN 1 Karang Anyar (1998-2003)
SMP Plus Darus Sholah Jember (2003-2006)
MA Darus Sholah Jember (2006-2009)
IAIN Jember (2011-2015)

ORGANISASI INTRA KAMPUS : UPM Milenium IAIN Jember

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Novita Ayu Wulandari, 2015: *Strategi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Prodi PAI Menjadi Guru Profesional*

Pendidikan adalah salah satu faktor penting bagi kemajuan suatu Bangsa dan Negara, salah satunya adalah pendidikan yang berada di suatu perguruan tinggi. Dengan pendidikan berkualitas akan menciptakan manusia yang mempunyai kompetensi tinggi. Untuk mencapai kesuksesan dalam bidang pendidikan, maka yang harus diperhatikan adalah kinerja perguruan tinggi sebagai lembaga pengajaran yang berfungsi untuk mencetak generasi unggul dalam berbagai bidang, sehingga pengelola memiliki kewajiban untuk merumuskan strategi dan mempraktekannya dalam menciptakan mutu lulusan sesuai dengan visi suatu lembaga. Begitu juga dengan visi dari suatu lembaga perguruan tinggi FTIK IAIN Jember yaitu unggul dalam menyiapkan tenaga pendidik profesional yang memiliki kekokohan akidah, kedalaman spiritual, dan keluhuran akhlak. Dalam rangka merealisasikan visi tersebut, FTIK IAIN Jember akan bergerak dalam mengedepankan *output*-nya yaitu lulusan yang berkualitas (memiliki kompetensi) dengan berbagai strategi yang harus dilakukan guna mewujudkan visi tersebut.

Fokus penelitian ini adalah 1). Apa strategi FTIK IAIN Jember dalam meningkatkan mutu lulusan mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Prodi PAI menjadi guru profesional, 2). Bagaimana cara menerapkan strategi tersebut?, 3). Apa saja faktor kendala dan penunjang dalam menerapkan strategi tersebut?.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi FTIK IAIN Jember dalam meningkatkan mutu lulusan mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Prodi PAI menjadi guru profesional. Selanjutnya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Sumber data yang digunakan primer dan sekunder. Metode penelitian menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa strategi yang dilakukan FTIK IAIN Jember dalam meningkatkan mutu lulusan mahasiswa sejalan dengan perumusan visi dan misi Prodi PAI, dimana FTIK sudah berusaha keras untuk mewujudkannya dari pengembangan kurikulum, manajemen sumber daya manusia, dan melengkapi sarana prasarana. Walaupun masih ada faktor kendala dalam meningkatkan mutu tersebut yang berasal dari sumber daya manusia baik itu dosen atau mahasiswa, kurang terpenuhinya sarana dan prasarana yang menjadikan terhambatnya strategi peningkatan mutu.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	
B. Fokus Penelitian.....	
C. Tujuan Penelitian.....	
D. Manfaat Penelitian.....	
E. Definisi Istilah.....	
F. Sistematika Pembahasan.....	
BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	
B. Kajian Teori.....	

1. Strategi.....
 - a. Pengertian Strategi
 - b. Strategi Pengelolaan Lembaga Pendidikan
 - c. Tipe-Tipe Strategi
2. Mutu
 - a. Pengertian Mutu
 - b. Indikator Mutu Pendidikan
 - c. Faktor Peningkatan Mutu
3. Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi
4. Kompetensi Guru
 - a. Kompetensi Pedagogik
 - b. Kompetensi Sosial
 - c. Kompetensi Kepribadian
 - d. Kompetensi Profesional

BAB III : METODE PENELITIAN.....

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....
- B. Lokasi Penelitian.....
- C. Subyek Penelitian.....
- D. Teknik Pengumpulan Data.....
- E. Analisis Data.....
- F. Keabsahan Data.....
- G. Tahap-Tahap Penelitian.....

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Latar Belakang Sejarah IAIN Jember
2. Denah Lokasi IAIN Jember
3. Rencana Strategis FTIK IAIN Jember 2015-2019
4. Struktur Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
5. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

B. Penyajian dan Analisis Data

C. Pembahasan dan temuan.....

BAB V : PENUTUP.....

A. Kesimpulan.....

B. Saran.....

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

NO	Uraian	Hal.
4.1	Pejabat FTIK IAIN Jember Tahun 2015	
4.2	Tenaga Kependidikan FTIK IAIN Jember	
4.3	Data Dosen Prodi PAI Berdasarkan Mata Kuliah	
4.4	Jumlah Mahasiswa prodi PAI Tahun 2012-2015	

IAIN JEMBER

DAFTAR GAMBAR

NO	Uraian	Hal.
3.1	Diagram Data Penyebaran Dosen Tahun 2012	
4.5	Diagram Peningkatan Jumlah Mahasiswa Prodi PAI Tahun 2012-2015	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi dan kemampuan anak didik sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang harus dipenuhi karena dengan pendidikan manusia dapat hidup berkembang sesuai dengan cita-cita.¹

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 3, di sebutkan bahwa,

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Untuk mewujudkan tujuan nasional, dalam tatanan mikro pendidikan harus mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia(SDM)yang berkualitas dan profesional sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Sisdiknas Pasal 3 di atas, termasuk di dalamnya kebutuhan dunia kerja dan respon terhadap perubahan masyarakat setempat. Dengan kata lain, pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang mampu berfikir global

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 1-2.

² Republik Indonesia, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)

(*think globally*), dan mampu bertindak lokal (*act locally*), serta dilandasi oleh akhlak yang mulia.³

Dalam mempersiapkan SDM yang berkualitas, pendidikan tidak bisa hanya terfokus pada kebutuhan material jangka pendek, tetapi harus menyentuh dasar untuk memberikan watak pada visi dan misi pendidikan, yaitu perhatian mendalam pada etika moral dan spiritual yang luhur. Dalam hal ini adalah eksistensi lembaga pendidikan Islam di Indonesia menempati posisi strategisnya.

Pendidikan Islam di Indonesia merupakan warisan peradaban Islam, sekaligus aset bagi pembangunan pendidikan nasional. Sebagai warisan, ia merupakan amanat sejarah untuk dipelihara dan dikembangkan oleh umat Islam dari masa ke masa. Sedangkan sebagai aset, pendidikan Islam membuka kesempatan bagi bangsa Indonesia untuk menata dan mengelolanya sesuai dengan sistem pendidikan nasional.

Upaya pengelolaan maupun pengembangan lembaga pendidikan Islam merupakan keniscayaan dan beban kolektif. Para pengelola memiliki kewajiban untuk merumuskan strategi dan mempraktekannya guna memajukan pendidikan Islam. Perumusan strategi itu juga akan mempertimbangkan eksistensi lembaga pendidikan Islam secara riil dan orientasi pengembangannya.⁴

Pemerintah menaruh perhatian besar terhadap pendidikan agama, baik dalam bentuk pendidikan agama di sekolah-sekolah umum maupun

³ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

⁴ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), 43.

pengembangan lembaga pendidikan Islam yang meliputi madrasah, pesanteran, dan perguruan tinggi Islam.⁵

Dalam rangka pengembangan perguruan tinggi ke depan, pemerintah Indonesia memberikan perhatian yang serius pada pembinaan organisasi perguruan tinggi. Pengembangan kelembagaan perguruan tinggi di Indonesia diarahkan untuk menjamin lahirnya sarjana yang unggul. Dalam UUD 1945 pasal 31 (1) secara tegas dinyatakan bahwa setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan. Pemerintah menyelenggarakan pendidikan dengan harapan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁶

Penyiapan SDM yang memiliki kualitas tentu tidaklah mudah, oleh karena itu perlu ada *political will* dan komitmen dari pemerintah juga satuan pendidikan pada semua jenjang dan jenis menggunakan strategi khusus. Dalam rangka meningkatkan kualitas dan jaminan mutu lulusan perguruan tinggi, maka peningkatan kualitas mahasiswa merupakan upaya terus menerus yang harus dilakukan oleh perguruan tinggi. Sementara itu, peningkatan kualitas mahasiswa ditentukan oleh sejumlah faktor, di antaranya rekrutmen atau penerimaan mahasiswa baru, kualitas dosen, sarana pendukung, manajemen pengelolaan perguruan tinggi, dan suasana akademik yang sehat.⁷

Dari segi tanggung jawab pengelolaan, Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) terbagi menjadi dua, yaitu Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri

⁵ Fuad Jabali dan Jamhari, *IAIN Modernisasi Islam di Indonesia* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), 62.

⁶ Harsono, *Model- Model Pengelolaan Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 9.

⁷ Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi* (Jakarta: kencana, 2009), 155.

(PTAIN) dan Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (PTAIS). Dari segi ruang lingkup program studi yang ditawarkan PTAIN terbagi menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), Institut Agama Islam Negeri (IAIN), dan Universitas Islam Negeri (UIN).⁸IAIN pada dasarnya merupakan bagian dari satu sistem pendidikan Islam yang ada di Indonesia. IAIN didirikan sebagai jenjang lanjutan dari pendidikan Islam yang ada dibawahnya, yakni madrasah (tingkat primer dan sekunder) dan pesantren.⁹

Tuntutan ini juga tidak terlepas bagi IAIN Jember sebagai lembaga pendidikan ilmu keislaman baik yang berorientasi akademik maupun profesional yang semakin tinggi.¹⁰ Sehingga, untuk meningkatkan kualitas mahasiswa memang perlu adanya peningkatan usaha atau strategi yang dilakukan oleh perguruan tinggi itu sendiri sebagai lembaga pendidikan tinggi, IAIN Jember yang merupakan sebuah perguruan tinggi Islam di Jember memiliki beberapa Fakultas, Jurusan, dan Prodi. Salah satunya adalah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Jurusan Pendidikan Islam (PI) dengan Prodi (Program Studi) Pendidikan Agama Islam (PAI).

Visi dari Prodi PAI di FTIK IAIN Jember yaitu unggul dalam menyiapkan tenaga pendidik profesional yang memiliki kekokohan akidah, kedalaman spiritual, dan keluhuran akhlak. Dalam rangka merealisasikan visi tersebut, maka perguruan tinggi IAIN Jember akan selalu bergerak dalam mengedepankan *output* -nya yaitu lulusan yang berkualitas (memiliki

⁸ Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, 101.

⁹ Syaiful Sagala, *manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 91.

¹⁰ Abbas, *Manajemen perguruan tinggi*, 140.

kompetensi). Di samping itu, Prodi PAI juga memiliki misi, salah satu misi tersebut adalah menyelenggarakan program pendidikan berkualitas untuk menyiapkan pendidik PAI profesional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.¹¹

Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.¹² Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.¹³

Sehubungan dengan hal di atas, agama Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS Al- Mujadalah ayat 11:

يَفْسَحُ فَاْفَسَحُوا الْمَجْلِسَ فِي نَفْسِكُمْ قِيلَ اِذَاءَامَنُوا الَّذِيْنَ يَتَّيْمُنَا
 الْعِلْمُ اَوْ تَوَاوَالَّذِيْنَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِيْنَ اَللّٰهُ يَرْفَعُ فَاَنْشُرُوْا اَنْشُرُوْا قِيْلَ وَاِذَا لَكُمْ اَللّٰهُ
 خَيْرٌ تَعْمَلُوْنَ بِمَا وَاَللّٰهُ دَرَجَاتٍ

¹¹ Tim Revisi buku, *Pedoman Pendidikan S-1* (Jember: STAIN Press, 2014), 18.

¹² Moh. User Usman, *Menjadi Guru Professional* (Bandung: Rosdakarya, 1998), 15.

¹³ Mulyasa, *Standar Kompetensi*, 5.

Artinya :“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah, niscaya Allah Swt akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Swt Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.¹⁴

Kemudian, jika melihat realitas yang ada dalam praktek dunia pendidikan, seorang guru dituntut untuk dapat menjadi guru profesional yang mempunyai empat kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Agar guru yang dicetak memiliki empat kompetensi seorang guru, maka perguruan tinggi khususnya Prodi PAI Jurusan Pendidikan Islam FTIK IAIN Jember yang bergerak dalam bidang pendidikan mempunyai tanggung jawab penuh untuk menjadikan para lulusannya berkualitas atau bermutu. Salah satunya adalah mampu menjadi tenaga pendidik, yang harus dapat mengaplikasikan empat kompetensi untuk menjadi guru profesional.

Keberadaan IAIN Jember tidak dapat dipisahkan dari latar belakang historisnya, sejak dikeluarkannya Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 tentang pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), maka Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Jember beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember. Dengan alih status itu, STAIN mempunyai peran yang semakin penting, mantap, dan dinamis pada era reformasi dalam upaya meningkatkan kecerdasan, harkat, dan martabat bangsa dengan menghasilkan tenaga ahli

¹⁴ Al-Qu’ran, 58:11.

atau sarjana Islam yang memiliki wawasan luas, terbuka, mempunyai kemampuan manajemen, teknologi, dan profesional yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat saat ini.¹⁵

Dari sejarah berdirinya IAIN Jember, Fakultas Tarbiyah merupakan cikal bakal lahirnya IAIN Jember. Sebagai salah satu fakultas tertua diantara fakultas-fakultas lainnya yang ada di lingkungan IAIN Jember saat ini, dengan jumlah mahasiswa yang semakin meningkat. Hal ini dibuktikan dengan data mahasiswa di tahun 2012-2015, data mahasiswa FTIK khususnya Prodi PAI mengalami peningkatan. Dari hasil data yang peneliti peroleh dari sub bagian akademik, di tahun 2012/2013 jumlah mahasiswa Prodi PAI terdiri dari 1338 mahasiswa, di tahun 2013/2014 berjumlah 1528, kemudian di tahun 2014/2015 berjumlah 1803.¹⁶

Dengan banyaknya peminat atau jumlah mahasiswa yang semakin banyak tiap tahunnya. FTIK IAIN Jember mengemban tanggung jawab yang sangat besar, apalagi saat ini IAIN Jember baru saja mengalami perubahan atau alih status dari STAIN menjadi IAIN yang diresmikan pada tahun 2014, bersamaan dengan Wisuda Sarjana S1 ke-22 dan pascasarjana yang ke-5 tanggal 18 Oktober 2014 lalu.¹⁷

Seiring dengan perkembangan dan tuntutan masyarakat global, FTIK akan terus menerus melakukan inovasi, pengembangan, dan strategi secara sistemik dan berkesinambungan untuk dapat melakukan tanggung jawab

¹⁵ Tim Penyusun Buku Alih Status, *Menggapai Impian Transformasi STAIN Menuju IAIN Jember*(Jember: STAIN Jember Press,2014), 33.

¹⁶ Lihat tabel 4.4

¹⁷ Tim Penyusun Buku Alih Status, *Menggapai Impian* , 97.

FTIK IAIN Jember dalam menghasilkan lulusan yang bermutu. Hal ini perlu dibuktikan dengan suatu upaya atau strategi yang dilakukan, mengingat salah satu tujuan Prodi PAI yaitu menjadikan atau menghasilkan guru agama Islam yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan spiritual serta *leadership* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar dan menengah di sekolah atau madrasah.

Selain itu, jumlah sekolah di wilayah Jember dari jenjang pendidikan dasar sampai menengah sangat banyak, kebutuhan seorang pendidikpun akan meningkat juga. Sehingga FTIK IAIN Jember juga akan mengupayakan lulusannya menjadi seorang pendidik yang profesional seperti dalam tujuan Prodi PAI di atas.

Strategi peningkatan mutu lulusan mahasiswa Prodi PAI harus dilakukan oleh beberapa pihak yang saling bekerja sama untuk menuju tujuan yang diinginkan, sebagai suatu lembaga yang dapat mewujudkan visi, misi, dan tujuannya, FTIK harus benar-benar berupaya untuk meningkatkan dan menghasilkan lulusannya menjadi lebih baik, dan mampu memberikan pembinaan, pelayanan kepada sivitas akademika dengan profesional.

Beberapa hal atau strategi yang dilakukan oleh FTIK guna meningkatkan mutu lulusan mahasiswanya yakni dengan pengembangan kurikulum seperti yang diungkapkan oleh wakil dekan bidang kemahasiswaan dan kerja sama FTIK Hafidz, menjelaskan salah satu strategi yang dilakukan yakni dengan kurikulum yang baik. Dimana kurikulum tersebut disusun sedemikian rupa untuk mendorong, menciptakan, dan meningkatkan kualitas untuk menjadi

guru profesional. Penyusunan kurikulum dilakukan melalui Rapat Koordinasi dan Evaluasi kurikulum (Rakorev).¹⁸

Strategi pengembangan kurikulum juga diungkapkan oleh salah satu dosen FTIK Sofyan Tsauri, ia menjelaskan untuk meningkatkan mutu lulusan mahasiswa dengan pengembangan kurikulum. Lebih lanjut ia menjelaskan “Kurikulum harus diperhatikan betul-betul, kurikulum yang bagaimana yang diharapkan masyarakat itu yang harus dikembangkan, dan bisa dikembangkan dengan baik.” Ungkapnya. Selain pengembangan kurikulum, Sofyan Tsauri juga menambahkan pengelolaan SDM dan sarana prasarana juga menjadi strategi dalam meningkatkan mutu, lebih jauh ia menjelaskan.

“Faktor Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM), jadi setiap orang, pendidik atau tenaga kependidikan yang berada di suatu lembaga itu harus orang yang profesional, itu artinya orang yang ahli dalam bidangnya yang mempunyai skill dan juga mempunyai sikap mental menjadi tenaga pendidik ataupun tenaga kependidikan. Disamping MSDM, sarana prasarana juga harus menunjang, meskipun sarana sebagai peralatan pendukung tetap sangat diperlukan untuk mencapai atau menunjang pencapaian mutu yang diinginkan”. Tambahnya.¹⁹

Selain itu, FTIK IAIN Jember juga memberikan program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilakukan oleh mahasiswa prodi PAI khususnya, sebagai wadah untuk melatih mahasiswa menjadi guru profesional. Dari pengalaman yang pernah peneliti alami, program PPL yang diberikan oleh FTIK sangat membantu dalam peningkatan mutu mahasiswa untuk menjadi guru profesional.

¹⁸ Hafidz, *Wawancara*, Jember, 1 Juli 2015.

¹⁹ Sofyan Tsauri, *Wawancara*, Jember 8 Juli 2015.

Namun tidak terlepas dari itu, FTIK masih mempunyai strategi dan cara menerapkannya supaya hasil yang didapat semakin optimal, hal ini sempat diungkapkan oleh Hafidz. Salah satu penerapannya dari program PPL dengan memaksimalkan fungsi laboratorium sendiri, karena lab merupakan sarana untuk belajar, dan juga dengan merancang, merencanakan, dan menyusun program untuk meningkatkan kualitas mahasiswa prodi PAI.²⁰

Dari deskripsi fenomena di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengeksplorasi lebih jauh tentang apa dan bagaimana strategi FTIK IAIN Jember dalam meningkatkan mutu lulusan mahasiswa agar menjadi guru profesional. Oleh karena itu, penelitian yang peneliti lakukan ini mengambil judul, “Strategi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Prodi PAI Menjadi Guru Profesional”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan di latar belakang masalah, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada:

1. Apa strategi FTIK IAIN Jember dalam meningkatkan mutu lulusan mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Prodi PAI menjadi guru profesional?
2. Bagaimana cara menerapkan strategi tersebut?
3. Apa saja faktor kendala dan penunjang dalam menerapkan strategi tersebut?

²⁰ Hafidz, *Wawancara*, Jember, 1 Juli 2015.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan strategi FTIK IAIN Jember dalam meningkatkan mutu lulusan mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Prodi PAI menjadi guru profesional
2. Mendeskripsikan cara menerapkan strategi.
3. Mendeskripsikan faktor kendala dan penunjang dalam menerapkan strategi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian dari pembahasan tentang strategi FTIK IAIN Jember dalam meningkatkan mutu mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Prodi PAI menjadi guru profesional, diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi pemimpin fakultas, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu lulusan mahasiswa mencapai hasil yang optimal.
 - b. Bagi dosen, dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi diri dalam ikut serta meningkatkan mutu lulusan mahasiswa mencapai hasil yang optimal.
 - c. Bagi mahasiswa, sebagai wacana atau sumbangan informasi untuk mengetahui strategi FTIK dalam meningkatkan mutu lulusan mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan untuk menentukan strategi apa yang harus dipilih dalam rangka meningkatkan mutu atau kualitas lulusan mahasiswa FTIK Prodi PAI.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.²¹ Adapun kata yang perlu didefinisikan sebagai berikut:

1. Strategi FTIK

Strategi adalah ilmu siasat perang atau muslihat untuk mencapai sesuatu.²² Dalam buku lain disebutkan bahwa strategi adalah sebuah rencana yang komprehensif mengintegrasikan segala *resources* dan *capabilities* yang mempunyai tujuan jangka panjang untuk memenangkan kompetisi.²³

Sedangkan strategi yang dimaksud dalam judul adalah suatu cara yang dilakukan oleh FTIK IAIN Jember dalam meningkatkan mutu lulusan mahasiswa Prodi PAI Jurusan Pendidikan Islam menjadi guru profesional.

2. Mutu Lulusan Mahasiswa

Mutu adalah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Mutu bukanlah benda magis atau sesuatu yang rumit, mutu

²¹Tim Revisi buku, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember : STAIN Press, 2014), 45.

²²Pius A Pratanto dan Dahlan AL Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2001), 733.

²³Sagala, *Manajemen Strategik*, 137.

didasarkan pada akal sehat.²⁴ Mutu dapat dipahami bahwa mutu berkenaan dengan sifat dari sesuatu yang baik, sering juga dalam pengertian umum kata bermutu berarti mempunyai sifat yang baik atau terbaik.²⁵ Dari pengertian diatas mutu juga bisa disebut dengan kualitas.

Lulusan dalam KBBI adalah yg sudah lulus di ujian,dalam hal ini lulusan mahasiswa berarti mahasiswa yang sudah lulus atau sudah melalui proses pendidikan dalam kurun waktu yang sudah ditentukan. Sedangkan mutu lulusan mahasiswa dalam judul penelitian ini adalah kualitas mahasiswa yang dihasilkan oleh Prodi PAI untuk menjadikan lulusannya sebagai guru profesional melalui strategi yang dilakukan dilakukan oleh FTIKIAIN Jember.

3. Guru Profesional

Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi tertentu sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh profesi keguruan.²⁶ Dalam buku lain juga disebutkan pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.²⁷

²⁴Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu*, terj. Yosol Iriantara (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 75.

²⁵ Daulat P. Tampubolon, *Perguruan Tinggi Bermutu Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadap Tantangan Abad Ke-21* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), 106.

²⁶ Sudarwan danim, *Media Komunikasi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 1995),53.

²⁷ Usman. *Menjadi Guru Profesional*, 15.

Jadi yang dimaksudkan peneliti tentang guru profesional adalah seorang guru yang mampu mengaplikasikan empat kompetensi guru dalam pembelajaran. Dalam hal ini adalah para mahasiswa Prodi PAI yang nantinya akan menjadi guru profesional, sehingga FTIK IAIN Jember dapat menciptakan output mahasiswa yang berkualitas.

Dari beberapa definisi istilah yang sudah peneliti jelaskan, adapun maksud dari judul yang diteliti yaitu apa strategiyang dilakukan oleh FTIK IAIN Jember, cara menerapkan strategi tersebut dalam meningkatkan mutu lulusan mahasiswa khusus untuk prodi PAI untuk menjadikan mahasiswa nantinya menjadi guru yang profesional.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini memiliki sistematika pembahasan yang diungkapkan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan ini menyebutkan tentang hal yang melatar belakangi penelitian ini, setidaknya menjawab urgensi penelitian. Setelah itu menentukan fokus penelitian, tujuan, manfaat penelitian, definisi istilah yang menjelaskan istilah-istilah penting (meliputi Strategi FTIK IAIN Jember dalam meningkatkan mutu lulusan mahasiswa Prodi PAI Jurusan Pendidikan Islam menjadi guru professional), dan sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Dalam kajian pustaka ini membahas tentang penelitian terdahulu, hal ini dilakukan untuk melihat tingkat elaborasi penelitian dan orisinalitas

penelitian. Kajian teori berisi hal-hal tentang judul penelitian, yaitu strategi FTIK IAIN Jember dalam meningkatkan mutu mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Prodi PAI menjadi guru profesional.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

BAB IV: PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bagian ini berisi tentang inti atau hasil penelitian ini, yang meliputi latar belakang obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

BAB V: PENUTUP

Dalam bab ini dipaparkan kesimpulan dari analisa dan pembahasan yang telah didapat selama meneliti. Setelah itu diikuti saran yang berisi dorongan kepada berbagai pihak terkait penelitian ini.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti mencoba menelusuri berbagai penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang sedang diteliti. Beberapa penelitian tersebut menjadi langkah untuk melihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan. Berikut dua penelitian terdahulu yang peneliti amati:

- a. Skripsi Febri Prasetyo, 2010 dengan judul “Upaya Unit Pengembangan Bahasa (UPB) dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Asing Mahasiswa STAIN Jember”. Fokus penelitiannya adalah: bagaimana upaya Unit Pengembangan Bahasa (UPB) dalam meningkatkan kemampuan berbahasa asing mahasiswa STAIN Jember tahun akademik 2009/2010. Dan sub pokok masalahnya: 1) bagaimana manajemen Unit Pengembangan Bahasa (UPB) dalam meningkatkan kemampuan berbahasa asing mahasiswa STAINJember tahun akademik 2009/2010. 2) bagaimana metode pembelajaran Unit Pengembangan Bahasa (UPB) dalam meningkatkan kemampuan berbahasa asing mahasiswa STAIN Jember tahun akademik 2009/2010.

Hasil dari penelitian yang dilakukan menjelaskan, bahwa UPB dalam meningkatkan kemampuan berbahasa asing mahasiswa STAIN Jember Tahun Akademik 2009/2010, masih perlu adanya koreksi dan pembenahan yang lebih baik lagi untuk memproduk mahasiswa yang

cakap dalam bahasa asing (bahasa Arab dan bahasa Inggris). Hal itu disebabkan karena dosen yang ada di UPB masih banyak yang jenjang pendidikannya S1 dan bukan fak wajibnya. Namun manajemen yang ada sudah mulai terarah tinggal bagaimana pengajar yang ada mampu menerapkannya dengan baik.¹

Antara skripsi milik Febri Prasetyo dengan penelitian skripsi yang peneliti lakukan memiliki beberapa kesamaan, pun juga perbedaan. Persamannya terletak pada: 1) pendekatan penelitian menggunakan penelitian kualitatif, 2) penentuan subyek penelitian juga menggunakan teknik populasi sampling, 3) metode pengumpulan data juga menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Dan perbedaan dengan penelitian ini hanya terletak pada pembahasannya yaitu, skripsi milik Febri membahas upaya yang dilakukan UPB dalam meningkatkan kemampuan berbahasa asing, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu strategi yang dilakukan FTIK dalam meningkatkan mutu lulusan mahasiswa prodi PAI untuk menjadi guru profesional.

- b. Skripsi Khafid Alfani, 2007 dengan judul “Peningkatan Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Melalui Profesionalistik Dosen di Fakultas Tarbiyah UIN Malang”. Fokus penelitiannya adalah:
- 1) bagaimana prestasi akademik mahasiswa dalam proses belajar mengajar pada jurusan pendidikan IPS dalam kegiatan belajar mengajar, 2) faktor apakah yang mempengaruhi peningkatan prestasi belajar mahasiswa

¹Febri Prasetyo, “Upaya Unit Pengembang Bahasa (UPB) dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Asing Mahasiswa STAIN Jember”, (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2010).

Jurusan pendidikan IPS di Fakultas Tarbiyah UIN Malang. Kemudian hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan prestasi akademik mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS melalui profesionalistik dosen di Fakultas Tarbiyah UIN Malang. Faktor yang mempengaruhi peningkatan prestasi akademik mahasiswa di Jurusan Pendidikan IPS adalah faktor individu dan faktor sosial, faktor individu pada mahasiswa jurusan pendidikan IPS adalah faktor yang berasal dari semangat belajar pada diri mahasiswa, untuk faktor sosial berasal dari luar yaitu dalam proses perkuliahan. Untuk pengembangan suasana akademik yang lebih kondusif, maka jurusan pendidikan IPS membuat program kerja dimasa yang akan mendatang.²

Persamaan dengan peneliti yang peneliti lakukan yaitu: 1) sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, 2) metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi. Perbedaan terletak pada pembahasan, skripsi milik Khafid membahas tentang peningkatan prestasi akademik mahasiswa melalui profesionalistik dosen, sedangkan pada penelitian ini membahas strategi FTIK dalam meningkatkan mutu lulusan mahasiswa Prodi PAI menjadi guru profesional. Perbedaan lain juga terletak pada uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sedangkan skripsi milik Khafid menggunakan pengujian uji kredibilitas, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

² Khafid Alfani, "Peningkatan Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Melalui Profesionalistik Dosen di Fakultas Tarbiyah UIN Malang", (Skripsi, Universitas Islam Negeri, Malang, 2007).

B. Kajian Teori

Adapun teori yang berkaitan dengan masalah yang peneliti teliti oleh peneliti sebagai berikut:

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi adalah hal yang sangat penting bagi organisasi baik organisasi bisnis maupun organisasi publik. Tak jarang strategi ini dijadikan sebagai hal paling mendasar yang dibuat oleh para pemimpin organisasi. Sebagai sebuah kosakata strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu “strategos”. Kata “strategos” ini berasal dari kata “stratos” yang berarti militer. Strategi adalah sekumpulan pilihan kritis untuk perencanaan dan penerapan serangkaian rencana tindakan dan alokasi yang penting dalam mencapai tujuan dasar dan sasaran dengan memperhatikan keunggulan yang kompetitif.³

Dalam buku Syaiful Sagala juga dijelaskan pengertian strategi adalah rencana yang mengandung cara komprehensif dan integratif yang dapat dijadikan pegangan untuk bekerja, berjuang, dan membuat guna memenangkan kompetisi. Dalam perkembangan selanjutnya terutama dalam era globalisasi. Strategi merupakan instrumen manajemen yang ampuh dan tidak dapat dihindari, tidak hanya untuk survival dan memenangkan persaingan tetapi juga untuk tumbuh dan berkembang. Oleh karena strategi merupakan instrumen yang ampuh

²⁷ Ilham Anugrah Bayu, “Peningkatan Mutu Sekolah Di Kota Makassar (Studi Kasus Pada SDIT Nurul Fikri)”, (Skripsi, Universitas Hasanuddin, Makassar, 2012), 23.

dan tidak dapat dihindari termasuk dalam manajemen sekolah. Strategi sekolah menjelaskan metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai strategiknya.⁴

Pelaksanaan strategi dimulai dengan mendidik dan melibatkan orang-orang yang harus melaksanakannya. Beberapa sekolah menyimpan strategi mereka secara rahasia. Strategi itu hanya diketahui oleh kelompok eksekutif yaitu kepala sekolah dan wakilnya, sementara para guru, konselor, dan personal lainnya hanya menjalankan tugas yang sudah menjadi tugasnya secara rutin.⁵

Implementasi strategi dalam manajemen sekolah melibatkan upaya besar yang bertujuan mentransformasi tujuan strategik ke dalam aksi yaitu penyelenggaraan program sekolah. Betapapun hebatnya suatu strategi, apabila tidak diimplementasikan tentu saja strategi itu tidak akan bermakna bagi pengemban sekolah.⁶

b. Strategi Pengelolaan

Ada beberapa strategi yang perlu ditawarkan dalam mengelola dan mengembangkan lembaga pendidikan Islam baik berupa pesantren, madrasah, sekolah, serta perguruan tinggi, yaitu sebagai berikut:

1. Merumuskan visi, misi, dan tujuan lembaga secara jelas dan berusaha keras mewujudkannya melalui kegiatan *rill* sehari-hari.

⁴Sagala, *Manajemen Strategik*, 137

⁵ Ibid., 141.

⁶ Ibid., 139.

2. Membangun kepemimpinan yang benar-benar profesional terlepas dari intervensi ideologi, politik, organisasi, dan mazhab dalam menempuh kebijakan lembaga.
3. Meyiapkan pendidik yang benar-benar berjiwa pendidik sehingga mengutamakan tugas-tugas pendidikan dan bertanggung jawab terhadap kesuksesan peserta didiknya.
4. Menyempurnakan strategi rekrutmen siswa/ santri/ mahasiswa secara proaktif.
5. Berusaha keras untuk memberi kesadaran pada para siswa/ santri/ mahasiswa bahwa belajar merupakan kewajiban dan kebutuhan paling mendasar yang menentukan masa depan mereka.
6. Merumuskan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.
7. Menggali strategi pembelajaran yang dapat mengakselerasi kemampuan siswa yang masih rendah menjadi lulusan yang kompetitif.
8. Menggali sumber-sumber keuangan nonkonvensional dan mengembangkannya secara produktif.
9. Membangun sarana dan prasarana yang memadai untuk kepentingan proses pembelajaran, terutama ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium.
10. Mengorientasikan strategi pembelajaran pada tradisi pengembangan keilmuan, kreativitas, dan keterampilan.

11. Memperkuat metodologi baik dalam hal pembelajaran, pemikiran, maupun penelitian.
12. Mengondisikan lingkungan pembelajaran yang aman, nyaman, dan menstimulasi belajar.
13. Mengondisikan lingkungan yang islami baik dalam beribadah, bekerja, pergaulan sosial, maupun kebersihan.
14. Berusaha senantiasa meningkatkan kesejahteraan pegawai di atas rata-rata kesejahteraan pegawai lembaga pendidikan lain.
15. Mewujudkan etos kerja yang tinggi dikalangan pegawai melalui kontrak moral dan kontrak kerja.
16. Berusaha memberikan pelayanan yang prima kepada siapa pun, baik jajaran pimpinan, guru/ustadz/dosen, karyawan, siswa/santri/mahasiswa, maupun tamu serta masyarakat luas.
17. Meningkatkan promosi untuk membangun citra (*image building*).
18. Mempublikasikan kualitas proses dan hasil pembelajaran kepada publik secara terbuka.
19. Membangun jaringan kerja sama dengan pihak-pihak lain yang menguntungkan, baik secara finansial atau sosial.
20. Menjalin hubungan erat dengan masyarakat untuk mendapat dukungan secara maksimal.
21. Beradaptasi dengan budaya lokal dan kebhinekaan.

22. Menyinkronkan kebijakan-kebijakan lembaga dengan kebijakan-kebijakan pendidikan nasional,⁷

c. Tipe-tipe Strategi

Adapun tipe-tipe strategi sebagai berikut:

1. *Corporate strategy* (strategi organisasi). Strategi ini berkaitan dengan perumusan visi, tujuan, nilai-nilai, dan inisiatif strategik yang baru.
2. *Program strategy* (strategi program). Strategi ini lebih memberi perhatian pada implikasi strategik suatu program tertentu. Apa kira-kira dampak dari program yang dilancarkan terhadap organisasi.
3. *Resource Support Strategy* (strategi pendukung sumber daya). Strategi sumber daya ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang esensial yang tersedia guna meningkatkan kinerja organisasi. Seperti tenaga, keuangan, dan teknologi.
4. *Institusional strategy* (strategi kelembagaan). Fokus strategi ini ialah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif strategik.⁸

2. Mutu

a. Pengertian Mutu

Dalam Bahasa Indonesia (BI) mutu disebut juga kualitas, kata kualitas masuk ke dalam BI dan bahasa Inggris, yaitu *quality*. Kata ini

⁷Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, 55-57.

⁸ Bayu, “Peningkatan Mutu Sekolah DI Kota Makasar (Studi Kasus Pada SDIT Nurul Fikri)”, 29.

sesungguhnya berasal dari bahasa latin, yaitu *qualitas* yang masuk dalam bahasa Inggris melalui bahasa Prancis kuno, yaitu *qualite*. Dalam kamus-kamus lengkap (kamus komprehensif) bahasa Inggris, kata itu mempunyai banyak arti, tiga diantaranya: (1) suatu sifat atau atribut yang khas dan membuat berbeda; (2) standar tertinggi sifat kebaikan; dan (3) memiliki sifat kebaikan tertinggi.⁹

Dari ketiga arti di atas, dapat dipahami bahwa mutu berkenaan dengan sifat dari sesuatu yang baik. Namun, dari ketiga arti leksikal di atas dapat dilihat bahwa mutu sesungguhnya bergradasi atau mempunyai tingkatan. Dapat saja dikatakan bahwa sesuatu bermutu tinggi, sedang, atau rendah.¹⁰

Karena mutu berkenaan dengan sifat kebaikan, maka dapat dipahami bahwa makna itu berkaitan dengan aspek nilai, yang berbeda dari suatu kebudayaan ke kebudayaan lainnya, bahkan dari individu ke individu lainnya. Yang cantik dalam kebudayaan Indonesia, misalnya tidak sama dengan yang cantik dalam kebudayaan barat. Dengan demikian, yang bermutu dalam masyarakat barat belum tentu bermutu dalam masyarakat Indonesia, dan demikian sebaliknya.

Mutu adalah paduan sifat-sifat produk yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan pelanggan(individu

⁹Tampubolon, *Perguruan Tinggi Bermutu*, 106.

¹⁰ *Ibid.*, 107.

dan masyarakat) langsung atau tak langsung, baik kebutuhan yang dinyatakan maupun yang tersirat, masa kini dan masa depan.¹¹

Dalam hal ini Imam Suprayogo, sebagaimana dikutip oleh Qomar menyatakan bahwa dalam mengembangkan kualitas lembaga pendidikan setidaknya ada dua sisi yang harus dipenuhi sekaligus ;pertama, perhatian terhadap daya dukung meliputi ketenagaan, kurikulum, sarana prasarana, pendanaan, serta manajemen yang tangguh; kedua harus ada cita-cita, etos, dan semangat tinggi dari semua pihak yang terlibat didalamnya. Oleh karena itu persoalan mutu atau kualitas merupakan permasalahan yang sangat rumit. Karena banyaknya komponen penyangga yang harus dibenahi terlebih dahulu, yang nantinya akan dapat mengantarkan terwujudnya mutu pendidikan Islam sebagaimana yang menjadi harapan kita bersama.¹²

b. Indikator Mutu Pendidikan

Karena pendidikan adalah hal yang sangat penting maka mutu harus dijadikan sebuah hal utama yang harus diupayakan untuk ditingkatkan khususnya dalam sekolah sebagai instansi pendidikan. Karena itu sekolah harus terus menerus meningkatkan mutu lulusannya dengan menyesuaikan perkembangan zaman menuju pada mutu pendidikan yang baik.

Menurut Syaiful Sagala yang dikutip oleh Bayu dalam skripsinya, mutu dalam dunia pendidikan adalah gambaran dan karakteristik

¹¹ Ibid., 108.

¹² Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, 53.

menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal maupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat mencakup input, proses, output. Sehingga apabila ditarik lebih spesifik ke sekolah, mutu sekolah dapat diartikan sebagai upaya sekolah dalam memberikan pelayanan untuk memenuhi harapan masyarakat berupa output yang ideal dengan mendayagunakan sumberdaya yang dimiliki. Adapun indikator untuk menentukan sekolah bermutu tinggi terbagi 3 yaitu:

1. *Input*, ini terkait dengan kualitas masukan pendidikan seperti animo masyarakat untuk mendaftar sebagai calon mahasiswa baru dan tingkat kemampuan yang diterima oleh lembaga pendidikan tersebut. Selain itu instrumental input seperti kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta sumber dana yang dimiliki oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan.
2. *Proses*, terkait dengan kualitas kegiatan belajar mengajar, mulai dari perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran sampai pada evaluasi hasil pembelajaran yang dilakukan.
3. *Output*, terkait dengan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan dari prestasi belajar, diterimanya studi lanjut kejenjang di atasnya, maupun prestasi kerja setelah mereka diterima di dunia kerja.¹³

Beberapa indikator hasil jangka pendek (output) lulusan, mencakup:

¹³ Muh. Ilham Anugrah Bayu, “Peningkatan Mutu Sekolah DI Kota Makasaar (Studi Kasus Pada SDIT Nurul Fikri)”, (Skripsi, Universitas Hasanuddin, Makassar, 2012), 19.

- a. Tingkat prestasi akademik siswa, termasuk hasil ujian akhir sekolah, ujian akhir nasional;
- b. Persentase kelulusan.

Indikator hasil jangka panjang (outcome) pendidikan, mencakup:

- c. Jobseeking period (rata-rata lama mencari kerja);
- d. Persentase lulusan yang bekerja.¹⁴

Departemen Pendidikan Nasional melalui Keputusan Menteri No. 232/U/2000 pasal 3 telah menetapkan bahwa program sarjana diarahkan pada hasil lulusan yang memiliki kualifikasi sebagai berikut :

1. Menguasai dasar-dasar ilmiah dan ketrampilan dalam bidang keahlian tertentu sehingga mampu menemukan, memahami, menjelaskan, dan merumuskan cara penyelesaian masalah yang ada di dalam kawasan keahliannya;
2. Mampu menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya sesuai dengan bidang keahliannya dalam kegiatan produktif dan pelayanan kepada masyarakat dengan sikap dan perilaku yang sesuai dengan tata kehidupan bersama;
3. Mampu bersikap dan berperilaku dalam membawakan diri berkarya di bidang keahliannya maupun dalam berkehidupan bersama di masyarakat;

¹⁴http://lppm.uns.ac.id/Panduan%20Pendidikan%20Berprespektif%20Gender/index.php?option=com_content&view=article&id=110&Itemid=78

4. Mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian yang merupakan keahliannya.¹⁵

Sepaham dengan hal diatas, Syaiful Sagala dalam bukunya Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat yang dikutip oleh Bayu dalam skripsinya juga membagi indikator sekolah bermutu menjadi 3 yaitu input, proses dan output, hanya saja penjabaran dari input proses dan outputnya yang sedikit berbeda. Adapaun pendapat Syaiful Sagala mengenai indikator ini adalah:

1. *Input* adalah segala sesuatu yang harus tersedia (perangkat lunak maupun perangkat keras) karena dibutuhkan bagi keberlangsungan proses. Adapun input sekolah adalah: penyediaan buku-buku (materi ajar dan alat belajar) yang memadai, penyediaan sarana dan perlengkapan, kesejahteraan personel dan guru, dan anggaran yang sesuai kebutuhan.
2. *Proses*, adalah berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Yang menjadi proses dalam sekolah adalah proses manajemen sekolah dan proses belajar mengajar.
3. *Output* (hasil), adalah kinerja sekolah, adalah yang menjadi output sekolah, prestasi akademik berupa nilai ulangan umum, UN, US, dan karya ilmiah, prestasi non akademik yaitu IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, dan kegiatan ekskul lainnya.¹⁶

¹⁵Departemen Pendidikan Nasional, Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.

¹⁶Bayu, “Peningkatan Mutu Sekolah, 20.

c. Faktor Peningkatan Mutu

Ada faktor internal sekolah yang memberikan kontribusi signifikan terhadap mutu yaitu:

1. Kesejahteraan guru,
2. Kemampuan guru,
3. Sarana kelas, dan
4. Buku-buku pelajaran.

Sedangkan faktor lain yang lebih rinci adalah sebagai berikut:

1. Siswa, terutama yang menyangkut kesiapan dan motivasi belajarnya.
2. Guru, terutama menyangkut kemampuan profesional, moral kerja (kemampuan personal), dan kerja samanya (kemampuan sosial).
3. Kurikulum, terutama menyangkut relevansi isi dan operasionalisasi proses pembelajarannya.¹⁷

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan, karena itu kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan.¹⁸

Idealnya kurikulum di PTAI akan lebih baik jika dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan dan kekhasan masing-masing PTAI sesuai dengan kondisi masyarakat,

¹⁷ Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, 205.

¹⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 149.

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan zaman dan tahapan pembangunan, serta penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, yang bertumpu pada pembentukan sikap religiusitas dan spiritualitas peserta didik.¹⁹

4. Dana, sarana, dan prasarana, terutama menyangkut kecukupan dan efektifitas dalam mendukung proses pembelajaran.²⁰

Dalam Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013 soal Standar Sarana dan Prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat berkreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.²¹

5. Masyarakat (orang tua, pengguna lulusan, dan perguruan tinggi) terutama menyangkut partisipasi mereka dalam pengembangan program-program pendidikan di sekolah.²²

Mutu komponen-komponen tersebut harus menjadi perhatian.

Semua pihak yang terlibat tersebut memang harus proaktif mendukung terwujudnya mutu pendidikan. Mutu pendidikan yang dimaksudkan di sini adalah kemampuan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. Dalam konteks pendidikan menurut Departemen Pendidikan Nasional, sebagaimana dikutip

¹⁹Arief Furchan dkk, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Di Perguruan Tinggi Agama Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 29.

²⁰Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, 205.

²¹Peraturan Pemerintah No. 32 tahun 2013 soal Standar Sarana dan Prasarana.

²²Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, 205.

Mulyasa, pengertian mutu mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan.

Semua lembaga pendidikan berorientasi pada mutu. Lembaga pendidikan “berumutu” jika *input*, proses dan hasilnya dapat memenuhi persyaratan yang dituntut oleh pengguna jasa pendidikan. Bila *performance*-nya dapat melebihi persyaratan yang dituntut oleh *stakeholder (user)*, maka suatu lembaga pendidikan baru bisa dikatakan unggul. Lantaran tuntutan persyaratan kualitas yang dikehendaki para pengguna jasa terus berubah dan berkembang, maka pengertian mutu juga bersifat dinamis, terus berkembang dan terus berada dalam suasana rivalitas yang terus-menerus.

Lazimnya memang formula *input*, proses, dan *output* ini selalu dipakai. Manajer lembaga pendidikan Islam harus berkonsentrasi pada upaya menjadikan *input* yang baik melalui proses yang sangat baik untuk menghasilkan *output* yang unggul/istimewa. *Input* yang sedang melalui proses yang istimewa menghasilkan *output* yang baik sekali. Dan *input* yang rendah melalui proses yang sangat istimewa menghasilkan *output* yang baik.²³

Oleh karena itu, perbaikan mutu yang berkelanjutan harus menjadi strategi wajib dalam paradigma peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah. Strategi tersebut diharapkan dapat mengatasi masalah rendahnya mutu pendidikan melalui optimalisasi sumber daya

²³ Ibid., 205.

dan sumber dana yang secara langsung dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya peningkatan mutu perluasan pendidikan membutuhkan sekurang-kurangnya tiga faktor utama, yaitu sebagai berikut:

1. Kecukupan sumber-sumber pendidikan. Dalam hal ini meliputi kualitas tenaga kependidikan, biaya, dan sarana belajar.
2. Mutu proses belajar-mengajar yang dapat mendorong siswa belajar aktif.
3. Mutu keluaran dalam bentuk pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai.²⁴

3. Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi

Dalam PP No 32 tahun 2013 pasal 2 (1): “Standar Nasional pendidikan meliputi Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, pendidikan dan kependidikan, sarana dan prasarana, Standar pengelolaan, Standar Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala”.²⁵

Dalam pemahaman tradisional, pendidikan adalah proses mengubah perilaku manusia sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Produk PT sebagai lembaga pendidikan tinggi adalah lulusan. Dan lulusan adalah orang yang telah mengikuti pendidikan di perguruan tinggi dalam periode tertentu sehingga perilakunya berubah seperti yang diharapkan.²⁶

²⁴ Ibid., 210.

²⁵ Departemen Agama RI, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 32 tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

²⁶ Tampubolon, *Perguruan Tinggi Bermutu*, 119.

a. Pengembangan Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi Islam

IAIN sangat mungkin memainkan peran yang signifikan dalam pembangunan dan pembaruan sistem pendidikan Islam di Indonesia. Pada gilirannya mengharuskan IAIN untuk bekerja lebih keras lagi guna mempertegas kapasitasnya sebagai perguruan tinggi Islam negeri yang potensial dalam mengantarkan mahasiswa dan alumninya untuk memasuki dunia global dengan keahlian yang telah dipersiapkan melalui pendidikan, pengajaran, pelatihan, penelitian, dan pengkajian di IAIN.

Berkaitan dengan itu IAIN sebagai lembaga pendidikan tinggi perlu mengambil langkah-langkah strategis agar dapat melakukan antisipasi. Umat Islam mengharapkan lahirnya pemikir, pemimpin, dan ulama terkemuka dari IAIN. Untuk itu IAIN harus menciptakan iklim yang produktif supaya tercipta suasana yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya ide-ide agar berkenaan dengan pengamalan dan aktualisasi ajaran-ajaran Islam.

IAIN dituntut pula memberikan intelektual dan kepemimpinan yang teruji dengan integritas pribadi dan akhlak yang mulia sehingga dapat menjadi teladan bagi masyarakat. Ini berarti IAIN mempunyai tugas sebagai wadah yang mempersiapkan tumbuhnya penafsir-penafsir Islam yang nantinya dapat dikomunikasikan terhadap masyarakat luas.²⁷

²⁷ Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, 112-113.

Azyumardi Azra yang dikutip oleh Mujamil mengajukan beberapa rekomendasi untuk pengembangan IAIN ke depan yaitu sebagai berikut:

1. Reformulasi tujuan IAIN

Sebaiknya IAIN lebih memfungsikan diri sebagai pusat penelitian dan pengembangan pembaruan pemikiran Islam.

2. Restrukturisasi kurikulum

Perlu dilakukan pengembangan penguasaan di bidang-bidang *islamic studies* dengan prinsip-prinsip dari kerangka teori dari ilmu-ilmu umum.

3. Simplikasi beban perkuliahan

Idealnya beban mahasiswa tiap semester tidak lebih dari lima mata kuliah

4. Dekompartementalisasi

Sebaiknya tidak ada pembagian ke fakultasan dan jurusan dalam dua tahun pertama agar penguasaan mahasiswa terhadap Islam lebih komprehensif dan integral.

5. Liberalisasi sistem SKS

Mahasiswa supaya diberi kebebasan memilih program dan dosen sesuai dengan kecenderungannya masing-masing.²⁸

²⁸ Ibid., 113.

b. Perguruan Tinggi Berkualitas

Ada beberapa hal yang perlu mendapatkan prioritas untuk menjadikan IAIN sebagai Perguruan Tinggi Islam yang benar-benar berkualitas, yaitu sebagai berikut:

1. Memperkuat trio jantung perguruan tinggi, yaitu dosen, perpustakaan, dan laboratorium. Ini artinya pendidikan, pelatihan, pelaksanaan lokakarya, pengalaman, dan penelitian dosen harus senantiasa ditingkatkan; referensi perpustakaan terutama yang berbahasa asing harus juga ditingkatkan; dan laboratorium diupayakan bisa menjangkau/memfasilitasi masing-masing rumpun mata kuliah
2. Sistem pembelajarannya berorientasikan pada pendalaman informasi keilmuan dengan multitinjauan dan multi perspektif sehingga menggunakan metode kritik dan perbandingan.
3. Upaya pengembangan keilmuan ditempuh melalui pendekatan epistemologi. Suatu pendekatan yang bergerak meluas, mengembang, menggali, dan menemukan rumus atau teori baru.
4. Memperkuat tradisi penelitian, penulisan karya ilmiah, dan publikasi keruang publik.
5. Memperkuat penguasaan bahasa-bahasa internasional, terutama bahasa Arab dan bahasa Inggris.

6. Membangun jaringan dengan berbagai perguruan tinggi yang maju, baik di dalam maupun di luar negeri untuk bekerja sama meningkatkan kualitas pendidikan.²⁹

4. Guru Profesional

a. Kompetensi Guru

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.³⁰

Dari uraian di atas, nampak bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi guru menunjuk kepada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, sedangkan performance merupakan perilaku nyata dalam arti tidak dapat hanya diamati, tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata.

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara *kaffah* membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup

²⁹ Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, 114.

³⁰ Departemen Agama RI, Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.³¹

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru yaitu:

1. **Kompetensi pedagogik**

Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya. Secara rinci, tiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial berikut.

- a. Memahami siswa secara mendalam, memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal siswa.
- b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, dengan indikator : memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, menetapkan kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

³¹ Mulyasa, *Standar Kompetensi*, 26.

- c. Melaksanakan pembelajaran, dengan indikator: menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dengan indikator: merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- e. Mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, dengan indikator: memfasilitasi siswa untuk mengembangkan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.³²

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, penerangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³³

2. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik. Kompetensi

³² Suyanto, *Menjadi Guru Profesional*, 39

³³ Mulyasa, *Standar Kompetensi*, 75.

kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan SDM, serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya. Sehubungan dengan uraian di atas, setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya.

Dalam hal ini guru tidak hanya dituntut untuk memaknai pembelajaran, tetapi dan yang paling penting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Untuk kepentingan tersebut, dalam bagian ini dibahas berbagai hal yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.³⁴

Kompetensi kepribadian bagi guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia dan berwibawa, dan dapat menjadi teladan bagi siswa. Secara rinci subkompetensi kepribadian terdiri atas:

- a. Kepribadian yang mantap dan stabil, dengan indikator : bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma

³⁴ Ibid., 118.

sosial, bangga sebagai guru yang professional, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan.

- b. Kepribadian yang dewasa, dengan indikator: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi.
- c. Kepribadian yang arif, dengan indikator: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan siswa, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
- d. Akhlak mulia dan menjadi teladan, dengan indikator: bertindak sesuai dengan norma agama, iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong, dan memiliki perilaku yang pantas diteladani siswa.
- e. Kepribadian yang berwibawa, dengan indikator: memiliki perilaku yang berpengaruh positif kepada siswa dan memiliki perilaku yang disegani.³⁵

3. Kompetensi sosial

Guru adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak

³⁵ Suyanto, *Menjadi Guru Profesional*, 40-41.

terbatas pada pembelajaran disekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat.

Sehubungan dengan itu, dalam bab ini dibahas secara khusus tentang kompetensi sosial, dengan harapan bahwa guru akan mampu memfungsikan dirinya dengan makhluk sosial di masyarakat dan lingkungannya, sehingga mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik, serta masyarakat sekitar.³⁶

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator sebagai berikut.

- a. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, dengan indikator: berkomunikasi secara efektif dengan siswa, guru bisa memahami keinginan dan harapan siswa.
- b. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, misalnya bisa berdiskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi siswa serta solusinya.
- c. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orangtua/ wali siswa dan masyarakat sekitar. Contohnya, guru

³⁶ Mulyasa, *Standar Kompetensi*, 173-174.

bisa memberikan informasi tentang bakat, minat, dan kemampuan siswa kepada orangtua siswa.³⁷

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator sebagai berikut:

- a. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi.

Hal ini berarti guru harus memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan menanamkan konsep-konsep keilmuan dalam proses belajar mengajar.

- b. Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki implikasi bahwa guru harus menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/ materi bidang studi.³⁸

³⁷ Suyanto, *Menjadi Guru Profesional*, 42.

³⁸ *Ibid.*, 43.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Latar Belakang Sejarah IAIN Jember

Keberadaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember tidak dapat dipisahkan dari latar belakang historisnya. Untuk menempuh ke jenjang yang lebih tinggi harus ditempuh di luar daerah yaitu Surabaya dan Yogyakarta sehingga semakin terasa kuat keinginan masyarakat memilih perguruan tinggi Islam.

Kuatnya keinginan masyarakat tersebut direspon oleh para tokoh alim ulama dan pada tanggal 30 September 1964, diselenggarakan Konferensi Alim Ulama Syuriah NU Jember, bertempat di gedung PGAN, Jl. Agus Salim No. 65 dipimpin KH. Sholeh Syakir, dan diantara keputusan penting konferensi tersebut harus didirikan Perguruan Tinggi Islam di Jember untuk mendidik kader-kader Islam yang memiliki integritas intelektual dan akhlakul karimah.¹

Setelah dilakukan pembahasan, akhirnya ditetapkan keputusan dan langkah-langkah strategis sebagai berikut; (1). Perguruan tinggi yang akan didirikan adalah Fakultas Tarbiyah (Pendidikan Islam), (2) mengupayakan konsultasi kepada rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. KH. A. Sunarjo, SH dan Menteri Agama RI prof. KH. Saifuddin Zuhri, tentang kemungkinan dan kemudian hari Fakultas Tarbiyah dapat dinegrikan.

¹ Tim Penyusun Buku Alih Status, *Menggapai Impian transformasi STAIN Menuju IAIN Jember* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 17

Kedua keputusan dan langkah panitia kecil ini didasarkan pada pemikiran bahwa, pendidikan Islam baik formal maupun non formal seperti pondok pesantren di eks Karesidenan Besuki terutama di Kabupaten Jember cukup banyak jumlahnya, sehingga membutuhkan guru-guru (pendidik) bidang pendidikan Islam yang akan mendorong pengembangan pendidikan Islam yang masih belum mendapat perhatian secara maksimal, disamping juga setiap lulusan dari lembaga pendidikan Islam (setingkat SLTA) terutama di pesantren membutuhkan keberlanjutan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Usaha konsultasi ini, dilakukan oleh KH.Achmad Sidiq dan kemudian diteruskan oleh KH. Shodiq Machmud, SH. Hasil konsultasi pada prinsipnya menyetujui serta mendukung berdirinya Fakultas Tarbiyah di Jember.²

Berpijak dari kedua langkah strategis panitia kecil, akhirnya dalam tempo yang cukup singkat tahun 1965 berdirilah Institut Agama Islam Djember (IAID) Fakultas Tarbiyah, yang dipimpin oleh H. Sodik Machmud, SH. Berselang dua hari panitia penegrian melakukan rapat pada tanggal 7 Juli 1965 dan telah menetapkan IAID untuk diusahakan diubah menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Jember.

Aktifitas perkuliahan perdana dilaksanakan pada tanggal 1 September 1965 dengan kegiatan kuliah umum (*stadium general*) dengan pembicara Prof. Tk. H. Ismail Jakub, SH. MA (Rektor IAIN Sunan Ampel Surabaya) bertempat di Gedung Ubaya Bhakti (Gedung Veteran).sekarang

²Ibid., 18-19



(Kantor Pusat Universitas Jember), sebagai pembukaan tahun kuliah, dan pada bulan-bulan pertama proses perkuliahan dilakukan di banyak tempat diantaranya; di Gedung Tri Ubaya sakti, Aula Masjid Jami', SD Jember Kidul 1 dan PGAN Jember.³

Akhirnya melalui proses yang cukup panjang, proses penergian dapat dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 1966 berdasarkan Surat Keputusan (SK) Menteri Agama No. 4/ 1966 tanggal 14 Februari 1966. Dengan demikian, IAID berubah status menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Cabang Jember dengan dilakukan oleh Menteri Agama sendiri Prof. KH. Saifuddin Zuhri.⁴

Pada tahun 1987 pengurus yayasan bersama pimpinan No. 5 (Untung Suropati No. 5 kepada Bupati Kepala Daerah TK. II Jember untuk dipindahkan ke tempat lain yang lebih memungkinkan dilakukan perluasan dan pengembangan IAIN. Atas saran Bupati saat itu (H. Suryadi Setiawan), lokasi kampus Fakultas Tarbiyah Jember IAIN Sunan Ampel diarahkan di Karang Mluwo, Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Peletakan batu pertama pembangunan kampus dilakukan oleh Bupati Surjadi Setiawan, pada tanggal 19 Desember 1988, disaksikan oleh Ketua Yayasan Pembinaan dan Pengembangan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, H. Moch Syari'in, Pimpinan Fakultas, dan undangan lainnya.⁵

³Ibid., 23.

⁴ Ibid., 26

⁵ Ibid., 27



Sejak dikeluarkannya Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) dan ditindaklanjuti dengan surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 291 tahun 1997 tentang organisasi dan Tata Kerja STAIN Jember, secara Yuridis formal Fakultas Tarbiyah Jember IAIN Sunan Ampel berubah status menjadi STAIN Jember. Bersamaan dengan alih status, pada tahun akademik 1996/1997 STAIN Jember selain menyelenggarakan program pendidikan jenjang S1 Jurusan Tarbiyah, juga membuka Jurusan Syari'ah dan Dakwah.⁶

Wacana dan keinginan perubahan status STAIN Jember menjadi IAIN Jember, sejatinya sudah dimulai pada periode kepemimpinan Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.pd. Hal ini ditandai dengan terbentuknya panitia kerjasama STAIN Jember dengan IDB (*Islamic Development Bank*) berdasarkan Surat Keputusan Ketua Nomor: Sti.07/OT.01.1/SK/437/2010, tetanggal 8 Oktober 2010, dan panitia penyusunan proposal Alih Status STAIN Jember menjadi IAIN Jember berdasarkan Surat Keputusan Ketua Nomor: Sti.07/PP.01.9/SK/74/2012, tetanggal 8 oktober 2012.

Akhirnya, perjalanan panjang mewujudkan cita-cita masyarakat kampus untuk berubah status menjadi IAIN Jember ini membuahkan hasil. Bersamaan dengan Wisuda Sarjana S1 ke- 22 dan pascasarjana yang ke-5 tanggal 18 Oktober 2014, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY)

⁶ Ibid., 73.



menekan Keputusan Presiden (Kepres) Nomor 142 tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember Menjadi Institut Agama Islam Negeri Jember, tanggal 17 Oktober 2014.

2. Data Gedung dan Bangunan IAIN Jember

A. Gedung Perkantoran

- | | |
|-------------------------------|---------------------------|
| 1. Rektorat 2 lantai | : Luas 610 m ² |
| 2. Pascasarjana 3 lantai | : Luas 450 m ² |
| 3. Fakultas Dakwah | : Luas 307 m ² |
| 4. Fakultas Tarbiyah 2 lantai | : Luas 200 m ² |
| 5. Fakultas Syariah | : Luas 253 m ² |
| 6. Fakultas Ushuluddin | : Luas 253 m ² |

Jumlah Luas Gedung Perkantoran : 2.073 m²

B. Gedung Perkuliahan

- | | |
|----------------------------|----------------------------|
| 1. Tarbiyah gedung C dan D | :Luas 2.205 m ² |
| 2. Dakwah gedung B | : Luas 307 m ² |
| 3. Syari'ah gedung A | : Luas 510 m ² |

Jumlah Luas Gedung Perkuliahan : 3.022 m²

C. Gedung Laboratorium

- | | |
|-------------------------|--------------------------|
| 1. Tarbiyah / Fak. Febi | :Luas 457 m ² |
| 2. Dakwah | :Luas 307 m ² |
| 3. Syari'ah | :Luas 169 m ² |

Jumlah luas gedung laboratorium : 933 m²

D. Gedung dosen, umum dan IAIN Press : 643 m²



E. Gedung komputer	: 219 m ²
F. Gedung perpustakaan	: 1.140 m ²
G. Gedung ibadah / masjid	: 313 m ²⁷

3. Rencana Strategis Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN

Jember 2015-2019

A. Pendahuluan

Peralihan status STAIN Jember menjadi IAIN Jember yang diikuti dengan pengangkatan pimpinan fakultas, jurusan dan prodi sebagai penerak dinamika perubahan tentu diharapkan membawa angin segar untuk bergerak lebih cepat dan lebih akurat. Setelah dilantiknya Dekan dan Wakil Dekan pada tanggal 11 Maret 2015 kemudian diikuti pelantikan Kabag TU, Kasubag, Ketua-ketua dan sekretaris Jurusan serta ketua-ketua dan sekretaris prodi di lingkungan FTIK IAIN Jember pada hari berikutnya, maka diperlukan konsolidasi yang lebih terukur dengan agenda yang bisa dicapai, guna untuk mempercepat lahirnya perubahan.

Usaha dan kerja keras untuk terus berbenah tentu tidak cukup menjadi tekad (motivasi) dan keinginan (will) pimpinan saja, akan tetapi kesamaan visi, misi, strategi dan agenda kerjatop, middle manager dan pelaksana adalah hal yang mutlak adanya. Membenahi, membangun dan mensinkronisasikan semua aktivitas dan potensi yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

⁷ Dokumen sub bagian umum IAIN Jember.



IAIN Jember harus segera diupayakan sedemikian rupa dan terencana.

B. Paradigma

Paradigma baru Perguruan Tinggi mengacu pada tiga aspek, yaitu:

Pertama, *greater autonomy*; yaitu Perguruan Tinggi diharapkan memiliki kemandirian yang lebih besar, bukan hanya dalam pengelolaan manajerial, tetapi juga dalam hal penentuan dan pengembangan kurikulum dalam rangka penyesuaian Perguruan Tinggi dengan dunia kerja atau kebutuhan pasar. Dengan demikian, Perguruan Tinggi berfungsi selain untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, juga dituntut kemampuannya meningkatkan kualitas disiplin ilmu melalui penelitian dan pengembangan (*research and development*), demikian juga halnya di bidang pengembangan masyarakat(*community development*)

Kedua, *greater accountability*, Konsep ini berupaya mengembangkan Perguruan Tinggi kepada peningkatan kemampuan dalam mencapai tujuan seperti yang direncanakan, serta memberikan hasil yang maksimal bagi pembangunan bangsa.

Ketiga, *greater quality assurance*, Aspek ini mengarahkan Perguruan Tinggi pada peningkatan relevansi yang lebih tegas antara “output” yang dihasilkan dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, Perguruan Tinggi harus berupaya secara kreatif memenuhi berbagai kriteria kualitas yang sesuai dengan standar



agar “output” yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, baik kebutuhan untuk dunia kerja maupun pengembangan dan pemberdayaan anggota masyarakat

Dengan ketiga aspek tersebut, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember akan berupaya mengaktualisasi segenap potensi yang dimilikinya untuk menghasilkan lulusan yang bisa memenuhi tuntutan dunia kerja maupun pengembangan keilmuan dan pemberdayaan masyarakat.

C. Performance

Performance Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang lebih jelas, terukur dan dapat diprediksi sedemikian rupa adalah kerja mendesak yang harus dilakukan. Pimpinan Fakultas dan jajarannya sebagai pengambil keputusan diharapkan secepatnya menyusun rencana strategis (RENSTRA) dan program kerja jangka menengah empat tahun selama kepemimpinan Dekan periode 2015-2019 sebagai panduan untuk menyusun program prioritas

Pentingnya dokumen Renstra resmi yang representatif dan komprehensif tentang bagaimana mengelola dan mempersiapkan fakultas Tarbiyah memiliki performance yang baik adalah pilihan mendesak yang harus dipersiapkan pimpinan dan semua pihak.

D. Visi FTIK IAIN Jember

Mewujudkan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember sebagai pusat keunggulan (*centre of excellent*) Perguruan



Tinggi Islam Negeri yang akan melahirkan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Islam yang unggul, berakhlak mulia, memiliki kompetensi keguruan yang professional, dan kompetitif yang berbasis pada integrasi Nilai-nilai Islam dan budaya luhur bangsa Indonesia.”

Kata unggul dalam visi tersebut mengandung makna bahwa proses dan produk pendidikan (lulusan) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember (FTIK) memiliki karakter keunggulan baik dalam hal akhlak mulia, akademik, kepribadian dan keterampilan serta kemampuan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi dalam profesi keguruan. Integrasi keilmuan, keislaman, keindonesiaan dan kemanusiaan dalam proses pendidikan dan pengelolaan kelembagaan merupakan karakteristik unggul yang dimiliki FTIK sejalan dengan Visi IAIN Jember sebagai pusat kajian Islam Nusantara.

Kata kompetitif mengandung makna bahwa proses pendidikan dan alumni FTIK memiliki daya saing yang sangat tinggi. Sedangkan kata profesional mengandung makna bahwa proses pendidikan dikelola dengan prinsip dan nilai-nilai profesional yaitu terpercaya, kompetensi, integritas, penuh hormat, komitmen, dapat diandalkan, santun, penuh perhatian dan empati.



E. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, telah ditetapkan Misi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan akademik dan profesi berbasis riset;
- 2) Menyelenggarakan penelitian secara inovatif untuk menghasilkan pengembangan pendidikan Islam integratif;
- 3) Mengembangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan pendampingan dan pemberdayaan institusi pendidikan Islam di masyarakat;
- 4) Menyelenggarakan tata kelola kelembagaan secara profesional, transparan, dan akuntabel untuk dapat bersaing secara nasional.

F. Sasaran dalam pencapaian Visi dan Misi FTIK

- 1) Pengembangan Kelembagaan dan Tata Kelola yang berorientasi Sistem Informasi dan Teknologi (*Institutional and Management Development Based on Information and Technology System*)
- 2) Pengembangan Ketenagaan (*Human Resources Development*)
- 3) Pengembangan Kurikulum, Proses Pembelajaran, dan Budaya Akademik (*Curriculum, Learning Process, and Academic Culture Development*)



- 4) Pengembangan Kemahasiswaan dan Alumni (*Student and Graduate Profile Development*)
- 5) Pengembangan Penelitian, Penerbitan dan Pengabdian Masyarakat (*Research, Publishing, and Community Development*)
- 6) Pengembangan Sarana dan Prasarana (*Means and Physical Appearance Development*)
- 7) Pengembangan Kerjasama (*Networking Development*)
- 8) Pengembangan Teknologi informasi yang terintegrasi secara internal di IAIN Jember dan eksternal, yang meliputi bidang akademik, administrasi, keuangan, ketenagakerjaan, kemahasiswaan, dan alumni.⁸

4. Struktur Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Jember

Tabel 4.1
Pejabat FTIK IAIN Jember 2015

No	Nama	Jabatan
1	2	3
1	Dr. H. Abdullah, M.H.I.	Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
2	Khoirul Faizin, M.Ag.	Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3	Drs. Sarwan, M.Pd.	Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4	Hafidz, M.Hum.	Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

⁸ Dokumen FTIK IAIN Jember



5	Dr. H. Mundir, M.Pd.	Ketua Jurusan Pendidikan Islam
6	Fathiyaturrahmah, M.Ag.	Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam
1	2	3
7	H. Mursalim, M.Ag.	Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
8	Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag.	Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam
9	Dra. Hj. Mukniah, M.Pd.I.	Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
10	Musyarofah, M.Pd.	Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
11	Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd	Ketua Jurusan Kependidikan Islam
12	Rif'an Humaidi, M.Pd.I.	Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam
13	Nuruddin, M.Pd.I.	Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
14	Indah Wahyuni, M.Pd.	Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
15	As'ari, M.Pd.I.	Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa
16	Syamsul Anam, S.Ag, M.Pd.	Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa
17	Zeiburhanus Saleh, S.S., M.Pd.	Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab
18	Bambang Irawan, M.Ed.	Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Arab
19	Alfisyah Nurhayati, M.Si.	Kepala Laboratorium Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
20	Moh. Zainuri, S.E. .	Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
21	Marita Fitriana, S.E.	Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
22	Drs. Moh. Ansori	Kepala Sub Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Sumber: Dokumen Sub Bagian Kepegawaian IAIN Jember



Tabel 4.2
Tenaga Kependidikan FTIK IAIN Jember 2015

No	Nama	Jabatan
1	Moh. Zainuri, S.E. .	Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
2	Marita Fitriana, S.E.	Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3	Drs. Moh. Ansori	Kepala Sub Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4	Hartono, M.Pd.	Pengelola Layanan Akademik pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
5	Mahillah, M.Fil.I.	Pengelola Layanan Akademik pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
6	Muhammad Suwignyo Prayogo, M.Pd.I.	Pengelola Layanan Akademik pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
7	Vivin Dwi Suyanti, S.Pd	Pengadministrasi Umum Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
8	Achmad Nuruddin, S.Pd.I.	Pengadministrasi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
9	Qoidud Duwal, S.H.I	Pengadministrasi pada Laboratorium Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
10	Muhammad Jauzi, S.E.I	Pengadministrasi pada Laboratorium Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Sumber: Dokumen Sub Bagian Kepegawaian IAIN Jember

Berdasarkan data dokumentasi yang dimiliki FTIK yang berhasil peneliti dapatkan berdasar pada dokumen berupa Proposal Perpanjangan Ijin Penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2012. Adapun data Dosen tidak tetap PAI sebagai berikut



Tabel 4.3
Data Dosen Prodi PAI Berdasarkan Mata Kuliah

No	Nama	Mata Kuliah Yang Diampu
1	2	3
1	PROF. DR. H. ABD. Halim Soebahar, MA	Ilmu Pendidikan Islam
2	DRS. H. Mahjuddin, M.PD.I	Akhlahk/Tasawuf
3	DRA. HJ. Zulaichah Ahmad, M.PD.I	Ilmu Pendidikan Perbandingan
4	DRS. H. Manshur, M.M.	Manajemen Pendidikan Islam dan Evaluasi Pendidikan
5	DR. H. Moh. Sahlan, M.Ag	Evaluasi Pendidikan
6	DR. HJ. ST. Mislikhah, M.Ag	Bahasa Indonesia
7	DR. HJ. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd	Pengembangan Kurikulum
8	DRS. H. Sofyan Tsauri, M.M	Manajemen SDM
8	DRS. Sarwan, M.Pd	Ilmu Jiwa Perkembangan
9	DR. H. Mundir, M.Pd	Metodologi Penelitian
10	H. Mursalim, M.Ag	Ilmu Pendidikan
11	DR. Dyah Nawangsari, M.Ag	Filsafat Pendidikan Islam
12	DR. Mashudi, M.Pd	Strategi Pembelajaran PAI
13	Khoirul Faizin, M.Ag	Sejarah Peradaban Islam
14	Abdul Mu'is, S.Ag, M.SI	Pengantar Studi Islam
15	Mukaffan, M.Pd.I	Bimbingan dan Konseling
16	Subakri, M.Pd.I	Ilmu Pendidikan Islam
17	Rusydi Baya'gub, M.Pd.I	Bahasa Arab
18	Arbain Nurdin, M.Pd.I	Pembelajaran Qur'an Hadist
19	Akhsin Ridho, M.Pd.I	Pengantar Studi Islam
20	DR. Mustajab, M.Pd.I	Ilmu Pendidikan Islam
21	Drs. HM. Yusuf Ridlwan, M. Pd.I	Psikologi Pendidikan
22	H.M. Syamsuddini, M.Ag	Sejarah Peradaban Islam
23	Maskud, S.Ag, M.Psi	Bahasa Arab
24	Dr. H. Ubaidillah, M.Ag	Tasawuf
25	Abdul Haris, M.Ag.	Qawa'id
26	Drs. Abd. Rahman Ds., M. Pd	Bahasa Indonesia
27	Dra. Sofkhatin Khumaidah, M. Pd, M.Ed	Bahasa Inggris
28	Dr. Syamsun Ni'am, M.Ag	MSI
29	Mashudi, S.Ag, M.Pd	Media Pembelajaran
30	Mukaffan, M.Pd.I	Bimbingan Konseling
31	As'ari, M.Pd.I	Strategi Pembelajaran PAI
32	Fuadatul Huroniyah, M.Si	Psikologi Perkembangan



1	2	3
33	Dwi Puspitarini, M.Pd	Bahasa Inggris
34	Drs. Ainur Rafik, M.Ag	Ilmu Pendidikan Islam
35	Abd. Rahim M.Si	Statistik Pendidikan
36	Dr. Rafid Abbas	Ulumul hadist
37	Dr. Pujiono	Filsafat Umum
38	Srilumatus Sa'adah, M.HI	Hukum Perdata Islam di Indonesia
39	H. Mawardi Abdullah, Lc, M.Ag	Ilmu Tafsir
40	Abdul rohim, M.E.I	Hadis
41	Mahmudah, M.E.I	Pendidikan Agama di Indonesia
42	Moh. Chotib, MM	Manajemen Pemasaran
43	Hefni, S.Ag, MM	Metodologi Riset
44	Khusna Amal, M.S.I	Sejarah Peradaban Islam
45	Drs. Faisol Nasar, M.A	Ilmu Kalam

Sumber: Proposal perpanjangan ijin penyelenggaraan Prodi PAI Tahun 2012

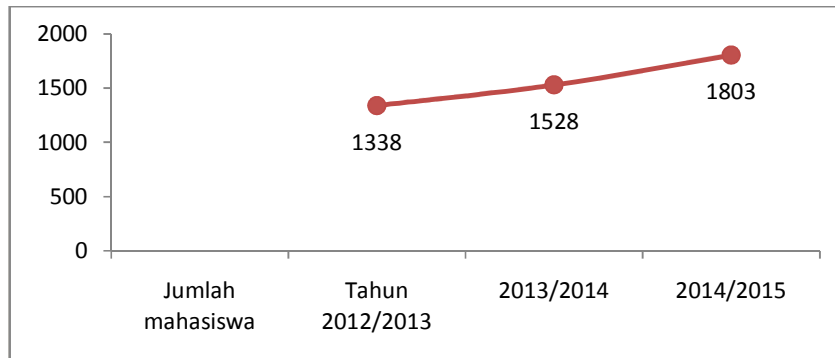
Tabel 4.4
Jumlah Mahasiswa Prodi PAI Tahun 2012- 2015

Tahun 2012/213				Tahun 2013/2014		Tahun 2014/2015	
No	SMT	Tahun Angkatan	PAI	Tahun Angkatan	PAI	Tahun Angkatan	PAI
1	XIV	2006/2007	8	2007/2008	4	2008/2009	9
2	XII	2007/2008	2	2008/2009	6	2009/2010	20
3	X	2008/2009	40	2009/2010	36	2010/2011	76
4	VIII	2009/2010	219	2010/2011	267	2011/2012	313
5	VI	2010/2011	279	2011/2012	332	2012/2013	384
6	IV	2011/2012	355	2012/2013	398	2013/2014	465
7	II	2012/2013	435	2013/2014	485	2014/2015	536
Jumlah			1338		1528		1803

Sumber: Diolah dari data dan dokumen bagian akademik IAIN Jember



Diagram 4.1
Peningkatan Jumlah Mahasiswa Prodi PAI Tahun 2012-2015



Sumber: Diolah dari data dan dokumen bagian akademik IAIN Jember

5. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Visi

Unggul dalam menyiapkan tenaga pendidik profesional yang memiliki kekokohan aqidah, kedalaman spritual, dan keluhuran akhlak.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan program pendidikan berkualitas untuk menyiapkan pendidik PAI Profesional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.
- 2) Mengembangkan penelitian yang dapat melahirkan dan mengembangkan teori-teori pendidikan Islam.
- 3) Mengembangkan pengabdian kepada masyarakat yang mampu memecahkan problem pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang di masyarakat.
- 4) Mengembangkan jaringan kerjasama/ kemitraan dengan perguruan tinggi, baik di dalam dan luar negeri, masyarakat pengguna lulusan, dan *stakeholders* lainnya.



- 5) Mengembangkan dan menjaga nilai, etika profesional dan moral akademis untuk pengendalian mutu program studi.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan guru agama Islam yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan spiritual serta *leadership* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada jenjang pendidikan dasar dan menengah di sekolah atau madrasah.
- 2) Menghasilkan perancang pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan dasar dan menengah di sekolah atau madrasah.
- 3) Menghasilkan fasilitator dan pelatih di bidang PAI.

B. Penyajian Data

Dalam meningkatkan mutu lulusan mahasiswa untuk menjadi guru profesional FTIK pastilah mempunyai strategi sendiri yang dianggap mampu untuk mencapai tujuan dari prodi PAI, untuk itu tidak ada cara lain yang bisa dilakukan dalam meningkatkan mutu mahasiswa kecuali merancang sebuah strategi dalam meningkatkan mutu mahasiswa tersebut.

Oleh karena itu FTIK seyogyanya selalu mempunyai strategi yang baik untuk meningkatkan mutu mahasiswa. Untuk mengetahui bahwa FTIK menggunakan strategi dalam meningkatkan mutu mahasiswa untuk menjadi guru profesional. Maka peneliti menganalisis pembahasan tentang strategi FTIK IAIN Jember dalam meningkatkan mutu lulusan mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Prodi PAI menjadi guru profesional melalui



wawancara dengan berbagai informan, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan selama penelitian.

Berdasarkan observasi dan wawancara tersebut, data-data tentang strategi dalam meningkatkan mutu lulusan mahasiswa yang dilakukan FTIK IAIN Jember, yang akan menjadi aspek perhatian adalah (1) strategi FTIK IAIN Jember dalam meningkatkan mutu lulusan mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Prodi PAI, (2) cara menerapkan strategi tersebut, dan (3) faktor kendala dan penunjang dalam menerapkan strategi tersebut. Adapun hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan observasi adalah sebagai berikut:

1. Strategi FTIK IAIN Jember dalam meningkatkan mutu lulusan mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Prodi PAI menjadi guru profesional.

Dalam meningkatkan mutu lulusan mahasiswa prodi PAI, banyak hal yang sudah dilakukan oleh FTIK IAIN Jember, dalam hal ini adalah menyangkut strategi peningkatan mutu yang dilakukan oleh berbagai pihak yang saling bekerjasama untuk meningkatkan mutu tersebut.

FTIK telah melakukan sebuah tahapan yang cukup baik dalam rangka meningkatkan mutu lulusan mahasiswa Prodi PAI, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu dosen Prodi PAI Sofyan Tsauri, ia menjelaskan dengan rinci ketika ditanya soal strategi dalam meningkatkan mutu mahasiswa menjadi guru profesional. Ia menjelaskan hal yang dilakukan dengan pengembangan



kurikulum, menurutnya dalam mengembangkan kurikulum harus memperhatikan kurikulum itu sendiri dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Lebih jauh ia menjelaskan,

“Cara meningkatkan mutu guru profesional ya jelas disini faktor pengembangan kurikulum, dimana kurikulumnya harus diperhatikan, dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, sehingga kurikulum dapat dikembangkan dengan baik. Kemudian yang namanya kurikulum itu selalu bergerak dinamis, jadi apa yang terjadi sekarang belum tentu tahun besok masih tetap, jadi harus ada pergerakan perkembangan yang dinamis”.⁹

Dengan menggunakan kurikulum yang baik, itu akan menciptakan atau dapat meningkatkan kualitas untuk menjadi guru profesional. Seperti yang diungkapkan oleh Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Hafidz. Ia juga mengatakan pengembangan kurikulum merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan mutu mahasiswa.¹⁰

Hal serupa juga diungkapkan oleh Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Khoirul Faizin, ia juga mengatakan bahwa pengembangan kurikulum menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan mutu mahasiswa. Lebih jauh ia mengatakan,

“Kurikulum itu tidak statis. Kurikulum itu penjabaran dari visi dan misi. Kontendikurikulum ini tidak statis dan harus dikoreksi. Kapan itu? ketika lulusan prodi di masyarakat tidak terlalu posistif, maksudnya tidak lagi sesuai dengan tujuan visi, misi, dan kebutuhan pasar. Maka, ada strategi baru mata kuliah yang tercantum dalam kurikulum, apa yang diubah sekiranya bisa memenuhi keinginan pasar. Jadi kurikulum itu diubah dalam rangka memenuhi keinginan apa yang dibutuhkan pasar dan menyelaraskan dengan visi dan misi lembaga”.¹¹

⁹ Sofyan Tsauri, *Wawancara*, Jember 8 Juli 2015.

¹⁰ Hafidz, *Wawancara*, 1 Juli 2015.

¹¹ Khoirul Faizin, *Wawancara*, 9 September 2015.



Dari ketiga wawancara di atas dapat peneliti simpulkan strategi dalam meningkatkan mutu mahasiswa itu melalui pengembangan kurikulum, dimana kurikulum itu terus diubah dan dievaluasi sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Sehingga dapat tercipta suatu kurikulum yang baik, yang dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa yang nantinya akan menjadi guru profesional.

Kemudian dalam pengembangan kurikulum di Prodi PAI apakah itu sudah memenuhi kebutuhan mahasiswa, peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswa semester VI Irnawati, ketika ditanya tentang mata kuliah yang ada apakah sudah memenuhi atau belum, ia mengatakan bahwa mata kuliah yang ada sudah mencukupi, dan sudah menjadi bekal untuk menjadi seorang guru profesional. Kemudian ia menambahkan, “Mata kuliah bahasa Arab dan bahasa Inggris harus lebih ditekankan lagi, karena kedua bahasa itu menjadi salah satu potensi untuk menjadi seorang guru profesional nantinya. Dimana mata kedua mata kuliah tersebut hanya ada pada smester I dan II saja”. Tambahnya.¹²

Kurikulum yang ada pada Prodi PAI sudah mencukupi kebutuhan mahasiswa hanya saja ada sebagian mata kuliah yang perlu adanya penambahan jumlah sks. Hal serupa juga dikatakan oleh Nurul Laily Istiqomah mahasiswi semester VIII, ia juga mengatakan bahwa kurikulum atau mata kuliah yang ada di FTIK sudah memenuhi. Lebih jauh Nurul mengatakan,

¹² Irnawati, *Wawancara*, Jember, 30 Juni 2015.



“Dari matakuliah sendiri yang ada di FTIK khususnya Prodi PAI sudah memenuhi kebutuhan mahasiswa, hanya saja untuk materi yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam nantinya seperti aqidah atau fiqih, supaya jumlah sksnya di tambah sehingga kita para mahasiswa dapat memperdalamnya.”¹³

Ummu Arifah mahasiswi semester 8 juga mengatakan bahwa kurikulum yang ada sudah memenuhi kebutuhan mahasiswa untuk menjadi seorang guru profesional. Lebih lanjut ia mengatakan,

“Untuk mata kuliah sendiri secara umum sudah mencukupi, karena kita kan di pendidikan agama Islam, tidak harus sentral hubungannya dengan Islam atau dengan Allah saja. Itu sudah seimbang antara sosiologinya sejarahnya dan semuanya sudah mencakup dan masuk kategori dan dapat dibungkus atau dikemas dengan kategori PAI”.¹⁴

Salah satu dosen FTIK Titiek Rohanah Hidayati juga mengatakan, “kurikulum yang ada sudah mencukupi, tetapi tinggal bagaimana dosen mengajarkan mata kuliah sesuai dengan silabus atau tidak”.¹⁵

Sebagai salah satu dosen FTIK Moh. Khusnuridlo, ketika ditanya tentang strategi dalam meningkatkan mutu mahasiswa ia menjelaskan strategi yang dilakukannya dengan memberikan pembelajaran yang profesional, sesuai standar kompetensi. Selanjutnya ia mengatakan, “Hal-hal yang harus dilakukan dalam meningkatkan mutu itu adalah kinerja, baik itu kinerja dari para pemimpin yang baik, dan dosen harus sesuai dengan kompetensi”.¹⁶

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan, ketika kurikulum sudah bagus atau sudah memenuhi kebutuhan mahasiswa, kinerja seorang dosen

¹³ Nurul Laily Istiqomah, *Wawancara*, Jember, 7 Juli 2015.

¹⁴ Ummu Arifah, *Wawancara*, Jember, 7 Juli 2015.

¹⁵ Titiek Rohanah Hidayati, *Wawancara*, Jember, 7 Juli 2015.

¹⁶ H. Moh Khusnuridlo, *Wawancara*, Jember, 9 Juli 2015.



dalam memberikan mata kuliah juga harus bagus, sehingga akan tercipta suatu kurikulum yang baik juga. Peningkatan mutu mahasiswa tidak hanya dilakukan dengan pengembangan kurikulum, tetapi kinerja dosen juga sangat penting.

Selain dari pengembangan kurikulum sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan mutu mahasiswa, Sofyan Tsauri juga menyinggung tentang MSDM, dimana SDM yang berada disuatu lembaga harus profesional, yakni mempunyai skill, ahli dalam bidangnya dan juga sikap mental untuk menjadi tenaga pendidik atau tenaga kependidikan.¹⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh Hafidz, selain dari pengembangan kurikulum ia menambahkan SDM juga menjadi strategi dalam meningkatkan mutu, dalam hal ini SDM adalah dosen, dimana dosen dapat mengajar dan menunjang kegiatan kurikulum. Lebih lanjut ia mengatakan “dosen itu harus berkualitas, tepat, cocok mengajar sesuai dengan kurikulum yang diharapkan yaitu dalam kontek meningkatkan profesionalisme guru”.¹⁸

Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan FTIK, Sarwan juga menjelaskan strategi dalam meningkatkan mutu juga berasal dari tenaga pendidik, ia menjelaskan dosen secara ideal untuk FTIK yaitu dosen yang berkualifikasi keguruan. Lebih jauh ia mengatakan, “Seharusnya dosen berkualifikasi keguruan paling tidak tentang pendidikan, S2 atau S3 harus ada yang dari pendidikan, karena

¹⁷ Sofyan Tsauri, *Wawancara*, Jember, 8 Juli 2015.

¹⁸ Hafidz, *Wawancara*, Jember, 1 Juli 2015.



yang diajari calon guru, masak dosennya tidak tahu tentang keguruan”, jelasnya.¹⁹

Untuk meningkatkan mutu mahasiswa, Mundir sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Islam mengungkapkan dalam proses pembelajaran dosen juga disuruh untuk membuat Satuan Acara Perkuliahan (SAP). Lebih lanjut ia menjelaskan “kita (dosen) wajib membuat SAP, biasanya dibuat ketika di awal pertemuan, tetapi saya tidak meyakinkan semua dosen membuat, tetapi itu wajib dibuat oleh semua dosen”.²⁰

Rusydi Bayaqub sebagai dosen FTIK juga menjelaskan hal yang sama terkait dalam meningkatkan mutu mahasiswa dengan memberikan kuliah dan mengikuti prosedur yang benar, dengan membuat SAP dan silabus.²¹

Dalam meningkatkan mutu mahasiswa tidak terlepas dari kinerja seorang dosen atau tenaga pendidik. Menurut Khoirul faizin, ia mengatakan.

“Dosen yang mengampu mata kuliah tertentu maka itulah yang menjadi pendidikan fak wajib dosen tersebut, atau menjadi fak lain yang menjadi keahliannya. Pemberian yang tidak faknya itu kesalahan dalam menciptakan seorang guru yang profesional. Dalam meningkatkan mutu mahasiswa, FTIK memberikan hak kepada dosen mengajar sesuai dengan faknya, kemudian penentuan pemberian mata kuliah itu ketika dosen masuk menjadi dosen di IAIN. Seorang dosen mengajar atau pengampu mata kuliah harus sesuai dari pendidikan S1, S2, maupun S3 mempunyai korelasi dengan mata kuliah yang diampu”.²²

¹⁹ Sarwan, *Wawancara*, Jember, 2 Juli 2015.

²⁰ Mundir, *Wawancara*, Jember, 2 Juli 2015.

²¹ Rusydi Bayagub, *Wawancara*, Jember, 6 Juli 2015.

²² Khoirul Faizin, *Wawancara*, Jember, 8 September 2015.



Ketika berbicara tentang kinerja tenaga pendidik, hal itu tidak terlepas dari proses pembelajaran dosen itu sendiri, dimana seorang dosen dapat melakukan proses pembelajaran dengan merencanakan pembuatan SAP atau silabus, strategi yang digunakan dalam menyampaikan mata kuliah tersebut.

Strategi yang dilakukan dalam meningkatkan mutu mahasiswa melalui kegiatan pembelajaran, Titiek Rohanah Hidayati dengan santai ia menjelaskan dalam proses pembelajaran ia mengatakan mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada pada silabus, kemudian lebih lanjut ia menjelaskan dan memberikan contoh dalam proses pembelajarannya.

“Saya mengajar perencanaan pembelajaran selalu meminta mahasiswa mulai dari merancang silabus sampai membuat rpp, kemudian melaksanakan observasi atau mini riset di sekolah atau di madrasah sehingga mahasiswa tidak hanya paham teori tetapi juga mereka paham dalam aplikasi perkuliahan, itu yang saya lakukan jadi setiap pelaksanaan pembelajaran atau perkuliahan saya selalu menugaskan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan mata kuliah”.²³

Dalam proses pembelajaran, untuk melihat bagaimana kinerja dosen atau strategi yang dilakukan, peneliti menanyakan hal yang sama kepada mahasiswa tentang kinerja dosen yang dilakukan selama proses pembelajaran, menurut Zainal Abidin mahasiswa semester VIII, dosen yang ada bisa dikatakan sudah mumpuni, ia juga mengatakan.

“Sebenarnya dosen itu bukan mengajar mahasiswa tetapi bagaimana mahasiswa supaya belajar dan meskipun kurang maksimal dalam penyampaian, mungkin itu karakternya dosen,

²³ Titiek Rohanah, *Wawancara*, Jember, 7 Juli 2015.



tidak detail seperti guru, saya rasa sudah dapat dikatakan hampir maksimal, untuk mencetak mahasiswa menjadi guru profesional”.²⁴

Kemudian menurut Imam Ghazali mahasiswa semester VI ia juga berpendapat dosen yang ada sudah memberikan yang terbaik, tetapi tidak berlaku untuk semua dosen, ia mengatakan, “Saya lihat sejauh ini sudah maksimal, hanya beberapa saja yang dalam menjalankan tugas benar-benar mengajar karena memang ingin menjadikan mahasiswa menjadi baik, bukan karena hal lain”, ungkapnya.²⁵

Dari rentetan wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan, dalam meningkatkan mutu atau kualitas lulusan mahasiswa Prodi PAI yang nantinya akan menjadi seorang guru profesional. MSDM merupakan salah satu strategi peningkatan mutu, dimana SDM (dosen) harus profesional, berkualitas, dan sesuai dengan fak ketika mengajar, sehingga dapat menguasai dan mengerti apa yang disampaikan dan diajarkan kepada mahasiswanya.

Kinerja seorang tenaga pendidik sangat berpengaruh dalam menciptakan lulusan bermutu, dan hal itu tidak terlepas dari kinerja dosen dalam proses pembelajaran. Pemberian mata kuliah dengan menyesuaikan fak dosen merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan mutu, namun sejauh ini tidak semua kinerja dosen sudah memenuhi kebutuhan mahasiswa seperti yang diungkapkan oleh kedua mahasiswa di atas,

²⁴ Zainal Abidin, *Wawancara*, Jember, 6 Juli 2015.

²⁵ Imam Ghazali, *Wawancara*, Jember 30 Juni 2015.



Selain kinerja tenaga pendidik yang baik, tenaga kependidikannya pun juga harus saling bekerja sama juga untuk menciptakan lulusan sesuai dengan harapan. Dalam meningkatkan mutu mahasiswa, tenaga kependidikan yang ada di FTIK IAIN Jember juga andil dalam meningkatkan mutu itu.

Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Moh. Zainuri, menjelaskan strategi yang dilakukan dalam meningkatkan mutu lulusan mahasiswa dengan melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai Kabag TU, dimana tugas tersebut menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari peningkatan mutu mahasiswa, ia juga menyebutkan tugas dan tanggung jawab seorang Kabag TU. Lebih lanjut ia mengatakan, “Tugas dari Kabag TU ini meliputi keadministrasian, kerumah tanggaan, dan keakademikan, intinya saya menangani semua kegiatan, memenuhi kebutuhan dosen dengan apa yang dibutuhkan”, ungkapnya.²⁶

Sama halnya dengan Marita Fitriana, sebagai Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan FTIK, ia juga melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk meningkatkan mutu mahasiswa, kemudian ia juga menambahkan, “untuk pelayanan saya berusaha memberikan yang terbaik, walaupun masih belum bagus, saya menyadari karena masih belajar di tempat yang baru, kalau saling mendukung akan berpengaruh pada kualifikasi mahasiswa atau mutu”. Imbuhnya.²⁷

²⁶ Zainuri, *Wawancara*, Jember, 10 Juli 2015.

²⁷ Marita Fitriana, *Wawancara*, Jember, 8 Juli 2015.



Strategi lain dalam meningkatkan mutu mahasiswa juga disampaikan oleh Sofyan Tsauri, menurutnya dalam hal meningkatkan mutu mahasiswa tidak terlepas dari sarana prasarana yang harus memadai dan menunjang. Lebih lanjut ia mengatakan, “Dalam meningkatkan mutu sarana prasarana harus menunjang, meskipun sarana sebagai peralatan pendukung tetap sangat diperlukan untuk mencapai atau menunjang pencapaian mutu yang diinginkan”.²⁸

Jadi melengkapi sarana prasarana juga merupakan strategi dalam meningkatkan mutu mahasiswa, dimana sarana itu dapat mendukung dan menunjang dalam pencapaian mutu mahasiswa tersebut. Hal ini juga disampaikan oleh Hafidz, ia mengatakan “Sarana prasarana yang mendukung, sarana cukup memadai, menunjang, itu dapat meningkatkan mutu mahasiswa”.²⁹

Lebih jauh Hafidz menjelaskan strategi lain dalam meningkatkan mutu yaitu dengan memaksimalkan fungsi laboratorium, menurutnya laboratorium merupakan sarana untuk belajar, seperti lab microteaching untuk kegiatan PPL I.

Kegiatan PPL sangat menunjang dalam peningkatan mutu mahasiswa untuk menjadi guru, dimana kegiatan ppl ini dilakukan untuk melatih para mahasiswa mengajar menjadi seorang guru. Seperti yang

²⁸ Sofyan Tsauri, *Wawancara*, Jember, 8 Juli 2015.

²⁹ Hafidz, *Wawancara*, Jember, 1 Juli 2015.



dikatakan oleh Mundir, “kalo untuk menjadi guru kita bekal dengan kegiatan PPL I dan PPL II”.³⁰

Untuk mengetahui apakah strategi FTIK dalam meningkatkan mutu mahasiswa seperti program PPL sudah menunjang atau belum, hal ini dibuktikan melalui wawancara dengan mahasiswa Zainal Abidin semester VIII, menurutnya program PPL yang diberikan oleh FTIK sebagian sudah memenuhi. Ia mengatakan, “PPL I dan II termasuk upaya dari FTIK untuk meningkatkan mutu mahasiswa, hanya saja kalo dibandingkan dengan praktek dilapangan kurang begitu maksimal hasil dari ppl I, dan kalau PPL Iinya sudah 90 persen maksimal, karena langsung praktek dilapangan”.³¹

Hal serupa juga diungkapkan oleh Sukmawati dan Dwi Novianti Amalia, mahasiswa semester VIII dimana keduanya juga berpendapat bahwa kegiatan PPL, entah itu PPL I atau II sudah menjadi salah satu strategi yang dilakukan FTIK dalam usahanya untuk meningkatkan mutu lulusan mahasiswa Prodi PAI, yang nantinya akan menjadi guru profesional.³² Dwi menjelaskan dengan kedua tangannya yang terangkat seperti orang berpidato “kegiatan PPL ini kan praktek yang dilakukan untuk melatih kita menjadi guru, sehingga kalau terjun langsung di lapangan gak kaget, karena sudah latihan”, jelas Dwi.³³

³⁰ Mundir, *Wawancara*, Jember, 2 Juli 2015.

³¹ Zainal Abidin, *Wawancara*, Jember, 7 Juli 2015.

³² Sukmawati, *Wawancara*, Jember, 6 Juli 2015.

³³ Dwi Novianti Amalia, *Wawancara*, Jember, 7 Juli 2015.



Untuk meningkatkan mutu lulusan mahasiswa khususnya prodi PAI Dekan Fakultas Tarbiyah diharapkan dengan jernih menyusun agenda yang jelas dan terprogram untuk kemajuan. Abdullah Dekan FTIK menjelaskan beberapa aspek penting yang harus dirinci, (1) pengembangan jurusan dan prodi-prodi agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan stakeholder. (2) Reaktualisasi kurikulum jurusan dan prodi sesuai kebutuhan pasar kerja. (3) Penetapan tujuan, visi, misi dan strategi pencapaiannya. (4) Pengembangan tentang sumberdaya Dosen, pegawai dan tenaga kependidikan. (5) Ketersediaan sarana pendukung pembelajaran, seperti ruang belajar, lingkungan belajar, sumber belajar seperti pustaka, internet dan laboratorium dan fasilitas pendukung lainnya.³⁴

Dari rentetan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa FTIK sudah melakukan strategi dalam meningkatkan mutu mahasiswa, tentu saja keberadaan banyak orang dalam melaksanakan strategi akan menghasilkan banyak ide-ide cemerlang yang akan sangat berbeda jika hanya dilakukan oleh satu orang saja.

Jadi, strategi dalam meningkatkan mutu mahasiswa meliputi; pengembangan kurikulum, dimana pengembangan kurikulum dilakukan dan disesuaikan dengan kebutuhan pasar, sarana prasarana harus mendukung, baik itu sarana meliputi gedung/kelas, media pembelajaran juga harus mendukung, dari pengamatan atau observasi yang sudah

³⁴ Abdullah, *Wawancara*, Jember 24 Agustus 2014.



dilakukan, sarana yang ada masih belum dapat dikatakan sempurna, tetapi hal itu tidak berarti FTIK tidak memenuhi sarana prasarana yang dibutuhkan oleh mahasiswa, hanya saja hal ini masih berjalan dan sudah dilakukan semaksimal mungkin, hal ini dibuktikan dengan upaya yang dilakukan FTIK dengan penambahan kelas untuk memenuhi salah satu kebutuhan sarana prasarana mahasiswa.

Selain kedua strategi yang telah disebutkan diatas, FTIK melakukan strategi peningkatan mutu lulusan mahasiswa dengan pemberian program PPL, baik itu PPL I ataupun PPL II, PPL I atau II dilakukan guna memberikan bekal atau pengalaman untuk mahasiswa menjadi guru profesional. MSDM juga merupakan strategi dalam meningkatkan mutu, meliputi kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Dimana kinerja tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu melalui proses pembelajaran. Tidak semua tenaga pendidik memenuhi tugas dan tanggung jawabnya secara maksimal, tetapi dengan mewajibkan pembuatan SAP dan silabus untuk masing-masing dosen mata kuliah dilakukan guna untuk menjadikan dosen dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan benar, sehingga peningkatan mutu mahasiswa dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Jika dikaitkan dengan teori yang sudah peneliti tulis bahwa strategi yang perlu dilakukan dalam meningkatkan mutu sudah sesuai dengan perumusan visi dan misi dari prodi PAI, dimana FTIK berusaha keras untuk mewujudkannya.



2. Cara menerapkan strategi FTIK IAIN Jember dalam meningkatkan mutu lulusan mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Prodi PAI menjadi guru profesional

Dalam menjalankan suatu strategi peningkatan mutu, harus dilakukan dengan menerapkan strategi itu dengan baik dan benar, sehingga strategi yang dijalankan atau dilakukan dapat membuahkan hasil yang optimal dan maksimal. Adapun penerapan strategi yang dilakukan oleh FTIK dari strategi pengembangan kurikulum, dimana kurikulum yang ada terus dievaluasi, dikoreksi, sesuai dengan kebutuhan pasar.

Penerapan dalam mengembangkan kurikulum ini dilakukan terus menerus dengan mengoreksi melalui Rapat Koordinasi dan Evaluasi Kurikulum (Rakorev), dari rapat tersebut dapat dilihat kurikulum yang digunakan masih relevan atau tidak. Seperti yang disampaikan oleh Mundir, ia mengatakan “Kalau kurikulum kita ada rapat Rakorev, di situ kita bisa mengevaluasi apakah kurikulumnya masih relevan atau tidak, atau adapenambahan mata kuliah yang lain, untuk menyesuaikan kebutuhan”.³⁵

Senada dengan pernyataan di atas, Hafidz juga mengatakan hal yang sama terkait pengembangan kurikulum yang dilakukan dengan rakorev, selanjutnya ia mengatakan. “Rapat koordinasi dan evaluasi kurikulum (rakorev) dilakukan setiap 1 tahun sekali, bisa berlangsung 2 tahun juga, di

³⁵ Mundir, *Wawancara*, Jember, 2 Juli 2015.



evaluasi terus. Kurikulum pasti ada perubahan yang melibatkan dosen tarbiyah”.³⁶

Pengembangan kurikulum dengan Rakorev, dapat dilihat dari mata kuliah yang ada di Prodi PAI, antara angkatan satu dengan yang lainnya kadang mendapatkan mata kuliah yang berbeda, dimana kurikulum atau mata kuliah tersebut sudah diperbarui. Sehingga tidak menemukan mata kuliah yang sama ketika akan mengulang mata kuliah yang lalu. Itu termasuk hal dari pengembangan kurikulum Rakorev, dimana mata kuliah yang ada di sesuaikan dengan kebutuhan pasar.

Dari kedua wawancara diatas dapat disimpulkan, dalam menerapkan strategi pengembangan kurikulum dilakukan dengan Rakorev yang dilakukan oleh pihak yang bersangkutan, hal ini dilakukan untuk mengevaluasi kurikulum atau mata kuliah yang ada masih relevan dengan kebutuhan mahasiswa atau tidak, sehingga harus di evaluasi terus menerus, agar dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa

Selain dari pengembangan kurikulum melalui Rakorev, Sofyan Tsauri menjelaskan bahwa, dalam menerapkan strategi juga harus melibatkan semua pihak, sehingga strategi dapat berjalan dengan baik. Lebih jauh ia mengatakan,

“Cara melaksanakan atau menerapkan strategi atau menjalankan suatu sistem harus berjalan dengan baik, yang berkenaan dengan mahasiswa itu sendiri maupun lembaga. Atau manajemen yang ada pada suatu lembaga, karena sistem itu melibatkan semua pihak, jadi yang namanya pimpinan disuatu perguruan tinggi, dan juga pendidik dan tenaga kependidikan, mahasiswanya, dan lingkungan

³⁶ Hafidz, *Wawancara*, Jember, 1 Juli 2015.



sekitar memang betul-betul bergerak secara terpadu untuk bersama-sama menyukseskan, dan mencapai tujuan yang sama”.

Kemudian Sofyan Tsauri menambahkan, penerapan strategi peningkatan mutu dalam proses pembelajaran,

“Ketika dalam proses pembelajaran, perencanaan yang dilakukan harus betul, pelaksanaannya juga harus ditunjang oleh sarana dan prasarana, evaluasinya juga harus dilakukan betul. Kalau di sini evaluasi itu dilakukan dengan banyak pihak, dari dosen dilakukan oleh Fakultas atau Jurusan, kemudian ada evaluasi dari mahasiswa, EDOM (evaluasi dosen oleh mahasiswa) itu harus dilaksanakan dengan baik”, tambahnya.³⁷

Kemudian dari penerapan strategi dalam MSDM, dalam hal ini adalah dosen, FTIK tetap berupaya menempatkan dosen atau tenaga pendidik sesuai dengan faknya, atau sesuai dengan keilmuannya. Seperti yang dikatakan oleh Hafidz. Ia mengatakan, “Kemampuan dosen ditempatkan sesuai dengan faknya, kemudian mengadakan pelatihan pembelajaran, atau kemampuan, pengembangan kurikulum, dan strategi pembelajaran untuk dosen”.³⁸

MSDM, dalam hal ini mahasiswa dilakukan melalui proses pembelajaran, dimana setiap dosen melakukan perencanaan dengan membuat SAP dan silabus. Kemudian dalam proses pembelajaran, Moh. Khusnuridlo mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran di awal pertemuan ia menjelaskan tentang peta konsep lingkup kegiatan kuliah, memberikan tugas individu dan mengevaluasi. Lebih dalam ia menjelaskan, “Dalam evaluasi, sumber penilaian menggunakan tes middle

³⁷ Sofyan Tsauri, *Wawancara*, Jember, 8 Juli 2015.

³⁸ Hafidz, *Wawancara*, Jember, 1 Juli 2015.



atau uas, tetapi itu tidak terlalu banyak presentasinya, saya lebih menekankan pada proses pembelajaran apakah mahasiswa di kelas aktif atau hanya doweh”.

Dari ketiga wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, dalam menerapkan strategi MSDM, dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada dosen. Dalam proses pembelajaran menempatkan dosen atau tenaga pendidik sesuai dengan keilmuannya. Kemudian untuk mahasiswa dengan memberikan materi kuliah yang sesuai dengan kebutuhan melalui proses pembelajaran di kelas. Dimana proses pembelajaran mulai dari perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sampai pada evaluasi hasil pembelajaran yang dilakukan.

Kemudian dari wawancara di atas peneliti juga mencocokkan dengan wawancara kepada mahasiswa, apakah kinerja dosen, strategi dalam meningkatkan mutu sudah dilaksanakan atau diterapkan dengan baik. menurut Siti Rohmania dan Qurratul Ayun mahasiswa semester VI, ketika ditanya tentang bagaimana dengan proses pembelajaran yang terjadi di kelas, keduanya sama-sama berpendapat bahwa, FTIK sudah memberikan dosen yang sudah memenuhi kebutuhan mahasiswa walaupun ada beberapa dosen yang masih kurang disipin dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang dosen.³⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Edi Alasandi dan Aisyah Eka Wahyunimahasiswa semester IV menurut Edidalam proses

³⁹ Siti Rohmania dan Qurratul Ayun, *Wawancara*, Jember, 30 Juni 2015.



pembelajaran dosen sudah dapat dibilang cukup memenuhi kebutuhan dan mempunyai karakter dan keunikan masing-masing dalam menyampaikan materi kuliah.⁴⁰ Aisyah juga mengatakan “strategi dalam penyampaian materinya juga sudah bagus, dosen sudah baik dalam memberi arahan yang baik”. Jelas Aisyah.⁴¹

Mariatul Qibtiyah dan Nur Layinantul Habibah juga mengatakan hal yang serupa terkait tenaga pendidik yang ada di FTIK, keduanya mengatakan dosen yang ada di FTIK sudah dapat menyampaikan materi dengan baik, dan penggunaan strategi dalam penyampaian materi pun sudah bagus.⁴² Nur Layinantul Habibah mengatakan, “ dosennya sudah baik, sudah pashanya saja kendalanya ada sebagian dosen yang kurang disiplin dalam menjalankan tugasnya sebagai dosen”.⁴³

Jadi, menurut wawancara dengan keenam mahasiswa di atas, bahwa sebagian kinerja dosen atau tenaga pendidik dalam proses pembelajaran sudah dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa dengan baik, tetapi sebagian yang lain masih belum dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, dengan kurangnya kedisiplinan.

Dalam proses pembelajaran di kelas, tidak terlepas dari evaluasi untuk mahasiswa, dimana hal itu dilakukan untuk mengecek kefahaman mahasiswa dengan apa yang sudah disampaikan dalam pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan pun bermacam-macam, hal ini sempat

⁴⁰ Edi Alasandi, *Wawancara*, Jember, 9 Juli 2015.

⁴¹ Aisyah Eka Wahyuni, *Wawancara*, Jember, 9 Juli 2015.

⁴² Mariatul Qibtiyah, *Wawancara*, Jember, 1 Juli 2015.

⁴³ Nur Layinantul Habibah, *Wawancara*, Jember 1 Juli 2015.



disampaikan oleh Khoirul Faizin mengenai evaluasi yang ada dalam proses pembelajaran, ia mengatakan,

“Dalam evaluasi dilakukan dengan mengambil beberapa item, ada middle, uas, kompre, dan ujian skripsi. Evaluasi tersebut dilakukan sebagai alat untuk mengecek apakah mahasiswa itu telah mampu menangkap, memahami, memenuhi, mengerti, memiliki, dan mempraktekan dengan apa yang disampaikan atau tidak. Model evaluasi lain, ada dalam PPLII yang dapat dinilai oleh pihak lain seperti guru pamong, kita masih belum melakukan evaluasi lebih dari itu”.⁴⁴

Dalam hal evaluasi Titiek Rohanah Hidayati juga mengatakan,

“Evaluasi itu selain uts dan uas yang sudah terjadwal oleh lembaga, saya juga mengevaluasi proses yaitu melalui kegiatan ketika mereka dalam proses perkuliahan seperti diskusi, presentasi, dan ketika mereka mengajukan pertanyaan, saya beri penilaian, saya melakukan penilaian proses dan hasil sehingga penilaian yang diperoleh itu bisa objektif”.⁴⁵

Jadi dari kedua wawancara diatas, dalam meningkatkan mutu perlu adanya penerapan strategi yang dilakukan dosen dalam meningkatkan mutu lulusan mahasiswa melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran disini tidak hanya berpusat pada penyampaian materi dosen di kelas, tetapi evaluasi pun juga dilakukan untuk mengecek apakah mahasiswa faham dengan apa yang sudah disampaikan atau belum.

Evaluasi belajar secara teratur bukan hanya ditujukan untuk mengetahui tingkat daya serap atau kemampuan peserta didik, tetapi yang terpenting adalah bagaimana memanfaatkan hasil evaluasi belajar tersebut untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran. Oleh

⁴⁴ Khoirul Faizin, *Wawancara*, Jember, 8 September 2015.

⁴⁵ Titiek Rohanah Hidayati, *Wawancara*, 7 Juli 2015.



karena itu fungsi evaluasi menjadi sangat penting dalam rangka meningkatkan mutu mahasiswa.

Selain dari tenaga pendidik yang menerapkan strategi dalam meningkatkan mutu mahasiswa, tenaga kependidikan juga berperan penting dalam hal meningkatkan mutu, dimana tenaga kependidikan yang ada di FTIK melakukan tugas dan tanggung jawabnya semaksimal mungkin, berusaha memenuhi kebutuhan dosen dan mahasiswanya. Seperti yang diungkapkan oleh Moh. Zainuri, ia mengatakan, “Saya melayani tenaga pengajar atau pendidik secara maksimal, dengan memenuhi kebutuhan dosen, agar dalam proses pembelajaran tidak terhambat dan terganggu”.⁴⁶ Tugas Kabag TU yaitu tentang keadministrasian, kerumah tanggaan, dan keakademikan. Keadministrasian tentang surat menyurat akademik, kerumahtanggaan yakni meliputi kebutuhan kegiatan di Fakultas. Dalam menerapkan strategi peningkatan mutu.

Selain dari kinerja seorang tenaga pendidik, ataupun tenaga kependidikan yang bagus dalam meningkatkan strategi, sarana prasarana juga merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan mutu mahasiswa. Dalam meningkatkan mutu tersebut, FTIK memberikan sarana atau melengkapi sarana prasarana untuk menunjang kegiatan mahasiswa dalam rangka peningkatan mutu, sarana yang dilengkapi berupa, penyediaan ruang kelas, laboratorium, lcd atau ohp, dan perpustakaan.

⁴⁶ Moh, Zainuri, *Wawancara*, Jember 13 Juli 2015.



Jika dilihat dari segi sarana dan prasarana, menurut Titiek Rohanah Hidayati, sarana yang ada sudah cukup seperti adanya teknologi ict, dan buku yang sudah tersedia banyak dipergustakaan.⁴⁷

Dalam melengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan oleh mahasiswa, FTIK hanya bisa mengajukan, tidak dapat berbuat lebih dari mengajukan saja. Seperti yang diungkapkan oleh Mundir, ia mengatakan, “Kita hanya mengajukannya ke bagian umum, dan menunggu hasilnya. Dalam arti gedung, dan lainnya kita hanya mengajukan, kemudian yang menurunkan hanya pusat, kita list semuanya, apa saja yang dibutuhkan”, ungkapnya.⁴⁸

Kemudian menurut Rusydi Baya’gub, M.Pd.I ia mengatakan,

“Sarana prasarana itu relative, orang bisa hebat dengan keterbatasan sarana prasarana, orang yang gak hebat dalam kelebihan sarana juga ada, kalau di kampus kita sudah mencukupi, semua lab ada tinggal memaksimalkan saja, sudah maksimal belum. Yang penting itu kan prosesnya ada sarana prasarana katakanlah media dan sebagainya tapi prosesnya tidak bagus, ya akhirnya hasilnya juga tidak bagus”.⁴⁹

Dari beberapa wawancara yang sudah dilakukan dalam meningkatkan mutu mahasiswa, yakni dengan melengkapi sarana prasarana, FTIK sudah melakukan semaksimal mungkin untuk melengkapi sarana yang dibutuhkan oleh peserta didik atau mahasiswa.

Selain melengkapi sarana prasarana, FTIK juga mempunyai strategi lain yaitu mengoptimalkan fungsi lab. Dimana dalam menerapkan atau melaksanakan fungsi laborotorium, menurut Hafidz, yakni dengan

⁴⁷ Titiek Rohanah Hidayati, *Wawancara*, Jember 7 Juli 2015.

⁴⁸ Mundir, *Wawancara*, Jember 2 Juli 2015.

⁴⁹ Rusydi Bayaqub, *Wawancara*, Jember 6 Juli 2015.



menyerahkan ke ketua lab untuk merancang, merencanakan dan menyusun program untuk meningkatkan kualitas mahasiswa PAI.⁵⁰

Untuk menjadi guru, FTIK membekali dengan PPL I dan II, cara menerapkannya FTIK mengupayakan mahasiswa yang melakukan PPL II di tempatkan di sekolah yang bagus, bagus dalam artian dapat memberikan bimbingan kepada mahasiswanya, seperti yang diungkapkan oleh Dr. H. Mundir.⁵¹

Dalam menarapkan program PPL yang diberikan oleh FTIK untuk menunjang mahasiswa menjadi seorang guru profesional Ketua Laboratorium FTIK Alfisyah Nurhayati menjelaskan, yang dilakukannya dengan pengendalian mutu anti plagiat, dimana fenomena yang dihadapi adalah laporan tidak boleh sama persis dalam laporan PPL II. Kemudian mengenai penerbitan pedoman baru dengan standar yang digunakan adalah Universitas Bandung dan UIN Malang, itu adalah standar yang di adop. Kemudian lebih lanjut ia menjelaskan mengenai penilaian dalam PPL,

“Saya juga mengoreksi isi dari lapangan yaitu laporan observasi yang dilakukan di sekolah masing-masing mahasiswa”. Penilaian atau evaluasi yang dilakukan memberikan batas pengumpulan, dan memberikan pengontrolan diakhir. Dalam penilaian laporan observasi prosesnya juga masih manual”.⁵²

Alfisyah Nurhayati juga menambahkan dalam pelaksanaan PPL, ia mengatakan “Di PPL I saat ini sudah berbasis kesanggupan, tidak berbasis dari atas kebaawah, sehingga memberikan kebebasan untuk dosen yang

⁵⁰ Hafidz, *Wawancara*, Jember 1 Juli 2015.

⁵¹ Mundir, *Wawancara*, Jember 2 Juli 2015.

⁵² Alfisyah Nurhayati, *Wawancara*, Jember 8 September 2015.



sanggup untuk mengajar, dapat mengajar di PPL I dengan memberikan surat edaran”, tambahnya.

Sebelum mengikuti PPL I atau II mahasiswa harus melakukan pendaftaran dan memenuhi syarat-syarat yang sudah ditentukan seperti jumlah sks yang sudah ditempuh, matakuliah prasyarat. Sebelum mahasiswa di terjunkan ke lapangan, ketua lab dan stafnya melakukan observasi sekolah terlebih dahulu, sehingga dapat dilihat sekolah tersebut dapat memberikan bimbingan atau tidak, dapat menerima dengan baik atau tidak.⁵³

Impelementasi strategi dalam lembaga pendidikan atau manajemen suatu lembaga melibatkan upaya yang besar yang bertujuan mentransformasi tujuan strategi ke dalam aksi yakni penyelenggaraan program yang ada dalam suatu lembaga perguruan tinggi Islam. Betapapun hebatnya strategi ketika tidak diimplementasikan tentu saja strategi itu tidak akan bermakna dalam meningkatkan mutu lulusan.

Dari rentetan wawancara mengenai penerapan strategi dalam meningkatkan mutu sudah sejalan dengan teori yang peneliti tulis. Menurut Imam Suprayogo sebagaimana dikutip oleh qomar, menyatakan bahwa dalam mengembangkan kualitas lembaga pendidikan setidaknya ada dua sisi yang harus dipenuhi, pertama, perhatian terhadap daya dukung meliputi ketenagaan, kurikulum, sarana prasarana, pendanaan, serta manajemen yang tangguh. Kedua, harus ada cita-cita, etos, dan semangat

⁵³ Ibid.



tinggi dari semua pihak yang terlibat di dalamnya.⁵⁴ Dimana kedua hal itu sudah dilakukan, tetapi masih ada komponen penyangga yang harus dibenahi terlebih dahulu, yang nantinya akan dapat mengantarkan terwujudnya mutu lulusan sebagaimana yang menjadi harapan bersama.

3. Faktor Kendala dan Penunjang dalam meningkatkan mutu lulusan mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Prodi PAI menjadi guru profesional

Dalam menerapkan suatu strategi peningkatan mutu tidak terlepas dari beberapa faktor, dimana faktor tersebut dapat menjadi faktor kendala ataupun faktor penunjang. Ada beberapa faktor kendala dan penunjang yang disampaikan oleh beberapa dosen dan mahasiswa dalam meningkatkan mutu mahasiswa untuk menjadi guru profesional.

Menurut Titiek Rohanah Hidayati, faktor penunjang dan penghambat berasal dari mahasiswa, lebih jelas ia mengatakan.

“Faktor penunjang lebih banyak dari mahasiswa, kalau mereka kuliah, hasilnya positif, aktif melaksanakan tugas, aktif dalam diskusi, aktif dalam perkuliahan, sebaliknya penghambat juga dari mahasiswa, perkuliahan yang sering tidak hadir, tidak aktif hasilnya juga tidak baik”.⁵⁵

Sama halnya dengan Sofyan Tsauri, ia juga mengatakan faktor kendala yang terjadi yaitu dari mahasiswanya. Lebih jauh ia mengatakan,

“Seorang mahasiswa harus menyadari betul, tujuan dari perkuliahan yang diikuti, jika seorang mahasiswa mengerti tujuan dari ia masuk ke jurusan dan mengikuti perkuliahan, peningkatan mutu mahasiswa akan berjalan dengan baik, tetapi sebaliknya jika

⁵⁴ Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, 53.

⁵⁵ Titiek Rohanah Hidayati, *Wawancara*, Jember 8 September 2015.



mahasiswa tidak tahu tujuan dan hanya sekedar ikut-ikutan, peningkatan mutu pun akan terhambat”.⁵⁶

Kemudian Sofyan Tsauri juga menjelaskan faktor penghambat kedua adalah dosen. Menurutnya masih ada dosen yang tidak profesional, dan masih belum mempunyai sikap mental menjadi seorang guru yang baik. Lebih lanjut ia menjelaskan faktor kendala yang ketiga adalah sarana prasarana, “Faktor ketiga sarana prasarana, kita kadang-kadang direpotkan dengan masalah lcd, kemudian masalah infrastruktur kelasnya yang panas, banyak lah masalah yang masih perlu dibenahi”.⁵⁷

Dari faktor penunjang sendiri Sofyan Tsauri mengatakan, “Saya kira, pimpinannya setiap saat selalu mempunyai upaya untuk meningkatkan semuanya, apakah sumber daya dosen, sarana prasarana, selalu diusahakan untuk selalu ada peningkatan”.⁵⁸

Hal serupa juga sempat diungkapkan oleh Hafidz, dengan tertawa ia mengatakan “faktor penghambat itu dari mahasiswa yang rewel”, menurutnya mahasiswa yang rewel akan menjadi penghambat dalam meningkatkan mutu untuk menjadi guru profesional. Kemudian ia menambahkan, “Faktor penunjang dari peningkatan mutu itu adalah SDM yang cukup”, tambahnya.⁵⁹

Aisyah Eka Wahyuni mahasiswa semester IV juga mengatakan faktor kendala yang terjadi itu dari diri sendiri yang masih malas dalam

⁵⁶ Sofyan Tsauri, *Wawancara*, Jember 8 Juli 2015

⁵⁷ Ibid.

⁵⁸ Ibid..

⁵⁹ Hafidz, *Wawancara*, Jember 1 Juli 2015.



usaha atau berupaya untuk meningkatkan kompetensinya untuk menjadi seorang guru profesional.⁶⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh Marita Fitriana, menurutnya faktor penghambat terjadi karena mahasiswa, ketika ada peraturan mahasiswa tidak mau menerima, padahal menurutnya peraturan ini untuk meningkatkan kualitas mahasiswa, ia juga mengatakan, “untuk menjadi berkualitas tidak hanya ditunjang oleh buku dengan berbagai teori, tetapi mengikuti aturan yang berlaku itu akan menjadikan si anak menjadi smart, peka dengan lingkungan”, ungkapnya.⁶¹

Lebih lanjut Marita Fitriana menjelaskan faktor penunjang juga berasal dari mahasiswa, menurutnya mahasiswa harus mendukung kebijakan yang ada, dalam artian untuk meningkatkan mutu itu, tidak hanya dari buku, teori atau sarana prasaran. Tetapi dalam meningkatkan mutu mahasiswa harus ada keinginan yang ada dalam diri mahasiswa sendiri, sehingga peningkatan mutu akan dapat terlaksana. Kemudian ia juga mengatakan, “semua kebijakan dibuat untuk meningkatkan mutu mahasiswa tersebut, kalau saling mendukung antara dekan, karyawan dan mahasiswa akan berpengaruh pada kualifikasi mahasiswa atau mutu”, Imbuhnya.⁶²

Moh. Khusnuridlo juga mempunyai pendapat yang sama tentang faktor penghambat dalam meningkatkan mutu lulusan mahasiswa,

⁶⁰ Aisyah Eka Wahyuni, *Wawancara*, Jember 9 Juli 2015.

⁶¹ Marita Fitriana, *Wawancara*, Jember 8 Juli 2015.

⁶² Ibid.



menurutnya faktor kendala juga terjadi dari mahasiswa sendiri. Ia mengatakan,

“Mahasiswa mempunyai low motivation. Dengan motivasi yang rendah, tidak adanya kesadaran untuk membaca, akan menjadi penghambat dalam meningkatkan mutu mahasiswa itu sendiri. Terlebih lagi karena intervensi IT, dimana mahasiswa lebih suka mengcopy paste tugas yang diberikan dosen, sehingga akan membuat kerosokan kualitas lulusannya. Jaminan mutu yang tidak jelas juga menjadi faktor penghambat, yang ada hanya perkuliahan bisa berjalan”.

Kemudian Moh. Khusnuridlo juga mengatakan, “faktor penunjang tradisi akademiknya bagus, hasil kerja sistem, di sini juga banyak saranaprasarana, standar pelayanan minimal (SPM) sudah bagus, tinggal mahasiswa”.⁶³

Fathiyaturrahmah juga mengatakan hal yang sama terkait faktor penghambat yang juga berasal dari mahasiswanya. Ia juga mengatakan,

“Faktor penunjang berasal dari kerjasama antara dosen dan mahasiswa, dikatakan dalam keberhasilan, proses, persiapan dosen, strategi, dan evaluasi harus baik. Faktor penghambat juga terjadi kurangnya minat mahasiswa untuk membaca, kesadaran mahasiswa untuk tuntutan menjadi guru profesional masih jauh.”⁶⁴

Dari keenam wawancara di atas, mahasiswa merupakan faktor kendala dalam meningkatkan mutu, dimana rendahnya motivasi mahasiswa, kurangnya disiplin mahasiswa, menjadikan mahasiswa menjadi faktor kendala dalam meningkatkan mutu. Kemudian faktor penunjang juga bisa dari mahasiswa sendiri, jika mahasiswa mempunyai kesadaran, keinginan yang tinggi, disiplin dalam menaati peraturan juga

⁶³ Moh. Khusnuridlo, *Wawancara*, Jember 9 Juli 2015.

⁶⁴ Fathiyaturrahmah, *Wawancara*, Jember 10 Juli 2015.



dapat menjadikan mahasiswa menjadi faktor penunjang. Faktor penunjang lain selain dari diri mahasiswa sendiri, sarana prasarana juga menjadi faktor penunjang dalam meningkatkan mutu mahasiswa. Kerja sama antara semua pihak juga dapat menjadi faktor penunjang dalam meningkatkan mutu lulusan mahasiswa.

Faktor kendala lain dijelaskan oleh Khoirul Faizin, dimana ia menjelaskan yang menjadi faktor kendala dalam meningkatkan mutu mahasiswa dari segi sarana prasarana yang terbilang belum memenuhi kebutuhan. Lebih jelas ia mengatakan,

“Diakui atau tidak sarana kita itu masih belum memenuhi, makanya masih ada pembenahan dilakukan, ruang kelas kita saja belum memenuhi standar yang diharapkan. Harus ada media pembelajarandi ruang kelas, seperti lcd menjadi suatu yang tidak bisa ditinggalkan”, jelasnya.

Kemudian selain sarana seperti ruang kelas dan media pembelajaran yang masih belum memenuhi. Khorul Faizin menambahkan sarana lain yang masih kurang, ia mengatakan,

“Kalau dikaitkan dengan sarana itu ada perpustakaan, ingin saya itu punya perpustakaan Fakultas, yang ketika mahasiswa masuk itu akan menemui buku yang sesuai dengan Jurusanya. Sekarang kan masih belum, perpustakaan masih satu. Itu lagi-lagi menjadi faktor lain yang menghambat terciptanya guru profesional tadi itu”, tambahnya.⁶⁵

Sama halnya dengan diatas Mahmud dan Muhammad Anwar mahasiswa semester IV, keduanya juga mengatakan bahwa, sarana prasarana yang ada masih belum memenuhi kebutuhan mahasiswa, sehingga hal itu menjadi faktor kendala dalam meningkatkan

⁶⁵ Khoirul Faizin, *Wawancara*, Jember 8 September 2015.



mutu.⁶⁶ Kemudian Muhammad Anwardengan kedua matanya yang menatap lurus kedepan kelas seolah berfikir mengenai sarana yang ada di FTIK. Ia mengatakan,

“Untuk sarana kita lihat di kampus gimana ya? dibidang cukup masih kurang, contoh saja di kelas ketika dalam proses pembelajaran, dalam menyampaikan materi atau presentasi, kita masih direpotkan dengan meminjam LCD, terlebih lagi ketika LCD yang kita butuhkan tidak ada, atau habis, sudah kedahuluhan kelas lain. Saya juga mengharapkan kebutuhan kita dari media pembelajaran bisa tercukupi. Sebenarnya masih banyak fasilitas lain yang masih belum terpenuhi, tetapi paling tidak LCD yang menjadi kebutuhan terpenting saya dalam proses pembelajaran bisa segera terpenuhi.”⁶⁷

Hal yang sama juga dikatakan Moh. Ansori Kepala Sub Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni FTIK. Sarana prasarana merupakan faktor kendala dalam meningkatkan mutu. Ia mengatakan,

“Dalam meningkatkan mutu mahasiswa juga dengan meningkatkan kinerja sebagai tenaga kependidikan, dalam meningkatkan kinerja juga dibutuhkan sarana prasarana yang memadai. Ketika sarana tidak memadai, kinerjanya mau ditingkatkan seperti apa, yang penting bisa berjalan saja”, ungkapanya.⁶⁸

Faktor kendala sarana prasarana juga disampaikan oleh Azizah Rila Mukminin mahasiswi semester VI, dan Muhammad Fahmi semester IV, keduanya mengatakan bahwa fasilitas atau sarana prasarana yang ada masih belum memadai. Masih banyak yang kurang dan perlu dibenahi seperti lcd, ruang kelas, dan sarana yang lain yang dapat menunjang peningkatan mutu mahasiswa.

⁶⁶ Mahmud, dan Muhammad Anwar, *Wawancara*, Jember 9 Juli 2015.

⁶⁷ Muhammad Anwar, *Wawancara*, Jember 9 Juli 2015.

⁶⁸ Moh Ansori, *Wawancara*, Jember



Berbicara tentang sarana prasarana dan fasilitas yang ada di FTIK ternyata masih belum memenuhi kebutuhan mahasiswa, menurut Fariha Inayati mahasiswa semester VIII berpendapat sama, menurutnya sarana dan prasarana yang ada masih kurang memenuhi, dari kurangnya media pembelajaran seperti lcd, ruang diskusi, sampai ruang kelaspun juga ia sebutkan.⁶⁹

Rosyidi Amri dan Nur Jannatul Firdausiah mahasiswa semester VIII, juga mengatakan hal yang sama, kurangnya sarana prasarana menjadi faktor kendala dalam meningkatkan mutu, bagaimana tidak menurut Rosyidi Amri, ia mengatakan,

“Dalam meningkatkan mutu itu harus di dukung dengan sarana prasarana, baik itu sarana yang berupa kelas ataupun media pembelajaran. Lihat sendiri lah bagaimana kondisi media kita yang ada di kelas, kelas yang panas, lcd pun ada yang sudah tidak bisa digunakan, walaupun bisa, warnanya juga sudah memudar, dengan jumlah mahasiswa yang banyak ditiap kelas, sangat kecil kemungkinan saya bisa melihat tulisan yang ada di layar dengan warna yang sudah memudar kalau saya sedang duduk dibelakang, dengan seperti itu, materi yang disampaikan pun setengah, setengah masuknya”.⁷⁰

Nur Jannatul Firdausiah juga menambahkan faktor kendala selain sarana prasarana, dosen yang kurang disiplin juga menjadi faktor kendala, menurutnya ketidakhadiran dosen yang kerap kali terjadi menjadi salah satu kendalanya, walaupun menurutnya ia juga menikmati ketidakhadiran dosen tersebut.⁷¹

⁶⁹ Fariha Inayati, *Wawancara*, Jember 7 Juli 2015.

⁷⁰ Rosyidi Amri, *Wawancara*, Jember 10 Juli 2015.

⁷¹ Nur Jannatul Firdausiah, *Wawancara*, Jember 10 Juli 2015.



Humaini mahasiswa semester VIII, juga berbicara tentang faktor kendala terjadi dari kurangnya sarana prasarana. Ia mengatakan, “sarana disini jelas masih kurang, dari kelasnya yang panas, lcd dan kursinya juga kurang kalau kuliah di gedung belakang masih mengambil kursi dari kelas lain, itu sangat tidak menyenangkan sekali”, ungkapnya.

Selain dari faktor kendala yang ia sebutkan, faktor penunjangpun juga diungkapkannya, dengan mengepalkan salah satu tangannya dan mulai menghitung dengan jarinya apa saja faktor penunjangnya. Ia mengatakan,

“Kalau faktor penunjang untuk meningkatkan mutu, ya dari saya sendiri yang mau mengikuti perkuliahan, pemberian dosen yang sesuai dengan faknya juga menjadi faktor penunjang, terus dari program PPL yang diberikan, baik PPL I atau PPL II, saya rasa PPL itu sangat menunjang, dimana mahasiswa dibekali dengan materi kemudian dipraktekan langsung dilapangan, terus ada intensif bahasa Arab dan bahasa Inggris, banyak organanisai yang bisa diikuti. semuanya sudah menjadi faktor penunjang”.⁷²

Asnatul Munjiat juga mengungkapkan hal yang sama bahwa, program PPL merupakan faktor penunjang dalam meningkatkan mutu mahasiswa, selain program PPL yang diberikan oleh FTIK ia menjelaskan bahwa kinerja dosen yang bagus dalam proses pembelajaran juga menjadi faktor penunjang dalam meningkatkan mutu lulusan mahasiswa.⁷³

Lain halnya dengan Asnatul, Ana Nur Hidayah mahasiswa semester II mengatakan, bahwa kinerja dosen menjadi faktor kendala dalam mneingkatkan mutu, menurutnya dosen yang tidak disiplin akan

⁷² Humaini, *Wawancara*, Jember 10 Juli 2015.

⁷³ Asnatul Munjiat, *Wawancara*, Jember 6 Juli 2015.



menjadi penghambat dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran juga merupakan salah satu jalan untuk meningkatkan mutu melalui materi yang diberikan. Lebih jauh ia mengatakan, “dosen kalau dikelas sering terlambat, kemudian penyampaian materinya masih kurang, Kadang ada yang memberikan motivasi, ada juga yang tidak sama sekali. Tetapi ini tidak berlaku untuk semua dosen hanya beberapa saja yang seperti itu”.⁷⁴

Sarana prasarana yang kurang dan belum stabil, menjadi faktor kendala dalam meningkatkan mutu mahasiswa, hal ini juga dikatakan oleh Sarwan. menurutnya selain dari sarana prasarana, kurangnya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan juga menjadi faktor kendala.⁷⁵

Khoirul Faizin juga mengatakan hal yang sama, ia menjelaskan faktor kendala dan pendukung berasal dari SDM, dimana SDM ini menyangkut tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, menurutnya FTIK masih kekurangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Ia mengatakan “kurangnya ketersediaan tenaga pendidik, dampaknya banyak mahasiswa yang tidak ditangani secara maksimal. Pendukungnya ada sarana dan SDM, SDM itu ada dua tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan”.⁷⁶ Kurangnya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan akan menghambat terciptanya mutu lulusan yang diharapkan. Jika tenaga pendidik dan tenaga kependidikannya lebih sedikit dari mahasiswa, secara

⁷⁴ Ana Nur Hidayah, *Wawancara*, Jember 1 Juli 2015.

⁷⁵ Sarwan, *Wawancara*, Jember 2 Juli 2015.

⁷⁶ Khoirul Faizin, *Wawancara*, Jember 8 September 2015.

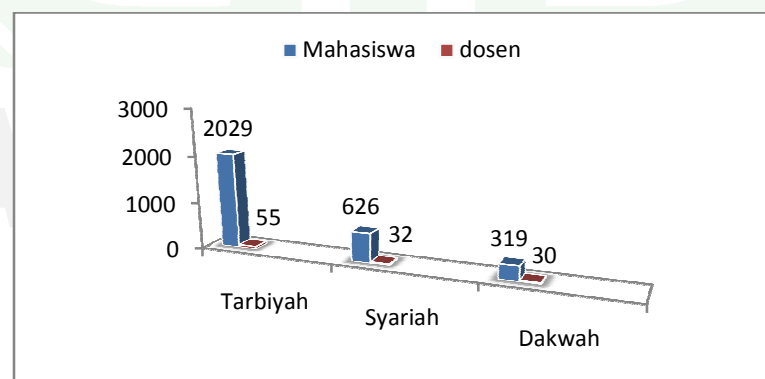


otomatis hal itu tidak akan dapat memberikan pelayanan yang maksimal terhadap mahasiswa.

Dari rentetan wawancara yang peneliti lakukan, selain rendahnya motivasi mahasiswa dan minimnya sarana prasarana. Kurangnya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan juga dapat menjadi faktor kendala dan penunjang dalam meningkatkan mutu lulusan mahasiswa. Pemberian intensif bahasa Arab dan bahasa Inggris, organisasi yang ada juga menjadi faktor penunjang dalam meningkatkan mutu lulusan mahasiswa.

Kurangnya tenaga pendidik di FTIK membuat hal itu menjadi faktor kendala dalam meningkatkan mutu mahasiswa, dimana antara jumlah mahasiswa dan dosen yang mengajar, perbandingannya sangat jauh, sehingga pelayanan yang diberikan kepada mahasiswa kurang begitu maksimal, hal ini peneliti buktikan dengan data penyebaran dosen yang ada di semua Fakultas di tahun 2012.

Diagram 3.1
Data penyebaran dosen Tahun 2012



Sumber: Diolah dari data dan dokumen Bagian Akademik dan Kepegawaian IAIN Jember



Dari diagram di atas dapat dilihat jumlah mahasiswa tidak sebanding dengan jumlah dosen yang ada. Jumlah mahasiswa Tarbiyah di tahun 2012 berjumlah 2029, kemudian jumlah dosen Tarbiyah berjumlah 55, jika di buat perbandingan hasilnya 1:36, jika dibandingkan dengan Fakultas syari'ah yang jumlah mahasiswanya 626, sedangkan jumlah dosen yang ada berjumlah 32, jika dibuat perbandingan maka 1:19. Kemudian untuk Fakultas Dakwah jumlah mahasiswa 319, kemudian jumlah dosen 30, jika dibuat perbandingan maka 1:10. Dari ketiga perbandingan yang peneliti buat , maka dapat di tarik kesimpulan bahwa Fakultas tarbiyah dengan jumlah mahasiswa yang besar, dan tenaga pendidik yang sedikit, tentu tidak dapat optimal dalam meningkatkan mutu mahasiswanya.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan peneliti tentang strategi FTIK IAIN Jember dalam meningkatkan mutu lulusan mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Prodi PAI menjadi guru profesional yang mencakup beberapa hal yaitu, strategi peningkatan mutu, penerapan strategi peningkatan mutu, dan faktor kendala dan penunjang dalam menerapkan strategi peningkatan mutu.

Setelah data disajikan dan dianalisis maka selanjutnya akan dipaparkan temuan-temuan data yang telah ditemukan selama penelitian di lapangan berlangsung. Pembahasan temuan dipaparkan berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut:



1. Strategi FTIK IAIN Jember dalam meningkatkan mutu lulusan mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Prodi PAI menjadi guru profesional

Strategi adalah hal yang sangat penting bagi suatu organisasi dalam lembaga pendidikan, peningkatan mutu dilakukan dengan menggunakan strategi yang dapat menciptakan mutu tersebut. Strategi yang dilakukan dalam suatu lembaga tidak terlepas dari adanya kerja sama dan saling mendukung antara pemimpin, dosen, karyawan ataupun mahasiswa.

Strategi peningkatan mutu lulusan dilakukan dengan cara pengembangan kurikulum, dimana kurikulum ini menjadi suatu hal yang sangat berpengaruh terhadap mutu lulusan yang dihasilkan. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengikuti permintaan pasar, tuntutan zaman, dan kebutuhan mahasiswa. Sehingga kurikulum dapat dikembangkan terus menerus, dievaluasi terus, guna menciptakan suatu kurikulum yang baru, baik, dan dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa, dan dunia kerja nantinya.

Selain dari pengembangan kurikulum MSDM dalam suatu lembaga pun juga harus diperhatikan, dalam meningkatkan mutu lulusan mahasiswa, perlu adanya pengelolaan sumber daya manusia, entah itu dari tenaga pendidik, tenaga kependidikan, bahkan mahasiswa. Strategi peningkatan mutu juga dilakukan dengan pemberian bekal kepada mahasiswa untuk menunjang dalam meningkatkan mutu.



Melengkapi sarana prasarana juga merupakan suatu strategi yang harus dilakukan oleh suatu lembaga, tanpa adanya sarana prasarana, kualitas atau mutu mahasiswa akan sulit ditingkatkan. Jadi, peneliti menemukan strategi yang dilakukan oleh FTIK IAIN Jember dalam meningkatkan mutu lulusan mahasiswa meliputi, pengembangan kurikulum yang dilakukan melalui Rakorev, melengkapi sarana prasarana, berupa ruang kelas, lcd, dan laboratorium. Pemberian bekal kepada mahasiswa untuk menjadi guru melalui program PPL I dan PPL II, memberikan perkuliahan dengan tenaga pendidik yang sesuai dengan fak yang mereka ampu, dan dengan tenaga kependidikan yang dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan mutu.

Strategi dalam menciptakan lulusan yang bermutu atau berkualitas dilakukan dengan menyelaraskan kurikulum, dengan visi misi dan tujuan dari Prodi PAI, dimana hal ini sesuai dengan tipe-tipe strategi dalam teori yakni tipe *corporate strategy* (strategi organisasi). Strategi ini berkaitan dengan perumusan visi, tujuan, nilai-nilai, dan inisiatif strategik yang baru.⁷⁷

Berusaha melaksanakan strategi dan membuat rencana staretgi yang dilakukan dalam meningkatkn mutu lulusan mahasiswa sesuai dengan visi, misi, dan tujuan FTIK. Dalam teori tipe-tipe strategi *institusional strategi* (strategi kelembagaan). Memang berkaitan dan

⁷⁷ Ilham Anugrah Bayu, "Peningkatan Mutu Sekolah Di Kota Makasar (Studi Kasus Paa SDIT Nurul Fikri)",(Skripsi, Universitas Hasanuddin, Makassar, 2012), 30.



sejalan dimana Fokus strategi ini ialah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif strategik.⁷⁸

2. Cara menerapkan strategi dalam meningkatkan mutu lulusan mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Prodi PAI menjadi guru profesional

Cara melaksanakan atau menerapkan suatu strategi atau sistem harus melibatkan semua pihak, jadi pimpinan disuatu lembaga perguruan tinggi, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, mahasiswa dan lingkung sekitar harus betul-betul bergerak secara terpadu untuk bersama-sama menyukseskan dan mencapai tujuan yang diinginkan yaitu menciptakan lulusan yang berkualitas.

Penerapan strategi yang dilakukan oleh FTIK IAIN Jember tidak luput dari kerja sama semua pihak, berdasarkan data temuan di lapangan, peneliti menemukan cara menerapkan strategi yang dilakukan oleh FTIK meliputi, pengembangan kurikulum yang dilakukan dengan memberikan mata kuliah yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, Mengubah kurikulum dengan rapat rakorev merupakan bentuk usaha dalam menciptakan mutu mahasiswa yang maksimal.

Dalam teorinya memang strategi pengelolaan yang ditawarkan dalam mengelola dan mengembangkan lembaga pendidikan Islam perguruan tinggi yakni dengan merumuskan kurikulum yang sesuai

⁷⁸ Ibid., 30.



dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.⁷⁹ Dalam teori peningkatan mutu juga disebutkan bahwa, kurikulum yang ada harus menyangkut relevansi isi dan operasionalisasi proses pembelajaran.⁸⁰

Usaha untuk melengkapi sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa juga dilakukan oleh FTIK IAIN Jember, walaupun saat ini sarana yang ada masih dapat dibilang kurang memenuhi kebutuhan. Dalam teori strategi pengelolaan memang disebutkan, mengelola dan mengembangkan lembaga pendidikan Islam salah satunya dilakukan dengan membangun sarana prasarana yang memadai untuk kepentingan proses pembelajaran, terutama ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium.⁸¹

Pengelolaan sumber daya manusia yang baik juga dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada dosen, memberikan perkuliahan sesuai dengan kemampuan ahli dosen, memberikan penilaian kepada mahasiswa, untuk mengecek tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi atau mata kuliah yang sudah di tempuh. Dalam teorinya memang strategi pengelolaan perguruan tinggi yakni dengan menyiapkan pendidik yang benar-benar berjiwa pendidik sehingga mengutamakan tugas-tugas pendidikan dan bertanggung jawab terhadap kesuksesan peserta didik.⁸²

Selain pengelolaan SDM yang dilakukan, penerapan program PPL II dilakukan dengan memberikan penjaminan mutu anti plagiat,

⁷⁹ Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, 55.

⁸⁰ *Ibid.*, 205.

⁸¹ *Ibid.*, 55.

⁸² *Ibid.*, 55.



dimana tugas observasi dari masing-masing mahasiswa benar-benar diteliti semaksimal mungkin. Pemberian tugas yang berkaitan dengan penelitian di lapangan dapat diselaraskan dalam teori perguruan tinggi berkualitas, dimana hal yang dilakukan untuk menjadikan perguruan tinggi berkualitas salah satunya dengan memperkuat tradisi penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah yang sudah dilakukan melalui tugas yang sudah diberikan.⁸³

Program PPL II dilaksanakan guna untuk mengasah kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran, hal ini dilakukan untuk meningkatkan mutu dan kompetensi mahasiswa, agar nantinya menjadi lulusan yang diharapkan yakni menjadi guru profesional.

Memang dalam teori yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya, dimana program PPL yang diberikan oleh FTIK mengacu pada teori tersebut. Dengan memberikan pengetahuan, keterampilan dalam PPL yang sudah dilakukan.⁸⁴

Kegiatan PPL II yang diberikan oleh FTIK dilakukan untuk menghasilkan *output* sesuai dengan tujuan dari Prodi PAI. Memang dalam teori indikator mutu yang ada, *output* terkait dengan kompetensi yang

⁸³ Ibid., 114.

⁸⁴ Departemen Agama RI, Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.



dimiliki oleh lulusan dari prestasi belajar, maupun prestasi kerja setelah mereka terjun di lapangan. Program PPL dan perkuliahan yang diberikan dapat menjadikan lulusan memiliki kompetensi untuk mengajar.⁸⁵

Dalam menerapkan strategi yang sudah dirumuskan dalam meningkatkan mutu lulusan mahasiswa, seperti pengembangan kurikulum, yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar, berusaha melengkapi sarana prasarana yang ada. Hal itu sejalan dengan teori strategi pengelolaan yang ditawarkan dalam mengelola dan mengembangkan lembaga pendidikan Islam baik berupa pesantren, madrasah, sekolah, serta perguruan tinggi yaitu dengan merumuskan visi, misi, dan tujuan lembaga secara jelas dan berusaha keras mewujudkannya melalui kegiatan rill sehari-hari.⁸⁶

Kegiatan rill sehari-hari yang dilakukan yaitu dengan memberikan materi atau kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, salah satu dari tujuan Prodi PAI sendiri, menjadikan lulusannya menjadi tenaga pendidik yang profesional dilakukan dari proses pembelajaran yang berlangsung disesuaikan dengan beberapa kompetensi guru yang harus dimiliki.

Dalam proses pembelajaran, dosen diwajibkan dengan membuat perencanaan pembelajaran seperti SAP dan silabus, melakukan evaluasi terhadap mahasiswa, juga dapat dilihat dari teori indikator mutu pendidikan proses yang sudah ditulis. Indikator mutu proses dalam teori

⁸⁵ Ilham Anugrah Bayu, "Peningkatan Mutu Sekolah Di Kota Makassar (Studi Kasus Paa SDIT Nurul Fikri)", (Skripsi, Universitas Hasanuddin, Makassar, 2012), 19.

⁸⁶ Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, 55.



disebutkan proses terkait dengan kualitas kegiatan belajar mengajar, mulai dari perencanaan pembelajaran, kegiatan dan evaluasi hasil pembelajaran yang dilakukan.⁸⁷

3. Faktor kendala dan penunjang dalam meningkatkan mutu lulusan mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Prodi PAI menjadi guru profesional

Dalam menjalankan suatu strategi untuk meningkatkan mutu lulusan mahasiswa tidak terlepas dari berbagai faktor kendala maupun faktor penunjang. Berdasarkan perolehan data yang peneliti dapat di lapangan ada beberapa faktor kendala dalam meningkatkan mutu lulusan mahasiswa, dimana faktor kendala dalam meningkatkan mutu berasal dari mahasiswa yang mempunyai motivasi rendah untuk menjadikan dirinya bermutu, kurangnya semangat dan kesadaran mahasiswa dalam melaksanakan tugasnya sebagai mahasiswa.

Faktor kendala lain berasal dari kurangnya atau minimnya tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan sarana prasarana yang dapat menghambat proses pencapaian mutu tersebut. Sarana prasarana yang kurang dapat menghambat proses peningkatan mutu lulusan mahasiswa, padahal dalam teori faktor peningkatan mutu, sarana merupakan faktor ketercukupan sarana, maka ketika mutunya tidak bagus karena memang sarana yang ada masih belum memadai.⁸⁸

⁸⁷ Ilham Anugrah Bayu, "Peningkatan Mutu Sekolah Di Kota Makassar (Studi Kasus Paa SDIT Nurul Fikri)", (Skripsi, Universitas Hasanuddin, Makassar, 2012), 19.

⁸⁸ Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, 205.



Selain dari faktor kendala yang ada, faktor penunjang juga berasal dari mahasiswa, jika mahasiswa yang akan ditingkatkan mutunya sadar, paham akan posisinya sebagai mahasiswa, itu akan menjadi faktor penunjang dalam peningkatan mutu lulusan mahasiswa untuk menjadi guru yang profesional. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan juga merupakan faktor penunjang dalam terciptanya suatu lulusan yang bermutu, karena tanpa adanya kerja keras dari seorang tenaga pendidik dan tenaga kependidikan tidak akan dapat menghasilkan lulusan sesuai yang diharapkan masyarakat.

Sarana prasarana juga menjadi faktor penunjang dalam meningkatkan mutu mahasiswa, dimana dalam suatu perkuliahan atau proses pembelajaran tanpa adanya sarana yang mendukung, juga tidak akan tercipta suatu lulusan yang bermutu.

Program Intensiv bahasa Arab dan bahasa Inggris juga merupakan faktor penunjang dalam peningkatan mutu, jika dikaitkan dengan teori yang sudah ditulis tentang perguruan tinggi berkualitas, memang adanya program intensiv bahasa juga sejalan dengan hal yang harus dilakukan dalam menjadikan perguruan tinggi berkualitas, yakni dengan memperkuat penguasaan bahasa-bahasa Internasional, terutama bahasa Arab dan bahasa Inggris. Dan itu sudah dilakukan melalui intensiv bahasa yang ada. selain itu program PPL juga menjadi faktor penunjang dalam meningkatkan mutu lulusan mahasiswa menjadi guru



profesional. Jadi dalam hal ini faktor kendala dalam meningkatkan mutu juga menjadi faktor penunjang dalam meningkatkan mutu.⁸⁹

Dalam teori yang tertulis dalam peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 soal Standar Sarana Prasarana, diantaranya mengatur, bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi media pendidikan, buku sumber belajar, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Jika dilihat sarana yang ada di FTIK menyangkut ketersediaan yang disebutkan di atas sebagian terpenuhi, sebagian masih belum tercukupi.⁹⁰

Selain sarana, prasarana yang wajib dimiliki dalam teori meliputi, lahan, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang pendidik, dan tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Kemudian jika dilihat juga dari prasarana yang ada di FTIK juga sebagian sudah terpenuhi.⁹¹

IAIN JEMBER

⁸⁹ Ibid., 114

⁹⁰ Suyanto, *Menjadi Guru Profesional*, 89.

⁹¹ Ibid., 90.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang peneliti temukan di lapangan mengenai strategi FTIK IAIN Jember dalam meningkatkan mutu lulusan mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Prodi PAI menjadi guru profesional, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Strategi dalam meningkatkan mutu lulusan mahasiswa menjadi guru profesional dengan pengembangan kurikulum, ketersediaan sarana prasarana, manajemen sumber daya manusia atau pengembangan SDM.
2. Penerapan strategi peningkatan meliputi, pengembangan kurikulum yang dilakukan melalui rakorev, melengkapi sarana dan prasarana, memaksimalkan fungsi lab dengan adanya program PPL I dan II, MSDM meliputi memberikan pelatihan pengajaran, pelatihan pengembangan kurikulum, penempatan sesuai dengan fakultas kepada dosen dalam proses pembelajaran dengan perencanaan yakni membuat SAP dan silabus, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi yang dilakukan dosen untuk mahasiswa. Meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dengan melakukan tugas dan tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan dosen dan mahasiswa.
3. Faktor kendala dan penunjang dalam meningkatkan strategi, faktor kendala meliputi rendahnya motivasi mahasiswa, minimnya sarana prasarana, SDM (dosen) yang kurang, Ketidaksiplinan dosen, kinerja



dosen yang kurang baik. Faktor penunjang berasal dari keaktifan mahasiswa, adanya SDM meliputi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, pemberian program PPL I dan II, pemberian program Intensiv bahasa Arab dan bahasa Inggris, adanya sarana dan prasarana.

B. Saran

1. Dekan FTIK

Untuk lebih meningkatkan kualitas tenaga pendidik, tenaga kependidikan yang belum atau kurang profesional dan tetap mengadakan usaha-usaha atau strategi untuk mutu mahasiswa FTIK IAIN Jember.

2. Dosen FTIK Prodi PAI

Diharapkan kepada dosen Jurusan Pendidikan Islam Prodi PAI untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan lagi kompetensi profesionalistik yang sudah dimilikinya, terutama terhadap penguasaan bahan ajar, pengelolaan proses pembelajaran serta penilaian (evaluasi) terhadap prestasi mahasiswa

3. Mahasiswa

Untuk selalu tekun mengikuti pelajaran yang diajarkan, meningkatkan motivasi untuk belajar dan selalu mengikuti petunjuk dan nasehat para dosennya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Shahrizal. 2009. *Manajemen Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Arcaro, Jerome S terj. Yosol Iriantara. 2007. *Pendidikan Berbasis Mutu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bayu, Ilham Anugrah. 2012. *Peningkatan Mutu Sekolah di Kota Makasar (Studi Kasus Pada SDIT Nurul Fikri)* Skripsi, Universitas Hasanuddin: Makasar.
- Danim, Sudarwan. 1995. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- _____, Undang-Undang No.14 tentang Guru dan Dosen.
- Departemen Pendidikan Nasional, Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.
- Furchan, Arief dkk. 2005. *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harsono. 2008. *Model-Model Pengelolaan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasan, Moh Tolhah. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Malang: Cetakan I, Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang.
- Ihsan, Fuad. 2003. *Dasar-dasar Kependidikan* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Jabali, Fuad dan Jamhari. 2002. *IAIN Modernisasi Islam di Indonesia*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Margono. 2004. *Metode Penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexi J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Muhammad. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.



- Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Pratanto, Pius A dan Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Prasetyo, Febri. 2010. *Upaya Unit Pengembang Bahasa (UPB) dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Asing Mahasiswa STAIN Jember* Skripsi, IAIN Jember: Jember.
- Qomar, Mujamil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ramayulis. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Republik Indonesia. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)
- Sagala, Syaiful. 2009. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional, Strategi meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tampubolon, Daulat P. 2001. *Perguruan Tinggi Bermutu Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Tantangan Abad Ke- 21*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tim Penyusun Buku Alih Status. 2014. *Menggapai Impian Transformasi STAIN Menuju IAIN Jember*. Jember: STAIN Jember Press.
- Tim Revisi Buku. 2014. *Pedoman Pendidikan S-1*. Jember: STAIN Jember Press.
- _____. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: STAIN Press
- Umar, Husein. 2008. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Usman, Moh User. 1998. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.
- Uwes, Sanusi. 1999. *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.



BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹Metode merupakan salah satu komponen penting dalam suatu penelitian.Dengan menggunakan metode yang tepat maka penelitian bisa dilakukan dengan mudah dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, artinya penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, dan tindakan.³Di samping itu penelitian ini menggunakan situasi lapangan yang bersifat natural, alami, wajar, dan tidak ada tindakan manipulasi, pengaturan atau eksperimen.⁴

Melalui pendekatan kualitatif ini, penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai jenis penelitian deskriptif.Penelitian deskriptif

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta,2013), 3.

² Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 4.

³ Ibid., 6.

⁴Harsono, *Model-Model Pengelolaan*, 155.

adalah penelitian yang dilakukan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁵

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif juga karena peneliti akan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan objek sebenarnya. Dalam hal ini peneliti mengambil obyek penelitian lapangan pada FTIK IAIN Jember, yang mana peneliti mendeskripsikan dari hasil penelitian di lembaga ini yang berhubungan dengan strategi FTIK dalam meningkatkan mutu mahasiswa Prodi PAI untuk menjadi guru profesional.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang terletak di Jalan Mataram No. 01 Mangli Jember.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan sumber data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data yang peneliti tuju. *Purposive sampling* adalah pemilihan sample berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁶

⁵Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 54.

⁶Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 92

Dalam hal ini *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek / situasi sosial yang diteliti.⁷

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang berkaitan adalah:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
2. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga FTIK
3. Wakil Dekan II Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan
4. Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan
5. Kepala Laboratorium FTIK
6. Dosen Tarbiyah
7. Kepala Bagian Tata Usaha FTIK, Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan dan Kepala Sub Bagian Akademik, dan Kemahasiswaan
8. Mahasiswa Prodi PAI.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 300.

peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁸

1. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi dan benda, serta rekaman gambar observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁹

Peneliti menggunakan teknik observasi untuk melihat atau mengamati fenomena yang sedang diteliti. Dan juga untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian yang diteliti. Dengan observasi juga peneliti akan memperoleh pengalaman secara langsung. Peneliti menggunakan teknik observasi adalah untuk menyajikan gambaran agar dapat mendeskripsikan apa yang terjadi.

Data yang diperoleh dengan menggunakan observasi adalah: Strategi FTIK IAIN Jember dalam meningkatkan mutu mahasiswa Prodi PAI.

⁸ Ibid., 308-309.

⁹ Muhammad Tolhah Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Malang : Cetakan 1, Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, 2002), 128.

2. Interview (Wawancara)

Metode wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasari oleh dua alasan, pertama: dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, akan tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua: apa yang ditanyakan kepada informan dapat mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan juga masa mendatang.¹⁰

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*). Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹¹

Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam tentang strategi FTIK IAIN Jember dalam meningkatkan mutu mahasiswa Prodi PAI. Dengan wawancara, maka peneliti juga akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan

¹⁰ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 68.

¹¹ Sugiyono, *Metode penelitian*, 320

fenomena yang terjadi, dimana hal itu tidak dapat ditemukan melalui observasi.

Dalam pelaksanaannya, peneliti terlebih dahulu menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada responden untuk memperoleh informasi yang akan di butuhkan. Adapun data-data yang diperoleh melalui metode wawancara sebagai berikut:

- a. Strategi FTIK IAIN Jember dalam meningkatkan mutu lulusan mahasiswa Prodi PAI menjadi guru professional
- b. Cara menerapkan strategi terbut.
- c. Faktor kendala dan penunjang dalam menerapkan strategi tersebut.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi atau dokumenter adalah cara pengumpulan data melauai peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumenter atau studi dokumenter.¹²

Peneliti menggunakan dokumen untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto) yang semua itu memberikan informasi dalam proses penelitian. Kemudian peneliti menggunakan teknik dokumentasi sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian.

¹² Margono, *Metodologi penelitian Pendidikan*(Jakarta: Rineka cipta, 2004), 181.

Untuk itu penelitian ini akan menggunakan banyak dokumen yang telah tersimpan dan berkaitan dengan FTIK IAIN Jember dalam meningkatkan mutu mahasiswa Prodi PAI untuk menjadi guru profesional. Selain itu, metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang sudah berwujud dokumen tentang FTIK, seperti sejarah berdirinya, Jumlah dosen, tenaga kependidikan, dan keadaan sarana prasarana.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹³

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif yaitu data yang diperoleh (berupa kata-kata gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau dalam bentuk statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka / frekuensi.¹⁴

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 334

¹⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 34.

Untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data maka setelah memperoleh data secara keseluruhan, peneliti segera mereduksi data, menyajikan data, kemudian menarik kesimpulan, sesuai dengan pernyataan Miles dan Huberman bahwa, “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.”¹⁵

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁶

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.¹⁷

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian* 337.

¹⁶ *Ibid.*,338.

¹⁷ *Ibid.*,341.

3. *Conclusion Drawing/ verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁸

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan dan dapat dipercaya oleh semua pihak.¹⁹ Maka sebagai alat pengukur untuk memeriksa dan menguji keabsahan data ini peneliti memakai validitas triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Adapun triangulasi yang digunakan dalam peneliti adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber berarti, peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda

¹⁸ Ibid., 345.

¹⁹ Moleong, Metode Penelitian, 103.

dengan teknik yang sama.²⁰ Teknik penelitian ini memakai wawancara terbuka, observasi langsung dan studi dokumen. Data yang dihasilkan melalui wawancara atau observasi dari satu subjek, setelah diinterpretasi peneliti, kemudian diperiksa kembali pada subjek lain. Demikian seterusnya sampai menemui kejenuhan, yakni sumber data yang didatangi tetap memberikan data yang berkisar pada data yang telah dimiliki.²¹

Peneliti menggunakan keabsahan tersebut karenaini dilakukan untuk menguji keabsahan data yang sedang peneliti teliti, untuk mencocokkan data yang ada.

G. Tahap-tahap Penelitian

Ada beberapa tahap dalam penelitian ini, adapun tahap-tahap penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis.

1. Tahap pra lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam menyusun rancangan penelitian ini peneliti menetapkan beberapa hal sebagai berikut: (1) Pengajuan judul penelitian, (2) Penyusunan matrik penelitian, (3) Konsultasi dan pembuatan proposal, (4) Seminar proposal.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 330.

²¹ Sanusi uwes, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), 73.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih adalah FTIK IAIN Jember

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus mengurus dan meminta surat perizinan penelitian dari pihak kampus. Setelah meminta surat izin penelitian, peneliti menyerahkan kepada pihak lembaga untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Penjajakan dan penilaian lapangan ini terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah terlebih dahulu mengetahui dari kepustakaan dan mengetahui melalui orang di lembaga tersebut tentang situasi dan kondisi di tempat penelitian tersebut.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini, Peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Menyiapkan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian mengenai strategi FTIK IAIN Jember dalam meningkatkan mutu lulusan mahasiswa Prodi PAI menjadi

guru profesional yakni instrument observasi, wawancara, dokumentasi.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dengan menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Setelah kegiatan penelitian selesai, peneliti mulai menyusun langkah-langkah berikutnya yaitu menyusun kerangka laporan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena mungkin masih ada yang perlu direvisi untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal. Laporan yang sudah selesai sudah siap dipertanggung jawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.



DAFTAR PUTAKA

- Abbas, Shahrizal. 2009. *Manajemen Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Arcaro, Jerome S terj. Yosol Iriantara. 2007. *Pendidikan Berbasis Mutu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bayu, Ilham Anugrah. 2012. *Peningkatan Mutu Sekolah di Kota Makasar (Studi Kasus Pada SDIT Nurul Fikri)* Skripsi, Universitas Hasanuddin: Makasar.
- Danim, Sudarwan. 1995. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Departemen Agama RI, Undang-Undang No.14 tentang Guru dan Dosen.
- Furchan, Arief dkk. 2005. *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harsono. 2008. *Model-Model Pengelolaan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasan, Moh Tolhah. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Malang: Cetakan I, Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang.
- Ihsan, Fuad. 2003. *Dasar-dasar Kependidikan* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Jabali, Fuad dan Jamhari. 2002. *IAIN Modernisasi Islam di Indonesia*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Margono. 2004. *Metode Penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexi J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Muhammad. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Pratanto, Pius A dan Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Qomar, Mujamil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Ramayulis. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Republik Indonesia. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)
- Sagala, Syaiful. 2009. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional, Strategi meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tampubolon, Daulat P. 2001. *Perguruan Tinggi Bermutu Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Tantangan Abad Ke- 21*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tim Penyusun Buku Alih Status. 2014. *Menggapai Impian Transformasi STAIN Menuju IAIN Jember*. Jember: STAIN Jember Press.
- Tim Revisi Buku. 2014. *Pedoman Pendidikan S-1*. Jember: STAIN Jember Press.
- Tim Revisi Buku. 2014. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: STAIN Press
- Umar, Husein. 2008. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Usman, Moh User. 1998. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.
- Uwes, Sanusi. 1999. *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

IAIN JEMBER

pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang mampu berfikir global (*think globally*), dan mampu bertindak lokal (*act locally*), serta dilandasi oleh akhlak yang mulia.

Upaya pengelolaan maupun pengembangan lembaga pendidikan Islam merupakan keniscayaan dan beban kolektif. Para pengelola memiliki kewajiban untuk merumuskan strategi dan mempraktekannya guna memajukan pendidikan





Kantor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Jember



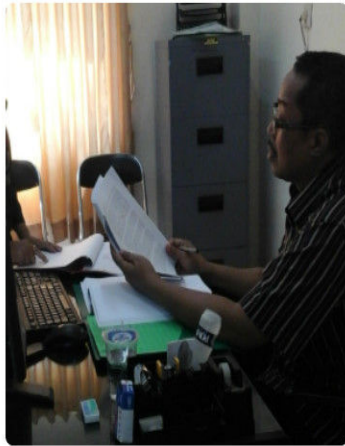
Kelas FTIK IAIN Jember



Media pembelajaran di Kelas



Proses Pembelajaran



Wawancara dengan beberapa Tenaga Pendidik FTIK IAIN Jember



Wawancara dengan beberapa Tenaga Kependidikan FTIK IAIN Jember



Observasi dan meminta data tentang FTIK IAIN Jember